



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED INTRUCTION*
BERBANTUAN BLOG PADA SISWA KELAS IV SDN
TUGUREJO 01 SEMARANG**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

ANDANG SETIAWAN

1401409252

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Andang Setiawan, NIM 1401409252, dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui *Problem Based Instruction* (PBI) Berbantuan Blog pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 1 Maret 2013

Semarang, 1 Maret 2013

Dosen pembimbing I



Hasmanto, S.Pd, M.Pd.

NIP 19540725 198011 1 001

Dosen pembimbing II



Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd.

NIP 19580619 198702 2 001

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 19551005 198012 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Andang Setiawan

nim : 1401409252

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model
Problem Based Intruction Berbantuan Blog pada Siswa Kelas
IV SDN Tugurejo 01 Semarang”

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan.
Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2013

Peneliti,

Andang Setiawan

NIM 1401409252

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Andang Setiawan, NIM 1401409252, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intruction* Berbantuan Blog pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang” telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 8 Maret 2013

Ketua Panitia Ujian Skripsi, Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 195108011979031007

Fitria Dwi P. S.Pd., M.Pd.
NIP 197701262008121003

Penguji Utama,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP 19602031219188032001

Penguji I,

Penguji II,

Harmanto, S. Pd. M. Pd
NIP.195407251980111001

Dra Arini Estiastuti, M.Pd
NIP.195806191987022001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada yang tidak sia-sia untuk sebuah perbuatan baik”

*“Jika uang dapat merusak persahabatan, saya memilih untuk tidak mengenal uang
(Sponge bob)”*

“Moral dalam globalisasi ibarat pedang di medan perang”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda Sutanto dan ibunda (Alm) Titi Amperawati, orang tua paling hebat dan luar biasa yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intruction* Berbantuan Blog pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk segera melakukan penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Harmanto, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Dra. Arini Estiastuti , M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.

6. Riyatni, S.Pd., Kepala SDN Tugurejo 01 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Indah Dwi Astuti, guru kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Tugurejo 01 Semarang yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
9. Teman- teman (Putri, Diani, Yuyun, Ulva, Lukluk) yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan memberi dukungan .
10. Keluarga Maespati FC dan Pink Kos (Nug, Secha, Rais, Ridwan, Udin, Rian, Wisnu, Aat, Icin, Dika, Andang, Bangun, Adam) yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Maret 2013

Peneliti

ABSTRAK

Setiawan, Andang. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Problem Based Intruction Berbantuan Blog pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Harmanto, S.Pd, M.Pd., Pembimbing II: Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd.

Berdasarkan data awal yang didapatkan melalui observasi di kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran PKn. Banyak siswa yang merasa bosan dengan pelajaran PKn karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang maksimal menggunakan model pembelajaran inovatif dan media kurang maksimal, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil belajar siswa kelas memiliki nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM (70) pada mata pelajaran PKn, yaitu sebesar 59,4% (22 dari 37) dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 81. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah model pembelajaran PBI berbantuan Blog dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn?; 2) Apakah model pembelajaran PBI berbantuan Blog dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn?; 3) Apakah model pembelajaran PBI berbantuan Blog dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas tiga siklus, dengan masing-masing siklus satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan 37 siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, catatan lapangan, metode tes, metode dokumentasi, dan metode wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I keterampilan guru mendapatkan skor 31 dengan kategori baik; siklus 2 mendapat skor 34 dengan kategori baik; dan siklus 3 memperoleh skor 37 dengan kategori baik. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa. Pada siklus I aktivitas siswa mendapat persentase keberhasilan sebesar 66% dengan kategori baik; pada siklus 2 mendapatkan persentase keberhasilan sebesar 72% dengan kategori baik; pada siklus 3 persentase keberhasilan sebesar 79% dengan kategori baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 62,2% siswa mengalami ketuntasan belajar; pada siklus 2 mengalami peningkatan, yaitu 75,7% siswa mengalami ketuntasan belajar; dan pada siklus 3 mengalami peningkatan menjadi 83,7% siswa mengalami ketuntasan belajar.

Simpulan dari penelitian ini adalah model *Problem Based Intruction* berbantuan blog dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang.

Kata Kunci: model *Problem Based Intruction* berbantuan blog, keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	5
1. Rumusan Masalah	5
2. Pemecahan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Belajar	10

a.	Pengertian Belajar.....	10
b.	Faktor-faktor Belajar	11
2.	Hakikat Pembelajaran	14
a.	Pengertian Pembelajaran	14
b.	Kualitas Pembelajaran	15
c.	Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	18
d.	Aktivitas Siswa.....	28
e.	Hasil Belajar.....	30
f.	Media Pembelajaran	34
g.	Iklm Pembelajaran	36
3.	Pendidikan Kewarganegaraan	38
a.	Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	38
b.	Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.....	41
c.	Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	43
4.	Model Pembelajaran Cooperative Learning	45
5.	Model <i>Problem Based Intruction</i>	48
a.	Pengertian <i>Problem Based Intruction</i>	48
b.	Langkah-langkah (Sintaks) PBI....	54
c.	Keunggulan Problem Based Intruction.....	54
6.	Media Blog.....	56
7.	Pembelajaran PKn di SD melalui Model PBI.....	58
B.	Kajian Empiris.....	60
C.	Kerangka Berpikir	62

D. Hipotesis Tindakan	64
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Rancangan Penelitian	65
B. Perencanaan Tahap Penelitian	69
C. Subjek Penelitian	79
D. Tempat penelitian	79
E. Variabel Penelitian	79
F. Data dan Teknik Pengumpulan Data	80
G. Teknik Analisis Data	84
H. Indikator Keberhasilan	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Hasil Penelitian	91
B. Pembahasan	140
BAB V PENUTUP	154
A. Simpulan	154
B. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1	92
Tabel 4.2	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1	97
Tabel 4.3	Data Hasil Penilaian Kualitas Pembelajaran PKn Silklus 1	101
Tabel 4.4	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 2.....	108
Tabel 4.5	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2	113
Tabel 4.6	Data Hasil Penilaian Kualitas Pembelajaran PKn Silklus 2	117
Tabel 4.7	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 3.....	124
Tabel 4.8	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 3	129
Tabel 4.9	Data Hasil Penilaian Kualitas Pembelajaran PKn Siklus 3.....	133
Tabel 4.10	Rata-rata Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	136
Tabel 4.11	Data Awal, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3.....	137
Tabel 4.12	Rekap Keterampilan Guru Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3.....	139
Tabel 4.13	Rekap Aktivitas Siswa Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	57
Gambar 3.1	Alur Kegiatan Pemecahan Masalah	59
Gambar 4.1	Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1	96
Gambar 4.2	Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1.....	101
Gambar 4.3	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 1	102
Gambar 4.4	Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 2	112
Gambar 4.5	Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2.....	117
Gambar 4.6	Diagram Hasil Hasil Belajar Siswa Siklus 2	118
Gambar 4.7	Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 3	128
Gambar 4.8	Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 3.....	133
Gambar 4.9	Diagram Hasil Hasil Belajar Siswa Siklus 3	134
Gambar 4.10	Data Awal, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat-surat Penelitian	164
Lampiran 2. Pedoman Penetapan Indikator.....	166
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen	172
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	175
Lampiran 5. RPP	184
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian	222
Lampiran 6. Foto Penelitian	264

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 27 menetapkan bahwa kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan kejuruan, dan muatan lokal. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19/2005 pasal 6 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, menegaskan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khususnya pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani dan kesehatan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (BSNP, 2006:33). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata

pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. (BSNP, 2006:271)

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan Depdiknas pada tahun 2008 menunjukkan bahwa sebagian besar guru PKn kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran inovatif, padahal dalam proses pembelajaran diperlukan pula adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pengembangan berpikir kritis

Berdasarkan hasil refleksi proses pembelajaran di kelas IV menunjukkan bahwa terdapat kendala yang ditemui pada pembelajaran PKn. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata. Akibatnya, sering terdapat siswa merasa malas dalam pembelajaran. Selain itu, banyak siswa yang merasa bosan dengan pelajaran PKn karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang maksimal menggunakan pembelajaran inovatif dan guru kurang maksimal menggunakan media atau alat peraga yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Kurangnya pemberian penguatan terhadap aktivitas siswa juga

mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Data hasil refleksi membuktikan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar menunjukkan bahwa 59,4% (22 dari 37) siswa kelas IV di SDN Tugurejo 01 memiliki nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM (70) pada mata pelajaran PKn dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 81. Dengan mencermati data hasil belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah.

Permasalahan pembelajaran tersebut harus diatasi. Guru harus menerapkan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa akan tertarik dengan pembelajaran PKn dan hasil belajar siswa akan meningkat. Peneliti bersama tim kolaborasi tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (Pembelajaran Berbasis Masalah) atau PBI sebagai alternatif pemecahan masalah, karena *Problem Based Intruction* disesuaikan dengan indikator pembelajaran PKn, yaitu mengenai globalisasi. Sementara dalam kehidupan Menurut Arends (dalam Trianto, 2011: 68), *Problem Based Intruction* (PBI) merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Dengan demikian, melalui PBI siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari

secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Pembelajaran yang inovatif tanpa disertai media yang mendukung akan berakibat tidak terpenuhinya tujuan pembelajaran secara utuh. Media dalam pembelajaran PKN merupakan salah satu unsur yang tidak dapat luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran akan lebih efektif. Dari berbagai jenis media, peneliti memilih blog sebagai media yang akan di padukan dengan pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran PKn. Blog merupakan singkatan dari web log, adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali di muat dalam bentuk terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama) meskipun tidak selamanya demikian. Situs web biasanya dapat di akses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari pengguna blog. Dengan demikian, blog sebagai media pembelajaran PKn diharapkan mampu menyalurkan materi yang telah disiapkan oleh guru supaya dapat di terima dan di pahami oleh siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana awal pembelajaran.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti bersama tim kolaborasi tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN melalui Model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan Blog pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Intruction* berbantuan blog dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang?

1.2.1.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1) Apakah model PBI dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn?
- 2) Apakah PBI dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang dalam pembelajaran PKn?
- 3) Apakah PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang dalam pembelajaran PKn?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog adalah sebagai berikut.

Menurut Jihad dan Abdul (2008: 37) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PBI sebagai berikut :

- a. Orientasi siswa pada masalah
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar
Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok
Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Model ini akan di gabungkan dengan blog. Blog berasal dari dua kata, yaitu web log. Web dapat diartikan sebagai sebuah situs di internet, sedangkan log di sini maksudnya catatan pribadi/catatan harian. Jadi, blog dapat diartikan sebagai situs yang berisikan catatan/jurnal pribadi (Budiarto, 2008:1).

Seiring dengan perkembangan jaman blog tidak hanya sekadar berisi catatan-catatan pribadi, tetapi juga terdapat blog tentang berbagai bidang, diantaranya adalah bidang pendidikan. Dengan adanya blog di bidang pendidikan, masyarakat dapat mengakses informasi dan pengetahuan secara mudah.

Langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Intruction* berbantuan Blog adalah sebagai berikut :

a. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang ada di dalam blog.

c. Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok

Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang ada di dalam blog.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1.2.2 Tujuan Umum:

Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang.

1.2.3 Tujuan Khusus:

1.2.3.1 Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn.

1.2.3.2 Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang dalam pembelajaran PKn.

1.2.3.3 Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang dalam pembelajaran PKn.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.3 Manfaat Teoritis

Menambah pengalaman, kemampuan guru, serta hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada khususnya.

1.3.4 Manfaat Praktis

1.3.4.1 Bagi siswa

- a. Dengan menerapkan PBI siswa dapat memahami pembelajaran PKn menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

- c. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn meningkat.

1.3.4.2 Bagi guru

- a. Memberikan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn.
- b. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi dan menghadapi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan variasi.

1.3.4.3 Bagi sekolah

- a. Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan metode *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog.
- b. Sekolah mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar karena pelajaran yang disampaikan oleh guru selalu berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menumbuhkan kerjasama antarguru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku (Travers dalam Suprijono, 2012: 2).

Menurut Thobroni dan Arif (2011: 32), belajar dan pengalaman merupakan proses yang mengubah sikap, tingkah laku, dan pengetahuan. Namun mengalami sesuatu belum tentu merupakan belajar.

Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 82) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Hamalik (2006: 27) menyajikan dua definisi yang umum tentang belajar, yaitu belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan proses yang bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat belajar dari berbagai sumber di lingkungannya (Warsita, 2008: 62).

Berdasarkan pengertian belajar dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan manusia karena adanya interaksi manusia dengan lingkungannya disertai dengan perubahan perilaku individu yang bersifat tetap sebagai hasil dari pengalaman yang berlangsung selama periode tertentu. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Hasil dari belajar itu memberikan pengetahuan baru bagi manusia, serta mengantarkannya menjadi manusia yang mandiri dan dewasa.

2.1.1.2 Faktor Faktor Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Rifa'i dan Anni (2009) menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal meliputi kondisi fisik dan kondisi sosial. Sedangkan beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar.

Menurut Thobroni dan Arif (2011), dapat diringkas factor yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu:

2.1.1.2.1 Faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:

a. Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.

b. Faktor kecerdasan atau inteligensi

Tidak semua anak memiliki kecerdasan yang sama walau kematangannya sama.

c. Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih dan berulang-ulang, anak akan semakin menguasai kecakapan dan pengetahuan.

d. Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu hal.

e. Faktor pribadi

Seseorang memiliki kepribadian yang berbeda, dalam hal kepribadian ini adalah faktor fisik dan kondisi kesehatan.

2.1.1.2.2 Faktor yang di luar individu disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor sosial antara lain sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Kondisi keluarga yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula pada proses belajar anak.

b. Faktor guru dan cara mengajarnya

Kualitas guru dalam mengajar turut mempengaruhi hasil belajar anak.

c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Sarana prasarana yang lengkap dengan kecakapan guru maka akan mempermudah belajar anak.

d. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia

Walaupun anak berasal dari keluarga baik-baik, memiliki kecerdasan yang baik, kemampuan social yang baik pula, namun anak kesempatan dalam belajar terhambat maka akan mengganggu proses belajar itu sendiri.

e. Faktor motivasi sosial

Dengan adanya motivasi orang tua atau guru yang baik akan menimbulkan motivasi anak untuk belajar lebih baik.

Menurut Hamalik (2006: 32-33) faktor-faktor dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan.

b. Apapun yang dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinue di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.

c. Belajar memerlukan latihan.

d. Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapat kepuasannya.

- e. Siswa yang belajar perlu mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam belajarnya.
- f. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- g. Pengalaman yang dimiliki oleh siswa mempunyai peran besar dalam proses belajar.
- h. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.
- i. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa lebih baik daripada belajar tanpa minat.
- j. Faktor-faktor psikologis. Kondisi siswa saat belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar.
- k. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah dalam menangkap dan memahami pelajaran.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Sadiman (dalam Warsita, 2008: 85) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya

menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Suprijono (2009: 13) pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Suherman (dalam Jihad dan Abdul, 2008: 11) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Berdasarkan teori pembelajaran di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam tempat dan waktu yang sama, dimana peserta didik dapat mengungkapkan segala apa yang menjadi gagasannya dalam bahasa mereka sendiri serta untuk mencapai perubahan perilaku pada peserta didik yang direncanakan oleh pendidik.

2.1.2.2 Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran diartikan upaya membelajarkan siswa untuk mengarahkan pada suatu yang baik. Jadi membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Dalam Depdiknas (2004:7) indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, masing-masing indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perilaku pembelajaran guru

Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut, antara lain: (1) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, (2) menguasai disiplin ilmu (3) guru perlu memahami keunikan siswa, (4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan (5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.

b. Perilaku dan dampak belajar siswa

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain: (1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, (3) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya, (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran mencakup: (1) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (3) suasana sekolahan yang kondusif.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, (4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, (5) dapat menarik manfaat yang optimal, dan (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis

e. Kualitas media pembelajaran

Kualitas media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, (3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, (4) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

f. Sistem pembelajaran di sekolah

Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika: (1) sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, (2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, (3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah, (4) pengendalian dan penjaminan mutu

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab sebagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi dari sekarang

dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memperdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian pembelajaran yang berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kualitas pembelajaran terdiri dari tiga komponen yaitu: 1) *input*, yaitu siswa atau peserta didik; 2) proses, meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran; 3) *output*, berupa perubahan perilaku siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi komponen kualitas pembelajaran yang diteliti yaitu: keterampilan dasar mengajar guru; aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berikut ini peneliti paparkan komponen kualitas pembelajaran sebagai berikut:

2.1.2.2.1 Keterampilan Dasar Mengajar guru

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melakukan tugas-tugas pembelajarannya secara sederhana dan profesional.

Keterampilan dasar yang harus dimiliki guru menurut Anitah, dkk. (2009: 71) bersifat generik, artinya sangat perlu dikuasai oleh seorang guru atau

pendidik. Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar yang baik, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berikut adalah penjelasan kedelapan keterampilan dasar guru menurut Anitah, dkk. (2009):

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan mendasar sebelum keterampilan selanjutnya. Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena bertanya memainkan peranan penting yaitu pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 82), yaitu:

- (1) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
- (3) mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- (4) menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

(5) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas.

Rusman (2012: 82) mengemukakan prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru antara lain:

(1) berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada siswa di kelas.

(2) berikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan.

(3) berikan kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu.

(4) tunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir.

(5) berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku siswa yang positif agar siswa mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Pemberian penguatan sangat penting karena memberikan dorongan bagi siswa sehingga rasa percaya dirinya meningkat dan siswa dianggap memiliki kemampuan.

Tujuan dari pemberian penguatan adalah untuk:

(1) meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

(2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.

(3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

(4) menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa.

(5) membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

Ada empat cara dalam memberikan penguatan, yaitu:

- (1) penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, karena jika tidak jelas akan kurang efektif.
- (2) penguatan kepada kelompok siswa. Caranya dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- (3) pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah munculnya tingkah laku/respons siswa yang mendukung kegiatan belajar yang dilakukan.
- (4) variasi dalam penguatan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif. (Rusman, 2012: 85)

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Adanya variasi dalam pembelajaran sangat penting, karena dapat menghilangkan rasa bosan pada anak saat belajar, meningkatkan semangat belajar anak, meningkatkan rasa ingin tahu anak, serta mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Namun pengadaan variasi ini harus sesuai dengan materi.

Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dan manfaat keterampilan variasi adalah:

- (1) meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi.
- (2) memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa.
- (3) meningkatkan tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- (4) memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

Ada tiga prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi yang perlu diperhatikan guru, yaitu:

- (1) variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- (2) variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- (3) direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Rusman, 2012: 85)

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan kegiatan yang kerap dilakukan guru didalam kelas. Penguasaan yang bagus pada keterampilan ini sangat penting, karena penjelasan dari guru harus dapat dipahami siswa.

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah:

- (1) membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- (2) melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- (3) mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa.
- (4) membimbing siswa untuk mengahayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan, yaitu:

- (1) keterkaitan dengan tujuan. Apapun yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi pelajaran harus bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- (2) relevan antara penjelasan dengan karakteristik siswa.
- (3) kebermaknaan, apapun yang dijelaskan guru harus bermakna bagi siswa baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

(4) dinamis, agar penjelasan lebih menarik, guru dapat memadukannya dengan tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran, agar penjelasan lebih menarik dan sistematis, penjelasan harus mudah dipahami oleh siswa.

(5) penjelasan dilakukan dalam kegiatan pengahuluan, inti, dan kegiatan penutup (Rusman, 2012:86).

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Secara umum dapat dikatakan bahwa keterampilan keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat dituntut dalam pembelajara, maka dari itu guru dituntut untuk dapat menguasai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:

- (1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakanlah masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan dan merangkum hasil diskusi.
- (2) memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memimpin diskusi seorang guru perlu memperjelas atau menguraikan permasalahan, meminta komentar siswa, dan menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas.
- (3) menganalisis pandangan siswa. Adanya perbedaan pendapat dalam diskusi, menuntut seorang guru harus menganalisis dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati di samping meneliti apakah suatu alasan mempunyai dasar yang kuat.
- (4) meningkatkan urunan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian.
- (5) memberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Dilakukan dengan cara memancing pertanyaan siswa yang enggan berpartisipasi, memberikan kesempatan pada siswa yang belum bertanya (pendiam) terlebih dahulu, mencegah monopoli pembicaraan, dan mendorong siswa untuk berkomentar terhadap pertanyaan temannya.

- (6) menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi, dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi.
- (7) hal-hal yang perlu dihindarkan adalah mendominasi/monopoli pembicaraan dalam diskusi, serta membiarkan terjadinya penyimpangan dalam diskusi (Rusman, 2012:89).

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal.

Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- (1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan.
- (2) keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal (Rusman, 2012: 90).

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran perorangan adalah cara pembelajaran di mana guru menghadapi banyak siswa yang masing-masing mendapat kesempatan bertatap muka dengan guru serta memperoleh bantuan dan bimbingan guru secara perorangan.

Hakikat pembelajaran perseorangan adalah:

- (1) terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- (2) siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- (3) siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- (4) siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini adalah:

- (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
- (2) keterampilan mengorganisasi.
- (3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.
- (4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012: 91)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah segala kegiatan yang dilakukan guru dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran

untuk menyampaikan informasi atau materi pada siswa. Keterampilan guru harus selalu ditingkatkan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran inovatif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila guru dapat melaksanakan perannya dengan ketrampilan yang baik, maka kualitas kegiatan pembelajaran akan meningkat dan mendorong tercapainya prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Sesuai dengan langkah-langkah PBI maka indikator keterampilan guru pada pembelajaran memahami globalisasi adalah:

- a. Melaksanakan pengondisian kelas
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi.
- d. Menjelaskan materi kepada siswa
- e. Menggunakan media pembelajaran yang relevan
- f. Membimbing penyelidikan kelompok
- g. Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah
- h. Melakukan tanya jawab
- i. Memberikan penguatan
- j. Mengelola kelas
- k. Menutup pembelajaran.

2.1.2.2.2 Aktivitas Siswa

Peserta didik bermakna peserta didik, warga belajar dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik mempunyai indera yang dapat digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks; dan

syaraf atau otot yang di gunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar, rangsangan (stimulus) yang di terima oleh peserta didik diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan didalam memori. Kemudian memori tersebut di terjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon stimulus (menurut Gagne dalam Rifa'i dan Anni : 2009: 84)

Dierich (dalam Hamalik, 2006) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Aktivitas visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati demonstrasi, pameran, atau mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Aktivitas lisan (oral), seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu diskusi.
- d. Aktivitas menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- e. Aktivitas menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Aktivitas metrik, seperti melakukan percobaan, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pameran, menari dan berkebun
- g. Aktivitas mental, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan
- h. Aktivitas emosional, seperti menaruh minat, gembira, merasa bosan, berani, tenang, gugup.

Sesuai dengan langkah-langkah PBI maka indikator aktivitas belajar pada pembelajaran PKn adalah

- a. mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (aktivitas emosional),
- b. memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi (aktivitas visual, mendengarkan, emosional),
- c. bertanya dan menjawab pertanyaan (aktivitas lisan),

- d. antusias dalam pembentukan kelompok (aktivitas metrik)
- e. aktif dalam penyelidikan kelompok (aktivitas visual, lisan, mendengarkan, mental, emosional),
- f. membuat hasil karya/laporan (aktivitas menulis),
- g. memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain (aktivitas lisan dan metrik),
- h. mengerjakan soal evaluasi (aktivitas menulis, mental).

2.1.2.2.3 Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2012) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Menurut Poerwanti (2008: I-22) penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkapkan semua aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Bloom (dalam Anni.2009:86) memaparkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

a) Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori berikut:

(1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.

(2) Pemahaman (comprehension)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui penerjemahan materi pembelajaran dan melalui mengestimasi kecenderungan masa depan.

(3) Penerapan (application)

Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit.

(4) Analisis (analysis)

Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.

(5) Sintesis (synthesis)

Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.

(6) Penilaian (evaluation)

Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran (pernyataan, novel, puisi, laporan) untuk tujuan tertentu. Keputusan itu didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu mungkin berupa kriteria internal (organisasi) atau kriteria eksternal (relevansi terhadap tujuan) dan pembelajar dapat menetapkan kriteria sendiri.

b) Ranah Afektif (affective domain)

Taksonomi tujuan pembelajaran afektif, dikembangkan oleh Krathwohl dan kawan-kawan, merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran ini mencerminkan hirarkhi yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah sebagai berikut:

(1) Penerimaan (receiving)

Penerimaan mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik, dan sebagainya). Dari sudut pandang pembelajaran, ia berkaitan dengan memperoleh, menangani, dan mengarahkan perhatian siswa.

(2) Penanggapan (responding)

Penanggapan mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa. Pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadirkan fenomena tertentu tetapi juga mereaksinya dengan berbagai cara.

(3) Penilaian (valuing)

Penilaian berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa. Penilaian ini bertentangan dari penerimaan nilai yang lebih sederhana (keinginan memperbaiki keterampilan kelompok), sampai pada tingkat kesepakatan yang kompleks

(bertanggung jawab agar berfungsi secara efektif pada kelompok). Penilaian didasarkan pada internalisasi seperangkat nilai tertentu, namun menunjukkan nilai-nilai yang diungkapkan di dalam perilaku yang ditampakkan oleh siswa.

(4) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal.

(5) Pembentukan Pola Hidup (*organization by a value complex*)

Pada tingkat ranah afektif ini, individu siswa memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya. Perilaku pada tingkat ini adalah bersifat persuasif, konsisten, dan dapat diramalkan.

c) Ranah Psikomotorik (*psychomotoric domain*)

Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson (Anni, 2009: 10-12) adalah sebagai berikut: Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Gerakan terbimbing (*guided response*), Gerakan terbiasa (*mechanism*), Gerakan kompleks (*complex overt response*), Penyesuaian (*adaption*), Kreativitas (*originality*).

Indikator hasil belajar siswa dalam dalam ranah kognitif adalah menjelaskan makna globalisasi, menjelaskan pengaruh positif globalisasi dari beberapa bidang, menjelaskan pengaruh negatif globalisasi dari

beberapa bidang, dan menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Indikator hasil belajar siswa dalam ranah afektif dan psikomotorik adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (aktivitas emosional), memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi (aktivitas visual, mendengarkan, emosional), bertanya dan menjawab pertanyaan (aktivitas lisan), antusias dalam pembentukan kelompok, aktif dalam penyelidikan kelompok (aktivitas visual, lisan, mendengarkan, mental, emosional), membuat hasil karya/laporan (aktivitas menulis), memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain (aktivitas lisan dan metrik), menyelesaikan evaluasi (aktivitas menulis, mental).

2.1.2.2.4 Media Pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Hamdani, 2010: 72). Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses mental pada diri siswa, sehingga pembelajaran akan berjalan secara maksimal. Menurut Hamdani media merupakan komponen sumber belajar atau wahan fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Dari pengertian media di atas peneliti menyimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Anitah (2009: 6.11) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan saluran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan agar pesan tersebut dapat diterima dengan cepat.

Menurut Susilana dan Cipi (2009: 14-23) media pembelajaran dapat dikelompokkan mejadi tujuh kelompok, yaitu:

a. Media grafis, bahan cetak, dan gambar diam

Media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta dan ide melalui penyajian kata, kalimat, angka, dan gambar. Media bahan cetak merupakan media visual yang proses pembuatannya melalui proses pencetakan. Media gambar diam merupakan media visual berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.

b. Media proyeksi diam

Media proyeksi diam adalah media visual yang cara penggunaanya diproyeksikan dan hasil proyeksinya tidak bergerak. Jenis media proyeksi diam antara lain: OHP, *opaque projektor*, *slide*, dan filmstrip.

c. Media audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya diterima dengan media pendengaran. Jenis media audio antara lain: radio dan alat perekam.

d. Media audiovisual diam

Media audiovisual diam adalah media yang penyampaiannya dapat diterima oleh indra penglihatan dan indra pendengaran, tetapi gambar yang dihasilkan merupakan gambar diam. Jenis media audiovisual diam antara lain: *sound slide*, film strip bersuara, dan halaman bersuara.

e. Film

Film adalah serangkaian gambar diam yang ditampilkan secara cepat sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

f. Televisi

Televisi merupakan media yang dapat menampilkan pesan audiovisual dan gerak. Jenis televisi antara lain: televisi terbuka, televisi siaran terbatas, dan *VCR*.

g. Multi Media

Multi media merupakan media yang penyampaiannya menggunakan berbagai jenis bahan. Jenis multi media antara lain media objek dan media interaktif.

2.1.2.2.5 Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran mengacu kepada suasana yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, dan lebih luas lagi kepada interaksi yang terjadi antara komponen-komponen pembelajaran seperti, guru dan siswa. Belajar akan lebih optimal dalam iklim yang mendukung.

Iklim pembelajaran mencakup aspek-aspek yang meliputi: 1) suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang

menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan; dan 2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreativitas guru (Depdiknas, 2004:9).

Lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar anak adalah lingkungan yang kaya akan sumber belajar. Artinya, kelas harus merupakan laboratorium belajar bagi anak, bukan kelas yang kosong, miskin akan sumber belajar. Untuk itu guru perlu memperkaya kelas dengan sumber belajar serta memelihara kebersihan, kerapian, keindahannya agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan kelas sebagai laboratorium belajar bagi siswa antara lain ialah menyediakan buku pelajaran dan bahan tertulis lainnya yang siap digunakan pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran, menyediakan alat peraga lain yang diperlukan seperti gambar, photo, bagan, grafik, diagram, peta, pendekatan, dan alat peraga lain yang diperlukan, alat pelajaran untuk praktikum, simulasi, diskusi, bermain peran, dan untuk kegiatan belajar lainnya. Bacaan dan alat peraga itu bisa diusahakan oleh guru atau oleh para siswa itu sendiri. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah pengaturan dan pemeliharaan sumber-sumber belajar tersebut agar tetap rapi, indah dan bersih sehingga menimbulkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Satori, 2008: 3.51-3.52).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa iklim pembelajaran adalah segala situasi yang muncul antara guru dan peserta didik atau antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Guru dalam menciptakan iklim pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tidak semua tujuan pembelajaran efektif dengan hanya dengan satu iklim belajar saja. Bisa juga iklim pembelajaran yang diciptakan adalah kolaborasi antara kedua iklim pembelajaran tersebut.

2.1.3 Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.3.1 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006: 34) bahwa : Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Depdiknas (2006) secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu:

- a. Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.
- b. Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur.

Dalam jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Sekolah seyogyanya dikembangkan sebagai pranata atau tatanan sosial-Pedagogis yang kondusif atau member suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, PKn mempunyai ruang lingkup kajian ilmunya. Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:1.25) mendefinisikan ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) Norma, Hukum, dan Peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.
- c) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) Kebutuhan Warganegara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- e) Konstitusi Negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f) Kekuasaan dan Politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g) Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu member keteladanan,, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis.

Peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui PKn sekolah perlu di kembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan

keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Sekolah sebagai bagian integral dari perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis. Dengan demikian, secara bertahap sekolah akan menjadi komunitas yang memiliki budaya yang berintikan pengakuan dan penghormatan terhadap hak dan kewajiban serta keharmonisan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang tertib, adil dan beradab. Dalam kerangka semua itu mata pelajaran PKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pentingnya peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka dengan melalui PKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi. Pendidikan persekolahan sebaiknya dikembangkan sebagai wahana sosial kultural untuk membangun kehidupan yang demokratis. Hal ini dapat diartikan bahwa sekolah harus menjadi wahana pendidikan untuk mempersiapkan kewarganegaraan yang demokratis melalui pengembangan kecerdasan spiritual, rasional, emosional, dan sosial warga

negara baik sebagai aktor sosial maupun sebagai pemimpin. Karakter utama warga negara yang cerdas dan baik adalah dimilikinya komitmen secara konsisten untuk mengembangkan cita-cita dan nilai demokrasi sesuai perkembangan zaman.

Paradigma pendidikan demokrasi melalui Pkn yang perlu dikembangkan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensial.

Apabila ditampilkan pada wujud program pendidikan, paradigma baru menuntut hal-hal sebagai berikut. Pertama memberikan perhatian yang cermat dan usaha yang sungguh-sungguh pada pengembangan pengertian tentang hakikat dan karakteristik. Aneka ragam demokrasi, bukan hanya yang berkembang di Indonesia. Kedua, mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengeksplorasi bagaimana cita-cita demokrasi telah diterjemahkan kedalam kelembagaan dan praktik di berbagai belahan bumi dan dalam berbagai kurun waktu. Ketiga, tersedianya sumber belajar yang memungkinkan siswa mampu mengeksplorasi sejarah demokrasi di negaranya untuk dapat menjawab persoalan apakah kekuatan dan kelemahan demokrasi yang diterapkan di negaranya secara jernih. Keempat, tersedianya sumber belajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk memahami penerapan demokrasi di negara lain sehingga mereka memiliki wawasan yang luas tentang ragam ide dan sistem demokrasi dalam berbagai konteks.

Depdiknas (2006) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.1.3.3 Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Depdiknas (2006) Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan

- berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
 - d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
 - e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
 - f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
 - g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
 - h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan

internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

2.1.4 Model pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Suprijono (2012: 54-55) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebuah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan segala aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2012: 57).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur rewardnya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan reward mengacu pada derajat kerjasama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun reward (Suprijono, 2012: 61)

Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif.

Menurut Suprijono (2012: 58-61) unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b. Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab

perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

- c. Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saing ketergantungan positif.
- d. Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus: saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- e. Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan

2.1.5 Model *Problem Based Intruction*

2.1.5.1 Pengertian *Problem Based Intruction*

Ciri-ciri utama pembelajaran berdasarkan masalah meliputi suatu pengejukan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar diaiplin, penyelidikan autentik, kerjasama, dan menghasilkan karya. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi pembelajaran berdasarkan masalah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, menjadi pebelajar yang mandiri sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator (Jihad dan Abdul: 2008, 37).

Menurut Arends (dalam Trianto: 2011, 68-70) pembelajaran berdasarkan masalah mempunyai karekteristik sebagai berikut.

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan bermakna ntuk siswa.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak pelajaran.
- c. Penyelidikan autentik. Penyelidikan berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelidikan nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan

masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan.

- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan peragaan yang menjelaskan bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk tersebut dapat berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer.
- e. Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

Menurut Ibrahim (dalam Trianto: 2007,70) Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar sebagai orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang

mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik, maka dengan ini dalam proses belajar mengajar, siswa dapat dipastikan terlihat sangat antusias, dengan demikian materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Pemberian pengalaman belajar dapat dirasakan melalui “mengalami” bukan sekedar “menghafal” sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep serta hubungan antar konsep dalam ilmu pengetahuan. Siswa mampu menggunakan bermacam-macam keterampilan dan prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Dengan demikian tujuan pembelajaran bias dicapai dengan baik.

Dengan kata lain model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif. Peranan guru sebagai pembimbing dan negosiator. Peran-peran tersebut dapat ditampilkan secara lisan selama proses pendefinisian dan pengklarifikasian masalah. Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah: lembaran kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan untuk guru, artikel, jurnal, kliping, peralatan demonstrasi atau eksperimen yang sesuai, model analogi, meja dan kursi yang mudah di mobilisasi atau ruangan kelas yang sudah di tata untuk itu.

Ciri-ciri Model Problem Based Instruction (PBI), antara lain :

- a. PBI merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBI ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBI tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian

menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBI siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

- b. aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBI menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- c. pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Untuk mengimplementasikan PBI, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain, misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2007:72), di dalam kelas PBI, peran guru berbeda dengan kelas tradisional. Peran guru dalam kelas PBI antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Memfasilitasi/ membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen atau percobaan.

- c. Memfasilitasi dialog siswa.
- d. Mendukung belajar siswa.

Menurut Jihad dan Abdul (2008,38-42) pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Masalah adalah sebagai berikut.

1) Tugas-tugas perencanaan

a) Penetapan tujuan

Model PBI dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti keterampilan menyelidiki, membantu siswa menjadi pembelajar mandiri.

b) Merancang situasi masalah

Beberapa guru dalam PBI lebih suka memberi kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk memilih masalah yang akan diselidiki, karena cara ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Situasi masalah yang baik seharusnya autentik, mengandung teka-teki, dan tidak didefinisikan secara ketat, memungkinkan kerjasama, bermakna bagi siswa, dan konsisten dengan tujuan kurikulum.

c) Organisasi sumber daya dan rencana logistik

Dalam PBI siswa dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan, dan pelaksanaannya bisa dilakukan di dalam kelas.

2) Tugas Pembelajaran Berdasarkan Masalah

a) Orientasi siswa pada masalah

Siswa perlu memahami bahwa tujuan PBI adalah tidak untuk memperoleh informasi yang baru dalam jumlah besar, tapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pebelajar yang mandiri.

b) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Model PBI membutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama di antara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut siswa memerlukan bantuan guru untuk menyusun laporan.

c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

(1) Guru membantu siswa dalam pengumpulan informasi dari berbagai sumber, siswa diberi pertanyaan yang membuat mereka memikirkan masalah dan jenis informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

(2) Guru mendorong pertukaran ide secara bebas.

(3) Puncak proyek PBI adalah penciptaan dan peragaan artifak, seperti laporan, poster.

d) Analisa dan evaluasi proses pemecahan masalah

Tugas guru pada tahap terakhir adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri.

2.1.5.2 Langkah-Langkah (Sintaks) *Problem Based Intruction*

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah menurut Ibrahim (dalam Jihad dan Abdul: 2008,37-38).

Fase ke-	Indikator	Aktivitas/Krgiatan Guru
1.	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

2.1.5.3 Keunggulan *Problem Based Intuction*

Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik.

Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik, maka dengan ini dalam proses belajar mengajar, siswa dapat dipastikan terlihat sangat antusias, dengan demikian materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Pemberian pengalaman belajar dapat dirasakan melalui “mengalami” bukan sekedar “menghafal” sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep – konsep serta hubungan antar konsep dalam ilmu pengetahuan. Siswa mampu menggunakan bermacam-macam keterampilan dan prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Dengan demikian tujuan pembelajaran bias dicapai dengan baik.

Menurut Santoso (2009) keunggulan Problem Based Instruction yaitu :

- a. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik
- b. .Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain
- c. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.
- d. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Siswa lebih memahami konsep pelajaran yang di ajarkankarena mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut
- f. Melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi
- g. Pembelajaran yang lebih bermakna

- h. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran PKn sebab masalah yang diselesaikan merupakan masalah sehari-hari
- i. Menjadikan siswa lebih mandiri
- j. Menanamkan sikap sosial positif, memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain.
- k. Dapat mengembangkan cara berfikir logis serta berlatih mengemukakan pendapat.

2.1.6 Media Blog

Istilah weblog pertama kali digunakan oleh John Barger pada Desember 1997, sedangkan istilah blog pertama kali dikenalkan secara tidak sengaja oleh Peter Merholz dalam blog yang dimilikinya.

Blog berasal dari dua kata, yaitu web log. Web dapat diartikan sebagai sebuah situs di internet, sedangkan log di sini maksudnya catatan pribadi/catatan harian. Jadi, blog dapat diartikan sebagai situs yang berisikan catatan/jurnal pribadi (Budiarto, 2008:1).

Blog pertama kemungkinan besar adalah halaman “*What’s New*” pada browser Mosaic yang dibuat oleh Marc Andersen pada tahun 1993. Kalau kita masih ingat, Mosaic adalah browser pertama sebelum adanya Internet Explorer bahkan sebelum Netscape.

Kemudian pada Januari 1994 Justin Hall memulai website pribadinya “Justin’s Home Page” yang kemudian berubah menjadi “Links from the

Underground” yang mungkin dapat disebut sebagai Blog pertama seperti yang kita kenal sekarang.

Hingga pada tahun 1998, jumlah Blog yang ada masih sangat sedikit. Hal ini disebabkan karena saat itu diperlukan keahlian dan pengetahuan khusus tentang pembuatan website, HTML, dan web hosting untuk membuat Blog, sehingga hanya mereka yang berkecimpung di bidang Internet, System Administrator atau Web Designer yang kemudian pada waktu luangnya menciptakan Blog-Blog mereka sendiri.

Blog biasanya berisi konten yang sifatnya dinamis. Blog juga dapat berarti catatan online. Blog akan sering mengalami update atau memiliki postingan terbaru. Biasanya blog digunakan seorang blogger untuk berbagi informasi, tips, ataupun sekedar pengalaman pribadi. Blog mempunyai ciri-ciri yaitu mempunyai nama dan alamat yang dapat diakses secara online, mempunyai tujuan, mempunyai postingan atau isi.

Menurut Anjar (2010) tujuan umum dari blog sendiri antara lain bisa digunakan untuk berbagi pengalaman, saling bertukar ilmu/pengetahuan dengan pembaca, sebagai alat untuk berkarya atau aktualisasi diri, untuk mengisi waktu luang dan menyalurkan hobi, memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain.

Dalam blog terdapat beberapa fitur yang memudahkan para pembaca untuk menjelajahi isi dari blog tersebut, fitur-fitur blog ini misalnya adalah arsip dan komentar. Arsip adalah kumpulan link artikel yang akan memudahkan pengunjung blog untuk mengetahui artikel apa saja yang sudah ditulis oleh

pemilik blog. Komentar adalah sebagai sarana komunikasi antara pemilik blog dengan pembaca sehingga jika ada pertanyaan maka dapat dijawab langsung oleh pemilik blog tersebut.

Seiring dengan perkembangan jaman blog tidak hanya sekadar berisi catatan-catatan pribadi, tetapi juga terdapat blog tentang berbagai bidang, diantaranya adalah bidang pendidikan. Dengan adanya blog di bidang pendidikan, masyarakat dapat mengakses informasi dan pengetahuan secara mudah. Blog adalah sekumpulan rangkuman website yang penggunaannya dapat menampilkan berbagai jenis isi seperti karya tulis dokumen – dokumen (file word,pdf,dll),pengguna juga dapat menambahkan konten seperti audio dan video.

Media blog memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- 1) Mudah untuk memasukkan materi pembelajaran.
- 2) Menarik perhatian siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.
- 3) Memberikan tantangan bagi siswa.
- 4) Tidak membosankan bagi siswa.

2.1.7 Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar melalui Model *Problem Based*

Intruction berbantuan Blog

PBI tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi PBI dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi;

Banyak masalah yang ada di lingkungan siswa. Dengan PBI dapat meningkatkan kepekaan siswa dengan situasi lingkungan. Kepekaan tersebut bukan hanya diwujudkan dalam perasaan tetapi ada langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan mereka untuk memberikan solusi bagi masalah tersebut.

Dalam hubungannya dengan mata pelajaran aspek PKn di sekolah, guru harus mampu melakukan analisis SK dan KD, dan menentukan KD/ Indikator mana yang paling tepat digunakan PBI. Indikator-indikator yang memberikan peluang munculnya masalah-masalah dan memerlukan penyelesaian, serta membutuhkan kemampuan berpikir ilmiah adalah indikator indikator yang lebih tepat digunakan PBI.

Langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Intruction* berbantuan Blog adalah sebagai berikut :

f. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

g. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang ada di dalam blog.

h. Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok

Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang ada di dalam blog.

i. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

j. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

2.2KAJIAN EMPIRIS

Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh:

- 1) Penelitian yang telah dilakukan oleh *Fenti Ayuni Lestari* (2011) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Pkn melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada Siswa Kelas IV SDN Jombok 01 Kabupaten Jombang*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar setelah tindakan PBI dilakukan dari siklus I sampai siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap aspek, yang meliputi aspek merumuskan masalah, menyusun hipotesis, membuat argumen, melakukan deduksi, dan

melakukan induksi. Ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan skor 3 dari setiap aspek aktivitas siswa. Hasil belajar siswa untuk ranah kognitif juga mengalami peningkatan sebesar 29,7%. Persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 40,7% dan pada siklus II sebesar 70,4%.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh *Ferid Aquarista* (2010) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Kelas V di SDN Bareng 3 Kota Malang”. Dari penelitian yang dilakukan Sri Hariyanti menyimpulkan bahwa ahwa penerapan model PBI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Bareng 3 Kecamatan Klojen Kota Malang, materi pokok Organisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru menerapkan pembelajaran PBI pada mata pelajaran PKn sehingga siswa dapat merubah tingkah lakunya, memahami masalah sosial yang ada di lingkungannya serta dapat menyelesaikan tugas dan penilaian yang dilakukan oleh guru.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2009) dengan judul “Penggunaan endekatan *Problem Based Intruction* untuk Meningkatkan Halisl Belajar PKn Siswa Kelas VI *SD Negeri Gumayun 3 Slawi Tegal*”. Widodo menyimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan dengan 23 siswa (85%) dari 27 siswa telah tuntas belajar.

Beberapa penelitian di atas dijadikan acuan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas

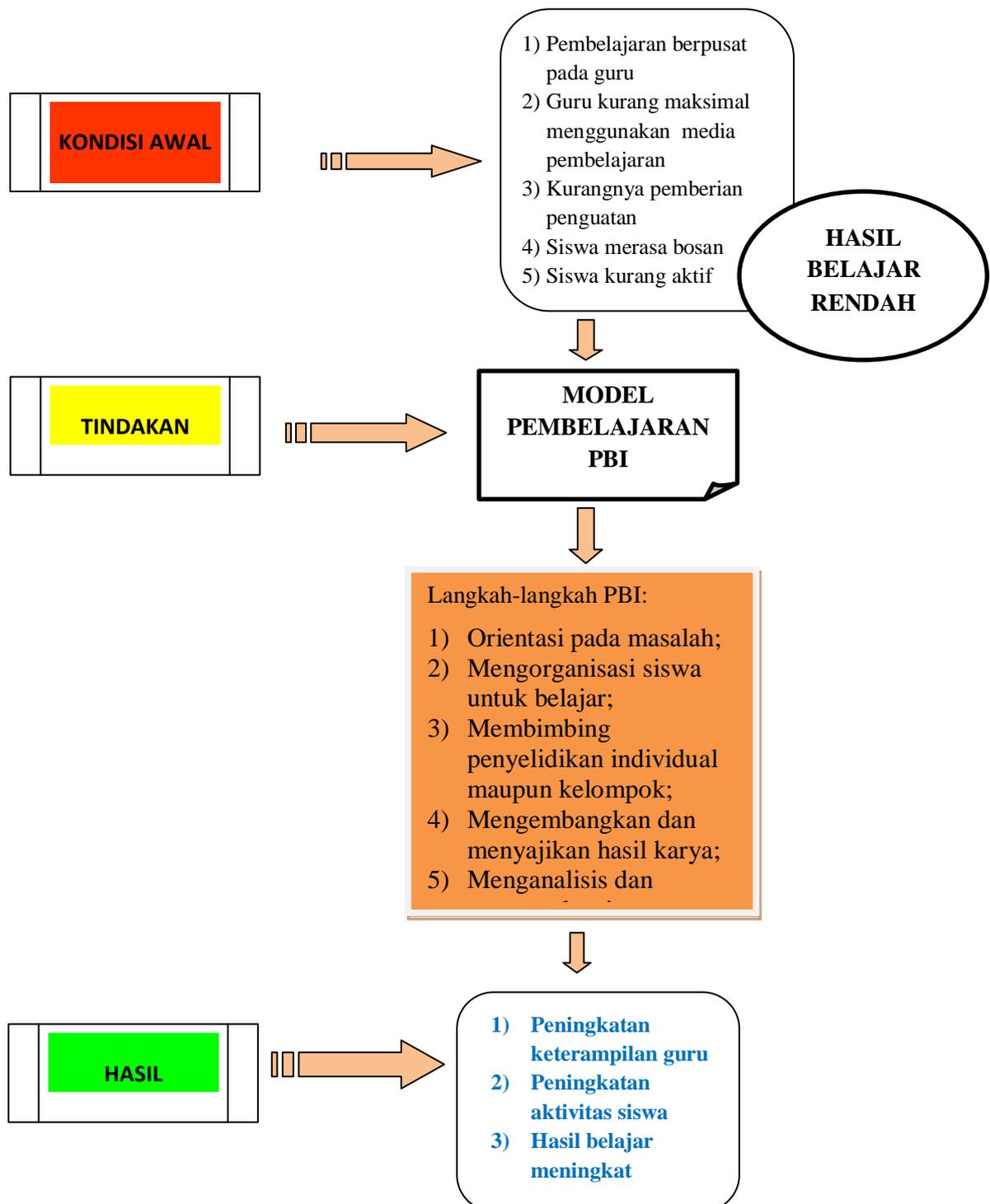
Pembelajaran PKN melalui Model Problem Based Intruction (PBI) berbantuan Blog pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang”.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan data awal hasil refleksi bahwa penyebab rendahnya kualitas pembelajaran PKn adalah rendahnya keterampilan guru dan aktivitas siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang dilibatkan, siswa yang kesulitan dalam memahami materi tidak mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Pembelajaran masih bersifat monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Kurangnya pemberian penguatan terhadap aktivitas siswa sehingga siswa kurang puas atas hasil belajar yang diperolehnya dan kurangnya penghargaan terhadap hasil belajar siswa menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar akibatnya menghambat perkembangan belajar siswa. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PKn, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV memberikan solusi berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Intruction*. *Problem Based Intruction* adalah model pembelajaran yang mendesain pembelajaran agar berpusat pada siswa, siswa dituntut untuk memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep

yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Kerangka berpikir ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Penggunaan model *Problem Based Intruction* berbantuan blog dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang.

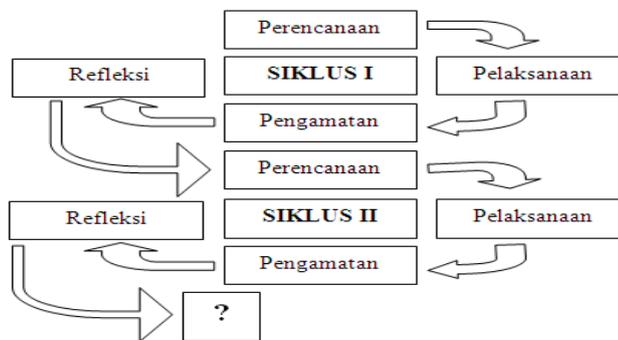
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009) menyatakan PTK adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara sengaja. Pelaksanaan PTK ini melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009: 31) dapat di lihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Alur Kegiatan Pemecahan Masalah (Arikunto, dkk; 2009)

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan pihak-pihak lain sebagai upaya bersama untuk mewujudkan perbaikan kualitas pembelajaran yang diinginkan. Adapun 4 tahapan PTK sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan

Tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2009).

Arikunto (9: 17) menjelaskan bahwa dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Tim kolaborasi menelaah materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta menelaah indikator.
- 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran sesuai model *Problem Based Intruction*.
- 3) Menentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
- 4) Menyiapkan media pembelajaran blog yang disesuaikan dengan materi.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 7) Menyiapkan lembar observasi berupa deskriptor yang telah ditetapkan dari kisi-kisi penelitian, daftar wawancara untuk memperoleh informasi dari guru, dan catatan lapangan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat (Arikunto, 2009 : 18). Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas ini direncanakan menjadi 3 siklus.

3.1.3 Pengamatan

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2009: 30). Kegiatan observasi penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn materi globalisasi menggunakan model *Problem Based Intruction*. Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui pengamatan langsung dan dilakukan saat tindakan dilaksanakan.

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dalam berbicara, serta hasil belajar pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan Blog. Lembar pengamatan keterampilan guru terdiri dari 11 indikator pengamatan keterampilan guru yang telah disesuaikan dengan model *Problem Based Intruction* berbantuan Blog, lembar pengamatan aktivitas siswa terdiri dari 8 indikator pengamatan aktivitas siswa

yang telah disesuaikan dengan model Problem Based Instruction berbantuan Blog.

3.1.4 Refleksi

Menurut Poerwanti (2008), refleksi adalah perenungan kembali atas apa yang telah dilakukan untuk dijadikan pedoman perbaikan bagi aktivitas selanjutnya. Sedangkan menurut Arikunto (2009), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan.

Peneliti mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran, serta kesesuaian terhadap sasaran indikator yang tercapai. Peneliti juga mengkaji proses pembelajaran itu sudah efektif atau belum, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Kemudian semua itu akan dijadikan acuan bagi peneliti bersama tim kolaborasi dalam membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Peneliti melakukan perbaikan untuk pencapaian indikator yang diinginkan pada tahapan siklus kedua agar pelaksanaannya lebih efektif dan semua permasalahan dapat teratasi dengan baik.

Kegiatan refleksi penelitian ini mengkaji aktivitas siswa dan keterampilan guru serta hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Peneliti juga mengkaji

kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus pertama, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

3.2.1 Siklus Pertama

3.2.1.1 Perencanaan

- 1) Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar tentang globalisasi.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta perangkat pembelajaran sesuai model *Problem Based Intruction* dengan indikator pembelajaran
 - Menyebutkan makna globalisasi
 - Menjelaskan makna globalisasi
 - Menjelaskan pengaruh positif globalisasi
- 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran dalam blog.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru yang akan digunakan dalam penelitian.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan sintaks model *Problem Based Intruction* berbantuan blog yang telah dibuat dengan memperhatikan 11 indikator pengamatan keterampilan guru dan 8 indikator pengamatan aktivitas siswa. Dengan langkah-langkahnya secara garis besar sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (5 menit)

- (1) Guru mengkondisikan kelas

- (2) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi globalisasi.
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- b) Kegiatan Inti (50 menit)
- (1) Eksplorasi
 - (a) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai globalisasi
 - (2) Elaborasi
 - (a) Siswa berkelompok dengan temannya sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru. (terdapat 8 kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari lima siswa)
 - (b) Setiap kelompok membuka blog yang telah dibuat guru melalui laptop masing-masing kelompok.
 - (c) Guru memberikan arahan mengenai materi dalam blog kepada siswa.
 - (d) Setiap kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang sudah disediakan guru di dalam blog.
 - (e) Guru membimbing jalannya diskusi sekaligus melakukan penilaian proses.
 - (f) Setiap kelompok membuat hasil karya/laporan dari pelaksanaan diskusi.

(g) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.

(3) Konfirmasi

- a) Guru menanggapi presentasi dan jawaban masing-masing kelompok.
- b) Guru memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok.
- c) Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada siswa.
- d) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham.
- e) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- (1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar.
- (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- (3) Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa PR dan mempelajari materi berikutnya.

3.2.1.3 Pengamatan / Observasi

Pengamatan pada siklus pertama ini, dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang meliputi:

- 1) Pengamatan terhadap keterampilan mengajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model PBI.
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model PBI.

3.2.1.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama melalui hasil pengamatan/observasi, wawancara, angket dan catatan lapangan selama pembelajaran.
- b) Menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama.
- c) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama berupa permasalahan kurangnya perolehan skor yang mencakup semua indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hal-hal yang menghambat proses penelitian sehingga dapat meningkat di pertemuan berikutnya.
- d) Mengkaji permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama dan mendiskusikan cara melakukan perbaikan.
- e) Merencanakan pembelajaran untuk siklus kedua dengan mempertahankan maupun menambah intensitas dari hal-hal positif

yang sudah dilakukan serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang muncul pada siklus pertama.

3.2.2 Siklus Kedua

3.2.2.1 Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah pada siklus 1 dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar tentang globalisasi.
- 3) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta perangkat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan indikator
 - Menyebutkan pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang
 - Menjelaskan pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang
 - Menganalisis pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang
- 4) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran dalam blog.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru yang akan digunakan dalam penelitian

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan sintaks model Problem Based Instruction berbantuan blog pembelajaran yang telah dibuat dengan memperhatikan 11 indikator pengamatan keterampilan guru dan 8 indikator pengamatan aktivitas siswa. Dengan langkah-langkahnya secara garis besar sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal (5 menit)

- 1) Guru melaksanakan pengkondisian kelas.
 - 2) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi globalisasi.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Kegiatan Inti (50 menit)
- (1)Eksplorasi
 - (a) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai globalisasi.
 - (2)Elaborasi
 - (a) Siswa berkelompok dengan temannya sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru. (terdapat 8 kelompok, setiap kelompok lima siswa).
 - (b) Setiap kelompok membuka blog yang telah dibuat guru melalui laptop masing-masing kelompok.
 - (c) Guru memberikan arahan mengenai materi dalam blog kepada siswa..
 - (d) Setiap kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang sudah disediakan guru di dalam blog.
 - (e) Guru membimbing jalannya diskusi sekaligus melakukan penilaian proses.
 - (f) Setiap kelompok membuat hasil karya/laporan dari pelaksanaan diskusi.
 - (g) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.
 - (4) Konfirmasi
 - (a) Guru menanggapi presentasi dan jawaban masing-masing kelompok.
 - (b) Guru memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok.

- (c) Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada siswa.
 - (d) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham.
 - (e) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- c) Kegiatan Akhir (15 menit)
- (1) Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.
 - (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - (3) Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa PR dan mempelajari materi berikutnya.

3.2.2.3 Pengamatan

Pengamatan pada siklus kedua ini, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang meliputi:

- 1) Pengamatan terhadap keterampilan mengajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model PBI.
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model PBI.

3.2.2.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus kedua.
- 2) Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua melalui hasil pengamatan/observasi, wawancara, angket dan catatan lapangan selama pembelajaran.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus kedua berupa permasalahan kurangnya perolehan skor yang mencakup semua indikator

keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hal-hal yang menghambat proses penelitian sehingga dapat meningkat di pertemuan berikutnya.

- 4) Mengkaji permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dan mendiskusikan cara melakukan perbaikan.
- 5) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus ketiga .

3.2.3 Siklus Ketiga

3.2.3.1 Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah pada siklus II dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- 2) Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar tentang globalisasi.
- 3) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Problem Based Intruction* dengan indikator:
 - Menyebutkan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi
 - Menjelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi
 - Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya
- 4) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran dalam blog.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktiviats siswa dan keterampilan guru yang akan digunakan dalam penelitian

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan sintaks model Problem Based Intruction berbantuan blog pembelajaran yang telah dibuat dengan memperhatikan 11 indikator pengamatan keterampilan guru dan 8 indikator pengamatan aktivitas siswa. Dengan langkah-langkahnya

secara garis besar sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal (5 menit)
 - 1) Guru melaksanakan pengkondisian kelas.
 - 2) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi globalisasi.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Kegiatan Inti (50 menit)
 - (1)Eksplorasi
 - (a) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai globalisasi.
 - (2)Elaborasi
 - a) Siswa berkelompok dengan temannya sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru. (terdapat 8 kelompok, setiap kelompok lima siswa).
 - b) Setiap kelompok membuka blog yang telah dibuat guru melalui laptop masing-masing kelompok.
 - c) Guru memberikan arahan mengenai materi dalam blog kepada siswa..
 - d) Setiap kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang sudah disediakan guru di dalm blog.
 - e) Guru membimbing jalannya diskusi sekaligus melakukan penilaian proses.
 - f) Setiap kelompok membuat hasil karya/laporan dari pelaksanaan diskusi.
 - g) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.

- (3) Konfirmasi

- a) Guru menanggapi presentasi dan jawaban masing-masing kelompok.
- b) Guru memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok.
- c) Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada siswa.
- d) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham.
- e) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

d) Kegiatan Akhir (15 menit)

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- 3) Siswa mengumpulkan pekerjaan soal evaluasi pada guru.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa PR dan mempelajari materi berikutnya.

3.2.3.3 Pengamatan

Pengamatan pada siklus kedua ini, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang meliputi:

- 1) Pengamatan terhadap keterampilan mengajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model PBI.
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model PBI.
- 3) Mencatat kejadian yang terjadi ke dalam catatan lapangan.

3.2.3.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus kedua.

- b. Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga melalui hasil pengamatan/observasi, wawancara, angket dan catatan lapangan selama pembelajaran.
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus kedua berupa permasalahan kurangnya perolehan skor yang mencakup semua indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hal-hal yang menghambat proses penelitian sehingga dapat meningkat di pertemuan berikutnya.
- d. Mengkaji permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dan mendiskusikan cara melakukan perbaikan.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Tugurejo 01 Semarang dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 37 siswa yang terdiri 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan serta guru di kelas tersebut.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Tufurejo 01 Semarang yang berada di Jalan Walisongo KM 9 Kota Semarang pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Pemilihan di kelas ini merupakan hasil pertimbangan peneliti dan kolaborator (guru kelas).

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Problem Based Intruction*.
- 2) Keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Problem Based Intruction*.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Problem Based Intruction*.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Jenis Data

3.5.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi globalisasi.yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 yang dilakukan siswa.

3.5.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto dan video dalam pembelajaran PKn model *Problem Based Intruction* berbantuan Blog.

3.6.2 Sumber Data

3.6.2.1 Guru

Sumber data guru diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru yang diambil dari pengamatan serta wawancara yang dilakukan secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga dalam pembelajaran PKn model Problem Based Intruction berbantuan Blog. Selain itu sumber data guru diperoleh dari catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung serta metode dokumentasi berupa foto dan video.

3.6.2.2 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis berupa lembar pengamatan keaktifan siswa, hasil belajar siswa, dan angket respon siswa selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga.

Selain itu sumber data siswa diperoleh dari catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung serta metode dokumentasi berupa foto dan video.

3.6.2.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen diperoleh dari data awal yang didapatkan dari nilai/hasil tes, catatan lapangan, dan beberapa foto sebelum dilakukan tindakan.

3.6.2.4 Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan, diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu berupa data keterampilan guru dalam pembelajaran, data aktivitas siswa, dan data penilaian proses dan hasil

belajar siswa dalam berbicara. Catatan lapangan digunakan untuk merekam proses pembelajaran.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

3.6.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2009: 133).

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Problem Based Intruction* berbantuan blog.

3.6.3.2 Catatan Lapangan

Kekayaan data dalam catatan lapangan memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari Penelitian Tindakan Kelas yang beriklim kualitatif secara mendasar.

Catatan lapangan ditulis oleh guru pengamat untuk menggambarkan keadaan saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction*. Catatan lapangan juga untuk mengetahui apabila ada permasalahan yang muncul dan tidak diharapkan oleh peneliti. Catatan lapangan digunakan untuk merekam kegiatan selama proses pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

3.6.3.3 Tes

Poerwanti, dkk. (2008: 1.5) menjelaskan tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

3.6.3.4 Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa dan foto kegiatan pembelajaran.

3.6.3.5 Wawancara

Narbuko dan Achmadi (2007: 83) mengemukakan metode wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan KBM dalam memahami globalisasi dengan model pembelajaran *Problem Based Intruction*. Wawancara ini berupa masukan tentang pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan sintaks model pembelajaran Problem Based Intruction berbantuan Blog, serta kelebihan dan kekurangan guru yang dilakukan dalam pembelajaran.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1 Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif pada pembelajaran PKn materi globalisasi yang diukur dengan lembar tes. Data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor berdasar proporsi (Poerwanti dkk, 2008:6.15-6.16)

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan : n = skor

b = banyaknya butir soal yang dijawab benar

St = skor teoritis

- 2) Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{fi}{\Sigma f} \times 100 \%$$

Keterangan: F = Presentase frekuensi

fi = jumlah frekuensi yang muncul

Σf = jumlah frekuensi seluruhnya

2) Menghitung mean atau rerata kelas

Menghitung mean untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus : $\bar{X} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$

Keterangan : \bar{x} = Nilai rata-rata

Σx = jumlah nilai semua siswa

ΣN = jumlah siswa

3) Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 70	≥ 90	Tuntas
< 70	< 90	Tidak Tuntas

3.6.2 Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, hasil wawancara guru, dokumen foto dan video dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode *Brain Storming* berbasis video pembelajaran.

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran memahami globalisasi. Data pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dikelompokkan sesuai dengan kategori

yang telah ditentukan. Adapun cara menentukan kategori-kategori yang dimaksud menurut Herrhyanto dan Aqib (2008) adalah sebagai berikut :

Kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

M = Skor Maksimal

K = Skor Minimal 61

n = Banyaknya data, mencari $n = (M - K) + 1$

Q_2 = median

Menurut Herryanto dan Aqib (2008: 5.3), rumus untuk menentukan kuartil adalah:

Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(n+2)$ untuk n data genap dan $Q_1 = \frac{1}{4}(n+1)$ untuk n data ganjil

Letak $Q_2 = (n+1)$ untuk n data genap dan ganjil

Letak $Q_3 = \frac{3}{4}(3n+2)$ untuk n data genap dan $Q_3 = \frac{3}{4}(n+1)$ untuk n data ganjil

Letak Q_4 = skor tertinggi R = skor terendah

Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q_3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik	Tuntas
$Q_2 \leq \text{skor} < Q_3$	Baik	Tuntas
$Q_1 \leq \text{skor} < Q_2$	Cukup	Tidak tuntas
$R \leq \text{skor} < Q_1$	Kurang	Tidak tuntas

Keterangan :

Kategori kurang : skor lebih dari sama dengan R kurang dari Q_1

Kategori cukup : skor lebih dari sama dengan Q_1 kurang dari Q_2

Kategori baik : skor lebih dari sama dengan Q_2 kurang dari Q_3

Kategori sangat baik : skor lebih dari sama dengan Q3 kurang dari sama dengan Q4

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap keterampilan guru menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Skor maksimal (T) : 44

Skor minimal (R) : 11

Banyaknya skor (n) : ?

$$n = (T - R) + 1 = (44 - 11) + 1 = 34$$

Nilai $Q_i = \text{letak } Q_i + (R-1)$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(34 + 2) = 8,75$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1) = 8,75 + (11-1) = 18,75$$

Jadi nilai Q_1 adalah 18,75

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(34 + 1) = 17,5$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1) = 17,5 + (11-1) = 27,5$$

Jadi nilai Q_2 adalah 27,5

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(3n + 2) = \frac{3}{4}(3 \cdot 34 + 2) = 25,75$$

$$\text{Nilai } Q_3 = \text{letak } Q_3 + (R-1) = 25,75 + (11-1) = 35,75$$

Jadi nilai Q_3 adalah 35,75

Nilai $Q_4 = \text{Nilai maksimal (T)}$, Jadi $Q_4 = 44$

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$35,75 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik	A
$27,5 \leq \text{skor} < 35,75$	Baik	B
$18,75 \leq \text{skor} < 27,5$	Cukup	C
$11 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang	D

Keterangan :

Kategori kurang : skor lebih dari sama dengan 11 kurang dari 18,75

Kategori cukup : skor lebih dari sama dengan 18,75 kurang dari 27,5

Kategori baik : skor lebih dari sama dengan 27,5 kurang dari 35,75

Kategori sangat baik : skor lebih dari sama dengan 35,75 kurang dari
sama dengan 44

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Skor maksimal (T) : 32

Skor minimal (R) : 8

Banyaknya skor (n) : ?

$$n = (T - R) + 1 = (32 - 8) + 1 = 25$$

Nilai Q_i = letak $Q_i + (R - 1)$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(25 + 2) = 6,75$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R - 1) = 6,75 + (8 - 1) = 13,75$$

Jadi nilai Q_1 adalah 13,75

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(25 + 1) = 13$$

$$\text{Nilai } Q2 = \text{letak } Q2 + (R-1) = 13 + (8-1) = 20$$

Jadi nilai Q2 adalah 20

$$\text{Letak } Q3 = \frac{1}{4} (3n + 2) = \frac{1}{4} (3 \cdot 25 + 2) = 19,25$$

$$\text{Nilai } Q3 = \text{letak } Q3 + (R-1) = 19,25 + (8-1) = 26,25$$

Jadi nilai Q3 adalah 26,25

Nilai Q4 = Nilai maksimal (T), Jadi Q4 = 32

Kriteria Keaktifan Siswa	Kategori	Nilai
$26,25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik	A
$20 \leq \text{skor} < 26,25$	Baik	B
$13,75 \leq \text{skor} < 20$	Cukup	C
$8 \leq \text{skor} < 13,75$	Kurang	D

Keterangan :

Kategori kurang : skor lebih dari sama dengan 8 kurang dari 13,75

Kategori cukup : skor lebih dari sama dengan 13,75 kurang dari 20

Kategori baik : skor lebih dari sama dengan 20 kurang dari 26,25

Kategori sangat baik : skor lebih dari sama dengan 25,25 kurang dari sama dengan

32

3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Intruction* berbantuan blog dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN

Tugurejo 01 Semarang dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Problem Based Intruction* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu antara rentan $32,5 \leq \text{skor} < 42,5$.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Problem Based Intruction* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik, yaitu antara rentan $20 \leq \text{skor} < 26,25$.
- c. 90% siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang mencapai ketuntasan belajar individual sebesar >70 dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang dilaksanakan pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan selama tiga siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan.

Hasil pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa disajikan dalam bentuk data kualitatif dan deskriptif, sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

Berikut paparan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog di kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

4.1.1.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan tentang globalisasi.

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai model *Problem Based Intruction*.
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran dalam blog.
- d. Menyiapkan lembar observasi aktiviatas siswa dan keterampilan guru yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- f. Menyiapkan lembar pengamatan/observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- g. Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto dan video untuk merekam proses pembelajaran.

4.1.1.2 Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Januari 2013 di kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran yang diikuti siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 37 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdiri dari pra kegiatan; kegiatan awal; kegiatan inti yang terdiri dari: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; dan kegiatan akhir.

Pra kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah memberi salam, mengajak siswa berdoa, dan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa contoh dampak globalisasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan makna globalisasi dan pengaruh positifnya di berbagai bidang.

Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru adalah menjelaskan pengertian dan dampak positif globalisasi. Guru juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kegiatan elaborasi merupakan yang dilakukan guru berupa pembentukan kelompok secara acak. Terdapat 8 kelompok dalam satu kelas. Kemudian guru menjelaskan proses diskusi menggunakan model *Problem Based Instruction* berbantuan blog pada siswa dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok. Guru membagikan lembar kerja dan laptop untuk mengakses blog pada setiap kelompok. Setiap kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang telah disiapkan guru dalam blog, tugas guru adalah membimbing kelompok dalam melakukan diskusi. Selanjutnya kegiatan diskusi kelas, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan diskusinya di depan kelas. Kemudian kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap hasil karya yang telah dipresentasikan.

Kegiatan konfirmasi berupa pemberian penguatan pada siswa. Penguatan berupa penguatan verbal yang berupa pujian dan membenarkan jawaban kelompok dan penguatan sentuhan yang berupa usapan kepala.

Kegiatan akhir berupa kegiatan penyimpulan materi yang dilakukan oleh guru dan siswa dan kegiatan evaluasi yang dilakukan siswa. Evaluasi dilakukan

selama 10 menit dengan soal evaluasi berupa soal uraian. Pada 8 menit pertama ada 22 siswa yang telah menyelesaikan soal evaluasi, dilanjutkan siswa lain sampai waktu 10 menit.

4.1.1.3 Pengamatan

4.1.1.3.1 Deskripsi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1

No	Indikator	Tingkat kemampuan				Perolehan skor	Nilai
		1	2	3	4		
1.	Melaksanakan pengondisian kelas.			√		3	B
2.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi		√			2	C
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3	B
4.	Menjelaskan materi kepada siswa			√		3	C
5.	Menggunakan media pembelajaran yang relevan				√	4	A
6.	Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)		√			2	C
7.	Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah				√	4	A
8.	Melakukan tanya jawab		√			2	C
9.	Memberikan penguatan		√			2	C
10.	Mengelola kelas			√		3	B
11.	Menutup pembelajaran			√		3	B
Jumlah skor total						31	
Rata-rata skor						2,8	
Kategori						Baik	
Persentase Keberhasilan						70%	

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 1,

diperoleh skor 31, rata-rata skor 2,8 dan persentase keberhasilan 70% dengan kategori baik.

a. Melaksanakan pengondisian kelas

Keterampilan guru dalam melaksanakan pengondisian kelas memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyiapkan media pembelajaran, mengucapkan salam, dan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

b. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi

Keterampilan guru dalam melakukan apersepsi memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Apersepsi yang dilakukan guru sudah dihubungkan dengan kegiatan awal siswa dan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi yang dilakukan guru dengan menanyakan kepada siswa, "Siapa yang pernah melakukan makan mi instan?" Sebagian besar siswa menjawab pernah makan mi instan.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru melakukan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan intonasi dan suara yang jelas. Tetapi guru belum menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.

d. Menjelaskan materi kepada siswa

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan materi sesuai indikator, menjelaskan materi secara urut, dan menjelaskan materi dengan suara lantang. Tetapi guru belum mengaitkan materi dengan disiplin ilmu lain.

e. Menggunakan media pembelajaran yang relevan

Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan media yang digunakan sesuai dengan indikator, media menarik, melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, dan menjelaskan petunjuk penggunaan.

f. Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)

Keterampilan guru dalam penyelidikan kelompok (diskusi) memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Guru membentuk 8 kelompok siswa dan menjelaskan petunjuk kerja dalam kegiatan kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak dan guru tidak mengatur tempat duduk siswa.

g. Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah

Keterampilan menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah mendapat skor 4 dengan kategori baik. Guru menyajikan masalah yang sesuai dengan indikator, masalah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, masalah terkini, dan masalah dapat dipecahkan.

h. Melakukan tanya jawab

Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Guru mengajukan pertanyaan dengan jelas dan menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara klasikal. Guru tidak menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara klasikal dan tidak memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir.

i. Memberikan penguatan

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Bentuk pemberian penguatan meliputi pemberian penguatan verbal yang di berikan berupa perkataan “bagus”, “pintar”, dan penguatan sentuhan berupa mengelus kepala siswa.

j. Mengelola kelas

Keterampilan guru dalam mengelola kelas mendapat skor 3 dengan kategori baik. Guru memusatkan perhatiannya pada semua kelompok, berkeliling memantau kerja siswa, dan menegur siswa yang tidak mematuhi aturan. Tetapi guru belum menciptakan suasana kelas yang kondusif.

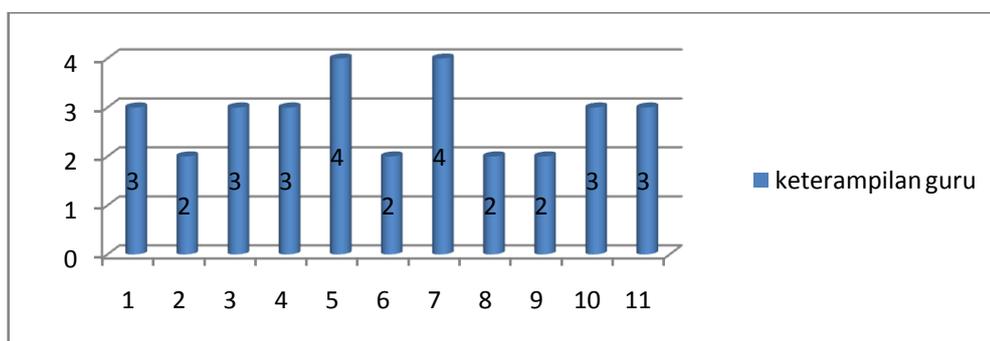
k. Menutup pembelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru menyimpulkan materi pelajaran, memberikan evaluasi, dan memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi. Guru tidak memberikan umpan balik.

Berdasarkan data tersebut terdapat 4 aspek mendapat kategori cukup, yaitu melakukan apersepsi sesuai dengan materi, membimbing penyelidikan

kelompok, melakukan tanya jawab, dan memberikan penguatan; 5 aspek mendapat kategori baik, yaitu aspek melaksanakan pengondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi kepada siswa, mengelola kelas, dan menutup pembelajaran; 2 aspek mencapai kategori sangat baik yaitu aspek menggunakan media pembelajaran yang relevan yang terdiri atas: media sesuai dengan indikator, menarik, menjelaskan petunjuk penggunaan, dan melibatkan siswa dalam penggunaan media blog; dan menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah yang terdiri atas: masalah sesuai indikator, sesuai tingkat perkembangan siswa, masalah terkini, dan masalah dapat dipecahkan.

Data hasil pengamatan keterampilan guru siklus 1 disajikan dalam bentuk diagram tabung sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Pertama

4.1.1.3.2 Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata skor	%	Nilai
		1	2	3	4					
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	0	6	31	0	148	111	3	75%	B
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi	0	19	8	10	148	102	2.7	68%	B
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	12	21	4	0	148	66	1,8	45%	C
4.	Antusias dalam pembentukan kelompok	6	5	13	13	148	107	2,9	72%	B
5.	Aktif dalam penyelidikan kelompok	9	6	10	12	148	99	2,7	66%	B
6.	Membuat hasil karya/laporan	0	0	27	10	148	121	3.3	81%	B
7.	Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain	31	6	0	0	148	43	1,2	29%	D
8.	Menyelesaikan evaluasi	0	0	15	22	148	133	3,6	89%	A
Jumlah skor							21,2	Kategori baik		
Rata-rata skor							2.65			
Persentase							66%			

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 1, diperoleh skor 21,2 dan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 2,65. Persentase keberhasilan sebesar 66% dengan kategori baik. Siswa terlihat antusias melihat guru membawa 8 laptop yang digunakan dalam pembelajaran.

Perolehan skor masing-masing indikator aktivitas siswa melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran

Aspek mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran memperoleh skor 111 dengan ketegori B (baik). Terdapat 31 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran; 6 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Persentase keberhasilan aspek mempersiapkan diri mengikuti pelajaran sebesar 75% dengan rata-rata skor 3.

b. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi

Aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai materi globalisasi skor 102 dengan ketegori B (baik). 10 siswa yang mendapat skor 4. Mereka melakukan semua kegiatan yang dalam deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi, yaitu sikap dan posisi duduk yang baik, mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, dan tidak bergurau dengan teman; 8 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi; dan 19 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi. Persentase keberhasilan aspek penjelasan guru tentang materi globalisasi yaitu 68% dengan rata-rata skor 2,7.

c. Bertanya dan menjawab pertanyaan

Aspek bertanya dan menjawab pertanyaan memperoleh skor 66 dengan ketegori C (cukup). 4 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor bertanya dan menjawab pertanyaan; 21 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor

bertanya dan menjawab pertanyaan; dan 12 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor bertanya dan menjawab pertanyaan. Persentase keberhasilan aspek bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 45% dengan rata-rata skor 1,8.

d. Antusias dalam pembentukan kelompok

Aspek antusias dalam pembentukan kelompok memperoleh skor 107 dengan kategori B (baik). 13 siswa yang melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: tertib, menerima kelompok yang telah dibentuk, tenang, tidak membeda-bedakan antar anggota kelompok; 13 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor; 5 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor; dan 6 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek antusias dalam pembentukan kelompok sebesar 72% dengan rata-rata skor 2,9.

e. Aktif dalam penyelidikan kelompok

Aspek aktif dalam penyelidikan kelompok memperoleh skor 99 dengan kategori B (baik). 12 siswa yang melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: membantu kelompok mengerjakan tugas, memberikan tanggapan, memberikan pendapat, dan mendengarkan pendapat teman; 10 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor; 6 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor; 9 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebesar 66% dengan rata-rata skor 2,7.

f. Membuat hasil karya/laporan

Aspek membuat hasil karya/laporan sesuai dengan model *Problem Based Instruction* berbantuan blog memperoleh skor 121 dengan kategori B (baik).

10 siswa melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: laporan sesuai dengan materi, sesuai permasalahan, benar, dan jelas; 27 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek membuat hasil karya/laporan sesuai dengan model *Problem Based Instruction* berbantuan blog sebesar 81% dengan rata-rata skor 3,3.

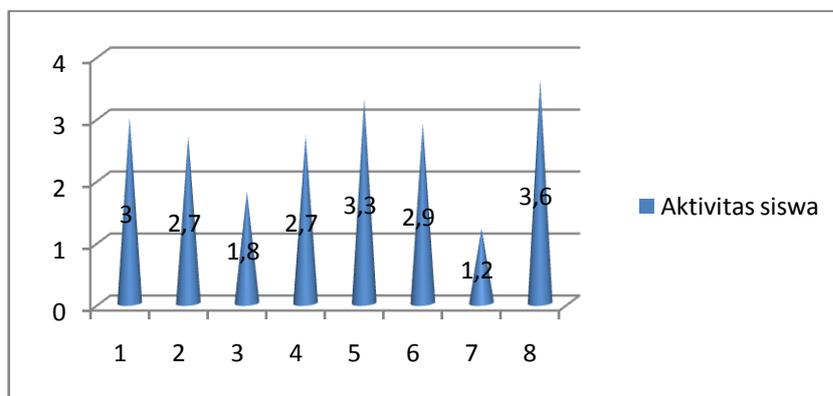
g. Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain

Aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain memperoleh skor 43 dengan kategori D (kurang). 6 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor dan 31 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain sebesar 29% dengan rata-rata skor 1,2.

h. Menyelesaikan evaluasi

Aspek menyelesaikan evaluasi memperoleh skor 133 dengan kategori A (sangat baik). 22 siswa yang melakukan semua kegiatan deskriptor menyelesaikan evaluasi, yaitu: mengerjakan evaluasi dengan benar, mengerjakan secara mandiri, tepat waktu, dan tidak mengganggu teman; 15 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor menyelesaikan evaluasi. Persentase keberhasilan aspek menyelesaikan evaluasi adalah 89% dengan rata-rata skor 3,6.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 disajikan dalam diagram kerucut sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Pertama

4.1.1.3.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Pada tindakan siklus 1, guru melakukan penilaian formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian dilakukan dengan tes tertulis yang berbentuk isian singkat sebanyak 10 soal.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui medel *Problem Based Intruction* barbantuan blog dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Penilaian Pembelajaran PKn Siklus 1

No.	Pencapaian	Data siklus 1
1.	Rata-rata	70
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Nilai terendah	40
4.	Jumlah siswa tuntas	23
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	14
6.	Tuntas (%)	62,2
7.	Belum tuntas (%)	37,8

Berdasarkan data hasil penilaian pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 23, siswa yang belum tuntas 14 dengan rata-rata 70. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

Diagram di atas menunjukkan bahwa 62,2% siswa mengalami ketuntasan belajar 37,8 siswa tidak tuntas. Berdasarkan indikator keberhasilan, ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari 37 siswa mengalami ketuntasan belajar.

4.1.1.4 Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator dengan memfokuskan pada berbagai masalah yang muncul selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah

termasuk dalam kategori baik. Namun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Sedangkan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan.

Hasil refleksi dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan blog pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

4.1.1.4.1 Keterampilan Guru

- a. Keterampilan memberikan apersepsi yang dilakukan guru kurang menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Keterampilan guru menyampaikan pembelajaran perlu diperbaiki, guru belum menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.
- c. Keterampilan bertanya perlu ditingkatkan karena pada saat tanya jawab guru tidak memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, sehingga jawaban siswa kurang tepat. Guru juga belum menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara individu.
- d. Keterampilan guru dalam membimbing penyeldidikan kelompok lebih ditingkatkan lagi karena pada saat pembentukan kelompok, guru membentuk kelompok secara acak dn homogen sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Guru juga belum mengatur tempat duduk siswa dalam kelompok.
- e. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan lebih ditingkatkan lagi karena saat memberikan penguatan guru tidak memberikan penguatan dengan segera, sehingga siswa kurang termotivasi.
- f. Guru belum menciptakan suasana yang kondusif.

- g. Keterampilan guru dalam dalam menutup pembelajaran belum maksimal. Guru belum memberikan umpan balik.

4.1.1.4.2 *Aktivitas Siswa*

- a. Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan perlu ditigkatkan lagi karena masih sedikit siswa yang mengeluarkan pendapat dan menjawab peretanyaan.
- b. Keterampilan memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar siswa belum memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.
- c. Siswa kurang maksimal dalam menyimpulkan materi pembelajaran

4.1.1.4.3 *Hasil Belajar Siswa*

Hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh rata-rata 7,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40, sedangkan pencapaian ketuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu 62,2% (23 dari 37 siswa) mengalami ketuntasan belajar dan 37,8% (14 dari 37 siswa) belum tuntas belajar. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% siswa tuntas dalam belajar.

4.1.1.5 Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan pada siklus 1, maka hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan penelitian pada siklus 2 berdasarkan masukan dari kolabolator adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan apersepsi yang menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis agar jelas.

- c. Guru memberikan waktu berpikir pada saat menjawab pertanyaan dan guru menanyakan jawaban logis alasan pemecahan masalah secara individu.
- d. Guru harus mendorong siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.
- e. Guru lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran, agar siswa menjadi lebih percaya diri dan berani saat memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru.
- f. Guru melibatkan siswa saat menjelaskan materi sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktif dalam pembelajaran.
- g. Pada saat pembentukan kelompok, guru harus menentukan kelompok secara heterogen dan mengatur tempat duduk siswa.
- h. Guru harus memberikan penguatan dengan segera agar siswa termotivasi dalam pembelajaran.
- i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

4.1.2.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan tentang globalisasi.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai model *Problem Based Instruction*.
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran dalam blog.

- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- f. Menyiapkan lembar pengamatan/observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- g. Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto dan video untuk merekam proses pembelajaran.

4.1.2.2 Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Februari 2013 di kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran yang diikuti siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 37 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdiri dari pra kegiatan; kegiatan awal; kegiatan inti yang terdiri dari: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; dan kegiatan akhir.

Pra kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah memberi salam, mengajak siswa berdoa, dan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa contoh dampak negatif globalisasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan makna globalisasi dan pengaruh negatifnya di berbagai bidang.

Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru adalah menjelaskan

pengertian dan dampak negatif globalisasi. Guru juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kegiatan elaborasi merupakan yang dilakukan guru berupa pembentukan kelompok secara acak. Terdapat 8 kelompok dalam satu kelas. Kemudian guru menjelaskan proses diskusi menggunakan model *Problem Based Instruction* berbantuan blog pada siswa dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok. Guru membagikan lembar kerja dan laptop untuk mengakses blog pada setiap kelompok. Setiap kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang telah disiapkan guru dalam blog, tugas guru adalah membimbing kelompok dalam melakukan diskusi. Selanjutnya kegiatan diskusi kelas, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan diskusinya di depan kelas. Kemudian kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap hasil karya yang telah dipresentasikan.

Kegiatan konfirmasi berupa pemberian penguatan pada siswa. Penguatan berupa penguatan verbal yang berupa pujian dan membenarkan jawaban kelompok dan penguatan sentuhan yang berupa usapan kepala.

Kegiatan akhir berupa kegiatan penyimpulan materi yang dilakukan oleh guru dan siswa dan kegiatan evaluasi yang dilakukan siswa. Evaluasi dilakukan selama 10 menit dengan soal evaluasi berupa soal uraian. Pada 8 menit pertama ada 27 siswa yang telah menyelesaikan soal evaluasi, dilanjutkan siswa lain sampai waktu 10 menit.

4.1.2.3 Pengamatan

4.1.2.3.1 Deskripsi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 2

No	Indikator	Tingkat kemampuan				Perolehan skor	Nilai
		1	2	3	4		
1.	Melaksanakan pengondisian kelas.			√		3	B
2.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi			√		3	B
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3	B
4.	Menjelaskan materi kepada siswa			√		3	B
5.	Menggunakan media pembelajaran yang relevan				√	4	A
6.	Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)			√		3	B
7.	Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah				√	4	A
8.	Melakukan tanya jawab			√		3	B
9.	Memberikan penguatan			√		3	B
10.	Mengelola kelas			√		3	B
11.	Menutup pembelajaran			√		3	B
Jumlah skor total						34	
Rata-rata skor						3	
Kategori						Baik	
Persentase Keberhasilan						77%	

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 2,

diperoleh skor 34, rata-rata skor 3 dan persentase keberhasilan 77% dengan kategori baik.

a. Melaksanakan pengondisian kelas

Keterampilan guru dalam melaksanakan pengondisian kelas memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyiapkan media pembelajaran, mengucapkan salam, dan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

b. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi

Keterampilan guru dalam melakukan apersepsi memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Apersepsi yang dilakukan guru sudah dihubungkan dengan kegiatan awal siswa, apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan menarik perhatian siswa. Apersepsi yang dilakukan guru dengan menanyakan kepada siswa, “siapa yang mempunyai HP?” Sebagian besar siswa menjawab mempunyai HP.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru melakukan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan intonasi dan suara yang jelas. Tetapi guru belum menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.

d. Menjelaskan materi kepada siswa

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan materi sesuai indikator, menjelaskan materi secara urut, dan menjelaskan materi dengan suara lantang. Tetapi guru belum mengaitkan materi dengan disiplin ilmu lain.

e. Menggunakan media pembelajaran yang relevan

Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan media yang digunakan sesuai dengan indikator, media menarik, melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, dan menjelaskan petunjuk penggunaan.

f. Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)

Keterampilan guru dalam penyelidikan kelompok (diskusi) memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru membentuk 8 kelompok siswa dan menjelaskan petunjuk kerja dalam kegiatan kelompok, dan mengatur tempat duduk siswa. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak.

g. Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah

Keterampilan menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah mendapat skor 4 dengan kategori baik. Guru menyajikan masalah yang sesuai dengan indikator, masalah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, masalah terkini, dan masalah dapat dipecahkan.

h. Melakukan tanya jawab

Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Guru mengajukan pertanyaan dengan jelas, menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara klasikal dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir.. Guru tidak menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara klasikal.

i. Memberikan penguatan

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Bentuk pemberian penguatan meliputi pemberian penguatan verbal yang di berikan berupa perkataan “bagus”, “pintar”, penguatan nonverbal berupa pemberian jempol dan penguatan sentuhan terhadap siswa berupa mengelus kepala siswa.

j. Mengelola kelas

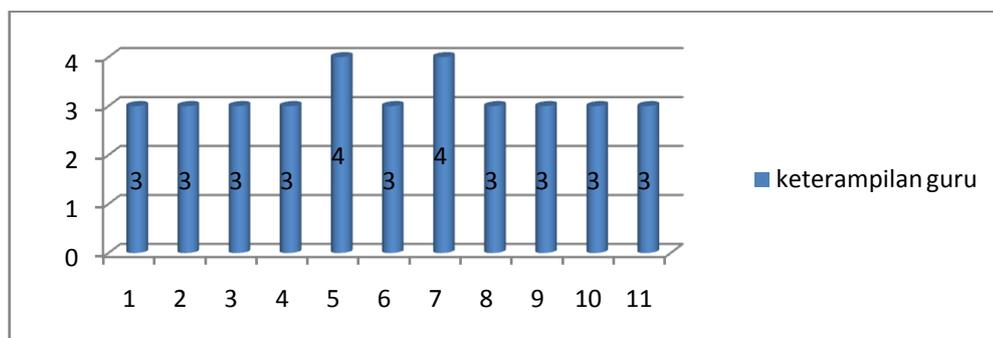
Keterampilan guru dalam mengelola kelas mendapat skor 3 dengan kategori baik. Guru memusatkan perhatiannya pada semua kelompok, berkeliling memantau kerja siswa, dan menegur siswa yang tidak mematuhi aturan. Tetapi guru belum menciptakan suasana kelas yang kondusif.

k. Menutup pembelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru menyimpulkan materi pelajaran, memberikan evaluasi, dan memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi. Guru tidak memberikan umpan balik.

Berdasarkan data tersebut 9 aspek mendapat kategori baik, yaitu melaksanakan pengondisian kelas, melakukan apersepsi sesuai dengan materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi kepada siswa, membimbing penyelidikan kelompok, melakukan tanya jawab, dan memberikan penguatan, mengelola kelas, dan menutup pembelajaran; 2 aspek mencapai kategori sangat baik yaitu aspek menggunakan media pembelajaran yang relevan yang terdiri atas: media sesuai dengan indikator, menarik, menjelaskan petunjuk penggunaan, dan melibatkan siswa dalam penggunaan media blog; dan menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah yang terdiri atas: masalah sesuai indikator, sesuai tingkat perkembangan siswa, masalah terkini, dan masalah dapat dipecahkan.

Data hasil pengamatan keterampilan guru siklus 2 disajikan dalam bentuk diagram tabung sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Kedua

4.1.2.3.2 Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata skor	%	Nilai
		1	2	3	4					
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	0	4	33	0	148	107	2,9	73%	B
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi	0	9	15	13	148	115	3,1	77%	B
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	4	17	16	0	148	86	2,3	58%	C
4.	Antusias dalam pembentukan kelompok	4	4	15	14	148	115	3,1	77%	B
5.	Aktif dalam penyelidikan kelompok	2	4	11	20	148	123	3,3	83%	B
6.	Membuat hasil karya/laporan	0	0	24	13	148	124	3,3	83%	B
7.	Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain	27	9	1	0	148	48	1,3	32%	D
8.	Menyelesaikan evaluasi	0	0	9	28	148	139	3,8	93%	A
Jumlah skor								23,1	Kategori baik	
Rata-rata skor								2,89		
Persentase								72%		

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 2, diperoleh skor 23,1 dan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 2,89. Persentase keberhasilan sebesar 72% dengan kategori baik. Siswa terlihat antusias melihat guru membawa 8 laptop yang digunakan dalam pembelajaran.

Perolehan skor masing-masing indikator aktivitas siswa melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran

Aspek mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran memperoleh skor 107 dengan ketegori B (baik). Terdapat 33 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran; 4 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Persentase keberhasilan aspek mempersiapkan diri mengikuti pelajaran sebesar 73% dengan rata-rata skor 2,9.

b. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi

Aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai materi globalisasi skor 115 dengan ketegori B (baik). 13 siswa yang mendapat skor 4. Mereka melakukan semua kegiatan yang dalam deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi, yaitu sikap dan posisi duduk yang baik, mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, dan tidak bergurau dengan teman; 15 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi; dan 9 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi. Persentase keberhasilan aspek penjelasan guru tentang materi globalisasi yaitu 77% dengan rata-rata skor 3,1.

c. Bertanya dan menjawab pertanyaan

Aspek bertanya dan menjawab pertanyaan memperoleh skor 86 dengan ketegori C (cukup). 16 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor bertanya dan menjawab pertanyaan; 17 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor

bertanya dan menjawab pertanyaan; dan 4 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor bertanya dan menjawab pertanyaan. Persentase keberhasilan aspek bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 58% dengan rata-rata skor 2,3.

d. Antusias dalam pembentukan kelompok

Aspek antusias dalam pembentukan kelompok memperoleh skor 115 dengan kategori B (baik). 14 siswa yang melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: tertib, menerima kelompok yang telah dibentuk, tenang, tidak membeda-bedakan antar anggota kelompok; 15 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor; 4 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor; dan 4 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek antusias dalam pembentukan kelompok sebesar 77% dengan rata-rata skor 3,1.

e. Aktif dalam penyelidikan kelompok

Aspek aktif dalam penyelidikan kelompok memperoleh skor 123 dengan kategori B (baik). 20 siswa yang melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: membantu kelompok mengerjakan tugas, memberikan tanggapan, memberikan pendapat, dan mendengarkan pendapat teman; 11 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor; 4 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor; 2 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebesar 83% dengan rata-rata skor 3,3.

f. Membuat hasil karya/laporan

Aspek membuat hasil karya/laporan sesuai dengan model *Problem Based Instruction* berbantuan blog memperoleh skor 124 dengan kategori B (baik).

13 siswa melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: laporan sesuai dengan materi, sesuai permasalahan, benar, dan jelas; 24 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek membuat hasil karya/laporan sesuai dengan model *Problem Based Instruction* berbantuan blog sebesar 83% dengan rata-rata skor 3,3.

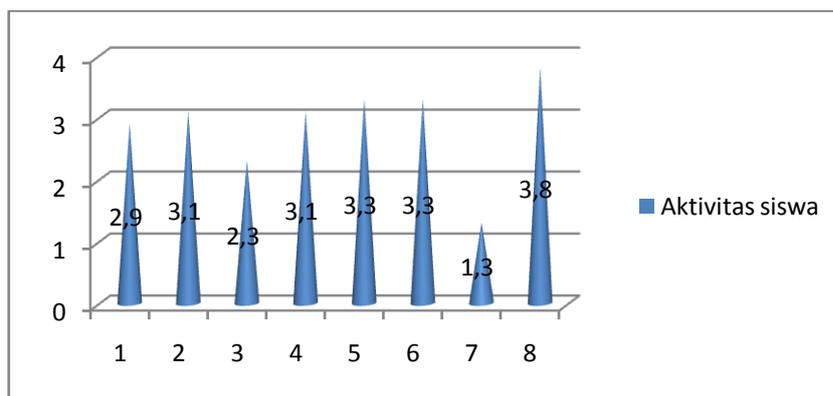
g. Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain

Aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain memperoleh skor 48 dengan kategori D (kurang). 1 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor; 9 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor dan 27 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain sebesar 32% dengan rata-rata skor 1,3.

h. Menyelesaikan evaluasi

Aspek menyelesaikan evaluasi memperoleh skor 139 dengan kategori A (sangat baik). 28 siswa yang melakukan semua kegiatan deskriptor menyelesaikan evaluasi, yaitu: mengerjakan evaluasi dengan benar, mengerjakan secara mandiri, tepat waktu, dan tidak mengganggu teman; 9 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor menyelesaikan evaluasi. Persentase keberhasilan aspek menyelesaikan evaluasi adalah 93% dengan rata-rata skor 3,8.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 2 disajikan dalam diagram kerucut sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Kedua

4.1.2.3.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Pada tindakan siklus 2, guru melakukan penilaian formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian dilakukan dengan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan isian singkat sebanyak 10 soal.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui medel *Problem Based Intruction* barbantuan blog dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Penilaian Pembelajaran PKn Siklus 2

No.	Pencapaian	Data siklus 2
1.	Rata-rata	78
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Nilai terendah	60
4.	Jumlah siswa tuntas	28
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	9
6.	Tuntas (%)	75,7
7.	Belum tuntas (%)	24,3

Berdasarkan data hasil penilaian pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 28, siswa yang belum tuntas 9 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus kedua

Diagram di atas menunjukkan bahwa 75,7% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 24,3% siswa tidak tuntas. Berdasarkan indikator keberhasilan, ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari 37 siswa mengalami ketuntasan belajar.

4.1.2.4 Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator dengan memfokuskan pada berbagai masalah yang muncul selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah

termasuk dalam kategori baik. Namun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Sedangkan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan.

Hasil refleksi dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

4.1.2.4.1 Keterampilan Guru

- a. Keterampilan memberikan apersepsi yang dilakukan guru kurang menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Keterampilan guru menyampaikan pembelajaran perlu diperbaiki, guru belum menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.
- c. Keterampilan guru dalam membimbing penyelidikan kelompok lebih ditingkatkan lagi karena pada saat pembentukan kelompok, guru membentuk kelompok secara acak dan homogen sehingga suasana kelas menjadi gaduh.
- d. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan lebih ditingkatkan lagi karena saat memberikan penguatan guru tidak memberikan penguatan dengan segera, sehingga siswa kurang termotivasi.
- e. Guru belum menciptakan suasana yang kondusif.
- f. Keterampilan guru dalam dalam menutup pembelajaran belum maksimal. Guru belum memberikan umpan balik.

4.1.2.4.2 Aktivitas Siswa

- a. Keterampilan memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar siswa belum memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.

- b. Siswa kurang maksimal dalam menyimpulkan materi pembelajaran

4.1.2.4.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus 2 memperoleh rata-rata 79 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, sedangkan pencapaian ketuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu 75,7% (28 dari 37 siswa) mengalami ketuntasan belajar dan 24,3% (9 dari 37 siswa) belum tuntas belajar. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% siswa tuntas dalam belajar.

4.1.2.5 Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan pada siklus 2, maka hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan penelitian pada siklus 3 berdasarkan masukan dari kolabolator adalah sebagai berikut:

- a. Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis agar jelas.
- b. Guru menanyakan jawaban logis alasan pemecahan masalah secara individu.
- c. Guru lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran, agar siswa menjadi lebih percaya diri dan berani saat memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru.
- d. Pada saat pembentukan kelompok, guru harus menentukan kelompok secara heterogen.
- e. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

4.1.3.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan tentang globalisasi.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai model *Problem Based Intruction*.
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran dalam blog.
- d. Menyiapkan lembar observasi aktiviatas siswa dan keterampilan guru yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- f. Menyiapkan lembar pengamatan/observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- g. Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto dan video untuk merekam proses pembelajaran.

4.1.3.2 Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Februari 2013 di kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran yang diikuti siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 37 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdiri dari pra kegiatan; kegiatan awal; kegiatan inti yang terdiri dari: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; dan kegiatan akhir.

Pra kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah memberi salam, mengajak siswa berdoa, dan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa contoh sikap menghadapi globalisasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan makna globalisasi dan sikap menghadapi globalisasi di berbagai bidang.

Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru adalah menjelaskan sikap menghadapi globalisasi. Guru juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kegiatan elaborasi merupakan yang dilakukan guru berupa pembentukan kelompok secara acak. Terdapat 8 kelompok dalam satu kelas. Kemudian guru menjelaskan proses diskusi menggunakan model *Problem Based Instruction* berbantuan blog pada siswa dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok. Guru membagikan lembar kerja dan laptop untuk mengakses blog pada setiap kelompok. Setiap kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang telah disiapkan guru dalam blog, tugas guru adalah membimbing kelompok dalam melakukan diskusi. Selanjutnya kegiatan diskusi kelas, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan diskusinya di depan kelas. Kemudian kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap hasil karya yang telah dipresentasikan.

Kegiatan konfirmasi berupa pemberian penguatan pada siswa. Penguatan berupa penguatan verbal yang berupa pujian dan membenarkan jawaban kelompok dan penguatan sentuhan yang berupa usapan kepala.

Kegiatan akhir berupa kegiatan penyimpulan materi yang dilakukan oleh guru dan siswa dan kegiatan evaluasi yang dilakukan siswa. Evaluasi dilakukan selama 10 menit dengan soal evaluasi berupa soal uraian. Pada 8 menit pertama ada 33 siswa yang telah menyelesaikan soal evaluasi, dilanjutkan siswa lain sampai waktu 10 menit.

4.1.3.3 Pengamatan

4.1.3.3.1 Deskripsi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 3 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 3

No	Indikator	Tingkat kemampuan				Perolehan skor	Nilai
		1	2	3	4		
1.	Melaksanakan pengondisian kelas.			√		3	B
2.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi				√	4	A
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3	B
4.	Menjelaskan materi kepada siswa			√		3	B
5.	Menggunakan media pembelajaran yang relevan				√	4	A
6.	Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)			√		4	A
7.	Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah				√	4	A
8.	Melakukan tanya jawab			√		3	B
9.	Memberikan penguatan			√		3	B
10.	Mengelola kelas			√		3	B
11.	Menutup pembelajaran			√		3	B
Jumlah skor total						37	
Rata-rata skor						3,4	
Kategori						Baik	
Persentase Keberhasilan						84%	

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 3, diperoleh skor 37 dengan rata-rata skor 3,4 dan persentase keberhasilan 77% dengan kategori baik.

a. Melaksanakan pengondisian kelas

Keterampilan guru dalam melaksanakan pengondisian kelas memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyiapkan media

pembelajaran, mengucapkan salam, dan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

b. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi

Keterampilan guru dalam melakukan apersepsi memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Apersepsi yang dilakukan guru sudah dihubungkan dengan kegiatan awal siswa, apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari, menarik perhatian siswa, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru melakukan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan intonasi dan suara yang jelas. Tetapi guru belum menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.

d. Menjelaskan materi kepada siswa

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan materi sesuai indikator, menjelaskan materi secara urut, dan menjelaskan materi dengan suara lantang. Tetapi guru belum mengaitkan materi dengan disiplin ilmu lain.

e. Menggunakan media pembelajaran yang relevan

Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan media yang digunakan sesuai dengan indikator, media menarik, melibatkan siswa dalam memanfaatkan media, dan menjelaskan petunjuk penggunaan.

f. Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)

Keterampilan guru dalam penyelidikan kelompok (diskusi) memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru membentuk 8 kelompok siswa dan menjelaskan petunjuk kerja dalam kegiatan kelompok, mengatur tempat duduk siswa, dan membimbing kerja siswa dalam diskusi.

g. Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah

Keterampilan menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah mendapat skor 4 dengan kategori baik. Guru menyajikan masalah yang sesuai dengan indikator, masalah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, masalah terkini, dan masalah dapat dipecahkan.

h. Melakukan tanya jawab

Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Guru mengajukan pertanyaan dengan jelas, menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara klasikal dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir.. Guru tidak menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara klasikal.

i. Memberikan penguatan

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Bentuk pemberian penguatan meliputi pemberian penguatan verbal yang di berikan berupa perkataan “bagus”, “pintar”, penguatan nonverbal berupa pemberian jempol dan penguatan sentuhan terhadap siswa berupa mengelus kepala siswa.

j. Mengelola kelas

Keterampilan guru dalam mengelola kelas mendapat skor 3 dengan kategori baik. Guru memusatkan perhatiannya pada semua kelompok, berkeliling memantau kerja siswa, dan menegur siswa yang tidak mematuhi aturan. Tetapi guru belum menciptakan suasana kelas yang kondusif.

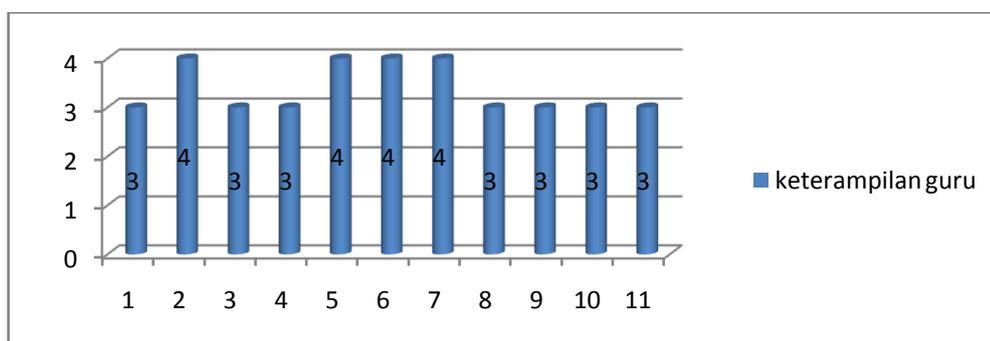
k. Menutup pembelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru menyimpulkan materi pelajaran, memberikan evaluasi, dan memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi. Guru tidak memberikan umpan balik.

Berdasarkan data tersebut 7 aspek mendapat kategori baik, yaitu melaksanakan pengondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi kepada siswa, melakukan tanya jawab, memberikan penguatan, mengelola kelas, dan menutup pembelajaran; 4 aspek mencapai kategori sangat baik yaitu aspek melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang terdiri atas: menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari,

menarik perhatian siswa, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; menggunakan media pembelajaran yang relevan, yang terdiri atas: media sesuai dengan indikator, menarik, menjelaskan petunjuk penggunaan, dan melibatkan siswa dalam penggunaan media blog; membimbing penyelidikan kelompok (diskusi) yang terdiri atas: membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, mengatur tempat duduk siswa, menjelaskan petunjuk kerja dalam kelompok, membimbing kerja siswa dalam diskusi; dan menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah yang terdiri atas: masalah sesuai indikator, sesuai tingkat perkembangan siswa, masalah terkini, dan masalah dapat dipecahkan.

Data hasil pengamatan keterampilan guru siklus 3 disajikan dalam bentuk diagram tabung sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Ketiga

4.1.3.3.2 Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 3 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 3

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata skor	%	Nilai
		1	2	3	4					
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	0	4	33	0	148	107	2,9	73%	B
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi	0	3	9	15	148	123	3,2	77%	B
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	2	11	18	6	148	102	2,8	69%	B
4.	Antusias dalam pembentukan kelompok	2	4	16	15	148	118	3,2	79%	B
5.	Aktif dalam penyelidikan kelompok	0	0	14	23	148	134	3,7	90%	A
6.	Membuat hasil karya/laporan	0	0	10	27	148	138	3,8	93%	A
7.	Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain	22	9	6	0	148	58	1,7	39%	C
8.	Menyelesaikan evaluasi	0	0	4	33	148	144	3,9	97%	A
Jumlah skor								25,2	Kategori baik	
Rata-rata skor								3,15		
Persentase								79%		

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 3,15 diperoleh skor 25,2 dan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar. Persentase keberhasilan sebesar 79% dengan kategori baik.

Perolehan skor masing-masing indikator aktivitas siswa melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan blog sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran

Aspek mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran memperoleh skor 107 dengan kategori B (baik). Terdapat 33 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran; 4 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Persentase keberhasilan aspek mempersiapkan diri mengikuti pelajaran sebesar 73% dengan rata-rata skor 2,9.

b. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi

Aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai materi globalisasi skor 123 dengan kategori B (baik). 15 siswa yang mendapat skor 4. Mereka melakukan semua kegiatan yang dalam deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi, yaitu sikap dan posisi duduk yang baik, mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, dan tidak bergurau dengan teman; 9 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi; dan 3 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi. Persentase keberhasilan aspek penjelasan guru tentang materi globalisasi yaitu 77% dengan rata-rata skor 3,2.

c. Bertanya dan menjawab pertanyaan

Aspek bertanya dan menjawab pertanyaan memperoleh skor 102 dengan kategori C (cukup). 6 siswa melakukan semua kegiatan dalam deskriptor; 18

siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor bertanya dan menjawab pertanyaan; 11 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor bertanya dan menjawab pertanyaan; dan 2 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor bertanya dan menjawab pertanyaan. Persentase keberhasilan aspek bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 69% dengan rata-rata skor 2,8.

d. Antusias dalam pembentukan kelompok

Aspek antusias dalam pembentukan kelompok memperoleh skor 118 dengan kategori B (baik). 15 siswa yang melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: tertib, menerima kelompok yang telah dibentuk, tenang, tidak membeda-bedakan antar anggota kelompok; 16 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor; 4 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor; dan 2 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek antusias dalam pembentukan kelompok sebesar 79% dengan rata-rata skor 3,2.

e. Aktif dalam penyelidikan kelompok

Aspek aktif dalam penyelidikan kelompok memperoleh skor 134 dengan kategori A (sangat baik). 23 siswa yang melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: membantu kelompok mengerjakan tugas, memberikan tanggapan, memberikan pendapat, dan mendengarkan pendapat teman; 14 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebesar 90% dengan rata-rata skor 3,7.

f. Membuat hasil karya/laporan

Aspek membuat hasil karya/laporan sesuai dengan model *Problem Based Intruction* berbantuan blog memperoleh skor 138 dengan kategori A (sangat

baik). 27 siswa melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: laporan sesuai dengan materi, sesuai permasalahan, benar, dan jelas; 10 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan membuat hasil karya/laporan sesuai dengan model *Problem Based Instruction* berbantuan blog sebesar 93% dengan rata-rata skor 3,8.

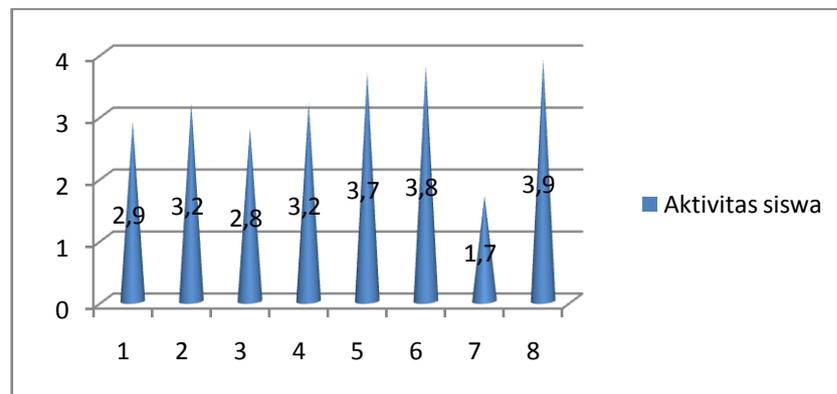
g. Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain

Aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain memperoleh skor 58 dengan kategori C (cukup). 6 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor; 9 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor dan 22 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain sebesar 39% dengan rata-rata skor 1,7.

h. Menyelesaikan evaluasi

Aspek menyelesaikan evaluasi memperoleh skor 144 dengan kategori A (sangat baik). 33 siswa yang melakukan semua kegiatan deskriptor menyelesaikan evaluasi, yaitu: mengerjakan evaluasi dengan benar, mengerjakan secara mandiri, tepat waktu, dan tidak mengganggu teman; 4 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor menyelesaikan evaluasi. Persentase keberhasilan aspek menyelesaikan evaluasi adalah 97% dengan rata-rata skor 3,9.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 3 disajikan dalam diagram kerucut sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Ketiga

4.1.3.3.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Pada tindakan siklus 3, guru melakukan penilaian formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian dilakukan dengan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan isian singkat sebanyak 10 soal.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan blog dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Penilaian Pembelajaran PKn Siklus

No.	Pencapaian	Data siklus 1
1.	Rata-rata	79
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Nilai terendah	60
4.	Jumlah siswa tuntas	31
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	6
6.	Tuntas (%)	83,7
7.	Belum tuntas (%)	16,3

Berdasarkan data hasil penilaian pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 31, siswa yang belum tuntas 6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60.



Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus ketiga

Diagram di atas menunjukkan bahwa 83,7% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 16,3% siswa tidak tuntas. Berdasarkan indikator keberhasilan, ketuntasan belajar tersebut sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari 37 siswa mengalami ketuntasan belajar.

4.1.3.4 Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan memfokuskan pada berbagai masalah yang muncul selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah

termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa juga sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil refleksi dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan blog pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

4.1.3.4.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru secara keseluruhan sudah menunjukkan peningkatan, pada keterampilan memberikan apersepsi guru sudah memberikan apersepsi yang menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru juga sudah menciptakan suasana yang kondusif.

4.1.3.4.2 Aktivitas Siswa

Keterampilan siswa secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan. Keterampilan memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain sudah meningkat. Siswa juga sudah maksimal dalam menyimpulkan materi pembelajaran

4.1.3.4.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus 3 yaitu mencapai skor rata-rata 79 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, sedangkan pencapaian ketuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu 83,7% (28 dari 37 siswa) mengalami ketuntasan belajar dan 16,3% (9 dari 37 siswa) belum tuntas belajar. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% siswa tuntas dalam belajar.

4.1.3.5 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 3 maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai, agar kualitas pembelajaran

dapat terus meningkat maka dalam proses pembelajaran harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Dalam pembelajaran harus memperhatikan 8 keterampilan dasar mengajar guru sebagai pedoman dalam mengajar.
- b. Memperhatikan karakteristik individu dengan meningkatkan hubungan antar siswa dan meningkatkan kemampuan dalam pengondisian kelas agar proses belajar mengajar dapat tercipta dengan baik.
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran tidak membosankan.
- d. Selalu memberikan motivasi terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah hasil keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* pada siklus 1,2 dan 3.

Tabel 4.10 .Rata-rata keterampilan guru dan aktivitas siswa.

No	Pencapaian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Rata-rata presentase keterampilan guru	2,8	3	3,4
2	Rata-rata presentase aktivitas siswa	2,65	2,89	3,15

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan guru pada siklus 1 2,8,pada siklus 2 3,0 dan pada siklus 3 3,4.Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 2,65 pada siklus 2 2,89 dan pada siklus 3

menjadi 3,15 sehingga terjadi peningkatan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa setelah dilaksanakan pembelajaran PKn melalui model Problem Based Instruction berbantuan Blog.

Berikut ini hasil belajar siswa yang dimulai dari data awal, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

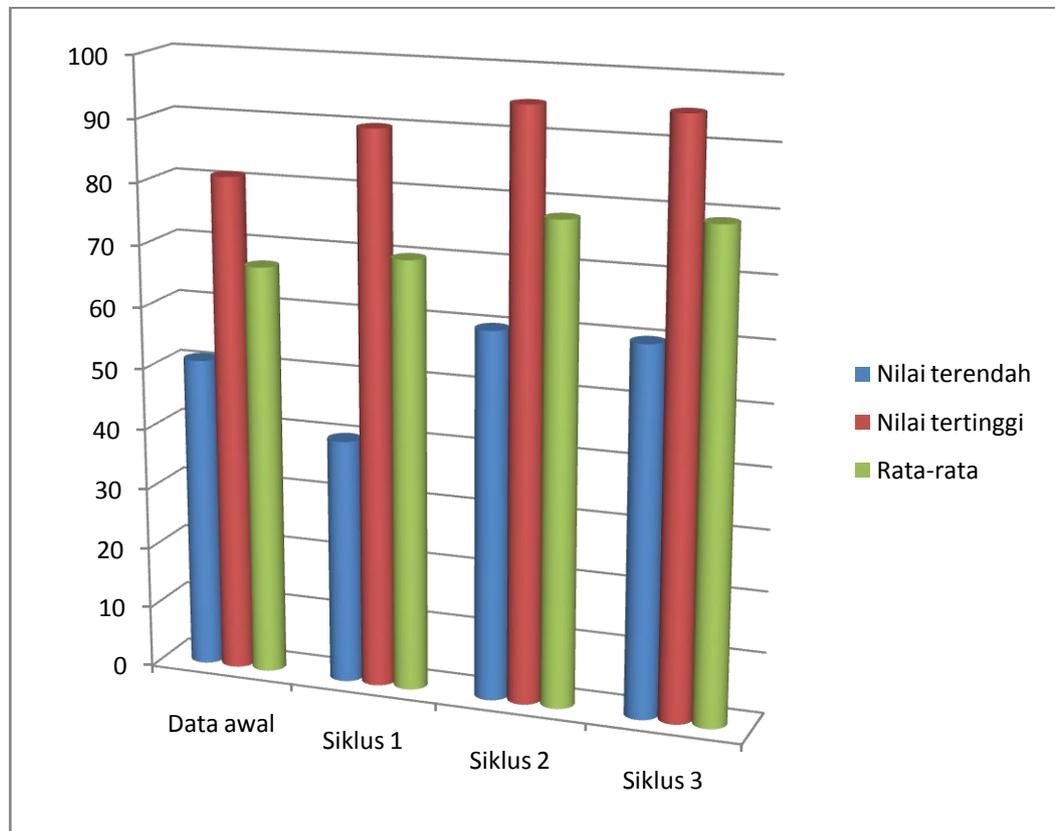
Tabel 4.11 Data awal, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

No	Pencapaian	Data awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Nilai terendah	52	40	60	60
2	Nilai tertinggi	81	90	95	95
3	Rata-rata	67	70	78	79
4	Presentase	41,6	62,2	75,7	83,7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data awal sebesar 41,6% yang menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilaksanakan pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terjadi peningkatan pada siklus 1 yaitu 70 dan hasil belajar 62,2%.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 78 dan hasil belajar meningkat menjadi 75,7 %. Sedangkan pada siklus 3 dengan mengalami peningkatan 79 dan hasil belajar juga meningkat 83,7 % .Dan peningkatan nilai hasil belajar siswa juga ditandai dengan peningkatan nilai yaitu nilai tertinggi 90 pada siklus 1, 95 pada siklus 2 dan pada siklus 3 menjadi 95.

Berikut ini disajikan diagram tentang perolehan data hasil belajar seperti dibawah ini :



Gambar 4.10 Diagram Data Awal, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan didasarkan pada hasil pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran PKn melalui model Problem Based Intruction (PBI) berbantuan blog yaitu sebagai berikut:

4.2.1.1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1, 2 dan 3

No.	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Melaksanakan pengondisian kelas.	3	3	3
2.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi	2	3	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
4.	Menjelaskan materi kepada siswa	3	3	3
5.	Menggunakan media pembelajaran yang relevan	4	4	4
6.	Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)	2	3	4
7.	Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah	4	4	4
8.	Melakukan tanya jawab	2	3	3
9.	Memberikan penguatan	2	3	3
10.	Mengelola kelas	3	3	3
11.	Menutup pembelajaran	3	3	3
Jumlah skor		31	34	37
Rata-rata skor		2,8	3	3,4
% keberhasilan		Baik	Baik	Sangat Baik
Kategori		70%	77%	84%

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog , peneliti

menyimpulkan dari siklus 1 sampai siklus 3 terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan guru. Guru melakukan keterampilan dasar mengajar dengan baik pada penerapan *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan blog. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang digunakan guru sebagai modal awal untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 80) bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku yang mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh guru sebagai modal awal dalam melaksanakan pembelajaran secara terencana dan profesional.

Keterampilan dasar yang diterapkan guru pada proses pembelajaran PKn model *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan blog terdiri atas 11 keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar tersebut, yaitu: melaksanakan pengondisian kelas (keterampilan membuka pelajaran), melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran), menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran), menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan), menggunakan media pembelajaran *blog* (keterampilan bervariasi), membimbing penyelidikan kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil), Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah, melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya), memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan), mengelola kelas (keterampilan mengelola kelas), dan menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).

Keterampilan dasar mengajar tersebut sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 7.2) bahwa terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus pertama memperoleh skor rata-rata 2,8 dengan kategori B (baik). Pada siklus kedua terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 3 dengan kategori B (baik) dan pada siklus 3 terjadi juga peningkatan menjadi 3,4 dengan kategori A (sangat baik). Peningkatan terjadi secara bertahap disetiap pertemuan. Siklus 1 mendapat skor 31, siklus 2 mendapat skor 34 dan siklus 3 mendapat skor 37.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan guru telah mengubah cara mengajar yaitu yang semula konvensional diganti dengan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI). Pada penerapan model pembelajaran ini, guru telah melakukan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan yang digunakan sebagai modal awal untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Peningkatan pada masing-masing pertemuan juga terjadi di setiap aspek. Aspek pengkondisian kelas mendapat skor 3 pada siklus 1, mendapat skor 3 pada

siklus 2 dan pada siklus 3 mendapat skor 3. Hal itu dikarenakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 proses pembelajaran dilakukan setelah jam istirahat. Sehingga 1 komponen yakni memimpin doa tidak dapat terlaksanakan, namun aspek yang lain dapat terlaksana dengan baik. Serta terjadi peningkatan setiap siklusnya.

Aspek melakukan apersepsi sesuai dengan materi mendapat skor 2 pada siklus 1, mendapat skor 3 pada siklus 2 dan pada siklus 3 mendapat skor 4. Pada siklus 1 mendapatkan skor 2, karena guru hanya melaksanakan 2 dari 4 komponen yang ada, yaitu menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang di pelajari dan menarik perhatian siswa. Sedangkan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2, guru dapat menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan di pelajari, memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan menarik perhatian siswa, sehingga mendapatkan skor 3. Siklus 3 guru mendapatkan nilai 4, karena guru telah melaksanakan seluruh komponen yang ada dalam deskriptor. Hal ini dibuktikan dengan apersepsi yang dilakukan guru dapat menarik perhatian siswa, relevan dengan materi pembelajaran, berkaitan dengan kehidupan siswa, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Aspek menyampaikan tujuan pembelajaran guru mendapatkan skor 3 pada siklus 1, skor 3 pada siklus 2 dan pada siklus yang ke 3 guru mendapatkan skor 3. 1 komponen yang tidak dilaksanakan guru pada siklus 1 adalah menuliskan tujuan pembelajaran sehingga pada siklus 1 guru mendapatkan skor 3. Pada siklus 2, guru juga memperoleh skor 3 karena dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru masih menggunakan bahasa yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Menyampaikan

tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan intonasi suara yang jelas adalah 3 komponen yang dilaksanakan oleh guru pada siklus 3.

Saat menjelaskan materi kepada siswa secara sekilas pada materi yang akan dipelajari pada siklus 1 guru belum mengaktifkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan materi sehingga saat menjelaskan materi terlihat seperti masih secara konvensional. Pada siklus ke 2 guru mendapatkan skor 3 dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan pada pertemuan sebelumnya. Siklus ke 3 guru menunjukkan kemampuan baik dalam menyampaikan materi ke siswa, hal ini terlihat dari menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Materi sesuai dengan indikator, materi dikaitkan dengan disiplin ilmu lain dan menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang lantang adalah 3 komponen yang dapat dilaksanakan oleh guru pada siklus ke 3. Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, karena melalui penjelasan dari guru, siswa akan mengerti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai pendapat Rusman (2012: 86) bahwa keterampilan menjelaskan merupakan kegiatan yang kerap dilakukan guru di dalam kelas. Penguasaan yang bagus pada keterampilan ini sangat penting, karena penjelasan dari guru harus dapat dipahami siswa.

Pada aspek menggunakan media pembelajaran yang relevan guru mendapatkan skor 4 pada semua siklus, Pada siklus 1 guru menjelaskan petunjuk

penggunaan blog sehingga siswa tidak merasa kebingungan, media sesuai indikator ditujukan dalam media tersebut sudah terdapat materi yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru melibatkan siswa untuk memanfaatkan media blog yang menarik. Dalam proses pembelajaran selanjutnya guru masih mempertahankan ke empat komponen tersebut.

Pada siklus 1 guru mendapatkan skor 2 dalam aspek membimbing penyelidikan kelompok. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya guru melaksanakan 3 komponen, yaitu membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, mengatur tempat duduk siswa dan membimbing kerja siswa dalam berdiskusi sehingga siswa dapat melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi dari guru. Kelompok yang terbentuk tidak memperhatikan klasifikasi tingkat kemampuan siswa. Siswa dengan tingkat kemampuan homogen masih terbentuk, seperti kelompok 5 yang terdapat siswa dengan tingkat kemampuan tinggi semua. Siklus ke 2 guru telah memperbaiki aspek yang belum terlaksana pada pertemuan sebelumnya. guru berusaha untuk meningkatkan skor lagi dengan strategi membuat kelompok dengan cara siswa berhitung sampai delapan, dengan harapan kelompok dapat terbentuk dengan cepat dan heterogen, tetapi masih menemui kasus ada kelompok yang masih homogen. Untuk itu pada siklus 3 upaya guru agar mendapat skor 4 menggunakan strategi penentuan kelompok terlebih dahulu pada perencanaan pembelajaran dengan menentukan heterogenitas kelompok yang meliputi tingkat kemampuan siswa dan jenis kelamin.

Aspek menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah pada pertemuan 1 guru melaksanakan 4 dari 4 komponen yang ada, sehingga pada

siklus 1 guru mendapatkan skor 4. Pada siklus ke 2 guru mempertahankan kan 4 aspek yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dengan baik dan guru mendapatkan skor 4. Masalah sesuai indikator, masalah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, masalah terkini dan masalah dapat dipecahkan siswa adalah langkah yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan deskriptor, pada siklus ke 3 guru mendapatkan skor 4.

Tujuan guru melakukan tanya jawab dengan siswa yaitu untuk mengetahui keseriusan siswa saat guru menjelaskan mater. Saat melakukan tanya jawab pada siklus 1 hanya mendapatkan skor 2 karena guru belum memberikan pertanyaan yang menantang bagi siswa dan tidak memberikan waktu siswa untuk berfikir, akan tetapi hal tersebut diperbaiki pada siklus 2 dan 3 dengan memberikan pertanyaan yang menantang siswa untuk berfikir sehingga mendapatkan skor 3. Pada saat melakukan tanya jawab tidak hanya bertujuan untuk mengetahui keseriusan siswa saat memperhatikan penjelasan guru akan tetapi juga bertujuan untuk memancing siswa agar dapat membuat rumusan masalah dengan cara memberi pertanyaan, sehingga siswa mau berfikir untuk menjawab.

Guru memberi penguatan pada siklus 1 mendapatkan skor 2 hal ini disebabkan karena guru saat memberikan penguatan kurang optimal yaitu guru tidak memberikan penguatan dengan segera sehingga siswa kurang termotivasi, akan tetapi pada siklus 2 dan 3 diperbaiki dengan memberikan penghargaan agar siswa merasa bangga dan senang sehingga pada hasil observasi memberi penguatan mendapatkan skor 3. Guru memberi penguatan dengan bermakna yang

bersifat pribadi ataupun kelompok, tepuk tangan, senyum dan anggukan agar siswa merasa senang dan bangga serta menghindari respon negatif.

Aspek mengelola kelas pada siklus 1 guru mendapatkan skor 3, siklus 2 dan 3 juga mendapatkan skor 3. Guru berkeliling memantau kerja siswa untuk membimbing siswa yang masih kurang paham, selain itu guru juga menegur siswa yang tidak mematuhi aturan yang baik secara langsung maupun tidak langsung mengganggu proses pembelajaran. Selain itu tujuan lain adalah agar kelas terasa kondusif dan nyaman bagi siswa.

Pada aspek menutup pelajaran dari siklus 1 guru mendapatkan skor 3, siklus 2 mendapatkan skor 3 dan pada siklus terakhir juga mendapatkan skor 3. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memperhatikan komponen yang terdapat dalam keterampilan menutup pelajaran. Beberapa komponen dalam menutup pembelajaran adalah memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi, memberikan motivasi belajar dan mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.

Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* (PBI) pembelajaran ini didukung oleh pendapat Rusman (2012) yang menyatakan keterampilan dasar mengajar guru terdiri dari keterampilan membuka pelajaran (*set induction skills*); keterampilan menjelaskan (*explaining skills*); keterampilan bertanya (*questioning skills*); keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*); keterampilan pembelajaran perseorangan; keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*); keterampilan mengelola kelas; keterampilan menutup

pelajaran (*closure skills*). Guru melaksanakan keterampilan dasar mengajar tersebut dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menciptakan iklim interaksi dan komunikasi yang baik dan mengutamakan perkembangan anak menjadikan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran.

4.2.1.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 4.13 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus 1, 2 dan 3

No.	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	3	2,9	2,9
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi	2,7	3,1	3,2
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	1,8	2,3	2,8
4.	Antusias dalam pembentukan kelompok	2,9	3,1	3,2
5.	Aktif dalam penyelidikan kelompok	2,7	3,3	3,7
6.	Membuat hasil karya/ laporan	3,3	3,3	3,8
7.	Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/ laporan kelompok lain	1,2	1,3	1,7
8.	Menyelesaikan evaluasi	3,6	3,8	3,9
Jumlah skor		21,2	23,1	25,2
Rata-rata skor		2.65	2.89	3,15
% keberhasilan		66%	72%	79%
Kategori		Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* (PBI) diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Peningkatan tersebut dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) bertujuan melatih siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan atau perilaku yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar agar hubungan guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dapat tercipta dengan baik dan nyaman sehingga suasana belajar akan lebih menyenangkan.

Secara keseluruhan aktivitas siswa dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada kesiapan siswa pada aktivitas siswa siklus pertama memperoleh rata-rata skor sebesar 2,65 dan persentase keberhasilan 66% dengan kategori B (baik). Pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 2,89 dan persentase keberhasilan 72% dengan kategori B (baik). Siklus 3 terjadi peningkatan rata-rata skor 3,15 dan persentase 79%. Peningkatan terjadi secara bertahap di setiap pertemuan. Siklus 1 mendapat skor 21,2, siklus 2 mendapat skor 23,1 dan siklus 3 mendapat skor 46.

Aspek mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran pada siklus 1 mendapatkan skor rata-rata 3, sedangkan pada siklus 2 mendapatkan skor 2,9 dan siklus 3 mendapatkan skor 2,9. Siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran akan dimulai, sebagian besar siswa dapat melaksanakan komponen yang ada dalam deskriptor yaitu masuk kelas dengan tertib, menempati tempat duduk

dengan rapi, mengeluarkan alat tulis dan memusatkan perhatian pada penjelasan guru.

Peningkatan aktivitas siswa juga terjadi pada deskriptor selanjutnya yaitu memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi, pada siklus 1 skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,7, sedangkan pada siklus 2 skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,1 dan pada siklus 3 skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,2. Peningkatan tersebut terjadi karena antusias siswa tinggi dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* (PBI). Dalam proses pembelajaran siswa bersikap dan berposisi duduk yang baik. Siswa juga mendengarkan penjelasan dari penjelasan yang di katakan oleh guru serta mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi PKn.

Aspek aktif bertanya dan menjawab pertanyaan mendapat rata-rata skor 1,8 pada siklus 1, mendapat rata-rata skor 2,3 pada siklus 2 dan pada siklus 3 mendapat rata-rata skor 2,8. Pada siklus 1 sebagian siswa masih malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Guru berinisiatif untuk memberikan dorongan kepada siswa melalui motivasi berupa ucapan dan himbauan. Akan tetapi peningkatan yang terjadi kurang maksimal, sehingga guru berinisiatif untuk memberikan reward kepada siswa yang berani bertanya maupun mengemukakan pendapat pada siklus 2. Hasil peningkatan sangat tinggi, sebagian besar siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat walaupun bahasa yang digunakan masih sederhana. Guru melanjutkan strategi pemberian *reward* ini pada siklus 3 untuk menarik antusias siswa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat

Siklus 1 mendapatkan skor 2,9, siklus ke 2 mendapatkan skor 3,1 dan siklus ke 3 mendapatkan skor 3,2. Antusias dalam pembentukan kelompok mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini disebabkan karena antusias yang tinggi dari siswa terhadap proses pembelajaran dan media blog yang menarik.

Dalam pembelajaran model *Problem Based Instruction* (PBI) dibentuk kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Masalah tersebut harus dipecahkan oleh siswa, oleh karena itu siswa dituntut aktif dalam kerja kelompok. Aktivitas aktif dalam penyelidikan kelompok pada hasil observasi ditunjukkan bahwa pada siklus 1 mendapatkan skor 2,7, kemudian diadakan perbaikan sehingga pada siklus 2 mendapatkan skor 3,3 dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor 3,7. Hal tersebut terjadi karena siswa menyukai persaingan sehingga tiap anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugasnya agar menjadi kelompok terbaik.

Pada siklus 1 mendapatkan skor rata-rata 3,3, siklus kedua mendapatkan 3,3 dan pada siklus ke 3 mendapatkan skor rata-rata 3,8. Peningkatan yang terjadi pada tiap siklus dipengaruhi oleh antusias dalam pembentukan kelompok dan siswa yang aktif dalam penyelidikan kelompok, sehingga siswa berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik dengan mengerjakan hasil karya/ laporan dengan komponen laporan sesuai dengan materi, sesuai permasalahan, benar dan jelas. Hal ini juga tidak terlepas dari tingginya kerjasama dalam kelompok saat mengerjakan hasil karya tersebut.

Aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya atau laporan merupakan aspek yang mendapatkan skor terendah dari aspek lainnya. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat keberanian dalam mengemukakan pendapat. Sebenarnya para siswa telah mengetahui jawaban untuk berpendapat, namun mereka belum mempunyai sebuah keberanian, selain itu ejekan dari siswa lain juga turut menjadi faktor negatif. Pada siklus 1 hanya mendapat skor 1,2 dan pada siklus 2 pun hanya naik sebesar 0,1 menjadi 1,3. Sementara pada siklus ketiga mendapatkan skor 1,7. Perlu sebuah penanaman keberanian untuk siswa dari guru agar siswa berani mengemukakan pendapat dan tanggapan.

Pada saat guru melakukan kegiatan menutup pelajaran, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan evaluasi. Oleh karena itu pada kegiatan akhir, siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 3,6, sedangkan pada siklus 2 mendapatkan skor rata-rata 3,8 dan pada siklus 3 terjadi peningkatan sehingga diperoleh skor rata-rata 3,9. Mengerjakan evaluasi merupakan salah satu pembiasaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran, selain itu mengerjakan evaluasi juga merupakan salah satu penanaman budi pekerti siswa yaitu membiasakan sikap jujur karena dalam mengerjakan evaluasi siswa tidak diperbolehkan menyontek.

4.2.1.3. Hasil Belajar Siswa

Menurut Poerwanti (2008:1.4-1.5), untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran yaitu dengan cara memberikan angka-angka pada

suatu gejala atau peristiwa, atau benda sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Di dalam proses mengukur hasil belajar siswa dibutuhkan evaluasi, yaitu proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.

pada siklus 1 sebesar 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,2%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus 2, maka pencapaian rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 78 dengan persentase keberhasilan klasikal sebesar 75,7% , dan pada siklus 3 rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 79 dengan persentase keberhasilan klasikal sebesar 83,7%.

Pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang dengan menerapkan model *Problem Based Intruction* berbantuan blog, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,2%.. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Setelah penelitian dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 78 dengan persentase keberhasilan klasikal sebesar 75,7%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus III. Setelah penelitian dilanjutkan pada siklus III terjadi peningkatan, yaitu nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 79 dengan persentase keberhasilan klasikal sebesar 83,7%. Oleh karena itu, penelitian dihentikan. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Sardiman (2011: 117) bahwa anak didik harus dilatih untuk mematangkan kemampuan intelektualnya. Sebagai warga belajar yang setiap kali melakukan kegiatan belajar, harus dapat berkembang

pemikiranya ke arah berpikir yang objektif dan rasional, tidak emosional. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam upaya mengarahkan anak didiknya agar dapat mencapai kematangan intelektual.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan pembelajaran pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Kota Semarang. Selain itu, implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam pembelajaran PKn tentang globalisasi. Penelitian ini membuka wawasan guru terhadap pembelajaran Pkn melalui model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog .

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan hasil belajar pembelajaran PKn. Pembelajaran Pkn melalui model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan sangat bermanfaat bagi siswa. Sebelum dilaksanakan tindakan, siswa merasa kesulitan dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Setelah diberi pembelajaran ini, siswa dapat memecahkan permasalahan dengan mudah dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga

lebih antusias dan gembira dalam mengikuti pembelajaran PKn model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog .

Implikasi paedogogis dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Kota Semarang. Peningkatan tersebut dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Faktor tersebut saling terkait satu sama lain. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010) peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik diantaranya sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Dalam penelitian ini guru dituntut untuk terampil melaksanakan pembelajaran untuk kualitas pembelajaran PKn .

4.3 UJI HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hipotesis tindakan “Penggunaan model *Problem Based Intruction* berbantuan blog dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang” diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan mengenai kualitas pembelajaran pada keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam menerapkan model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog pada mata pelajaran PKn meningkat secara bertahap setiap siklus. Jumlah rata-rata skor keterampilan guru yaitu 31 dengan presentase 70 % dengan kategori baik, pada siklus 2 memperoleh jumlah rata-rata sebesar 34 dengan presentase 77 % dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan rata-rata 37 dengan presentase 84% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Setelah dilakukan penelitian maka pada siklus 1 memperoleh jumlah skor 21,2 dengan presentase 66 % kategori B (baik). Pada siklus 2 memperoleh rata-rata skor 23,1 dengan presentase 72 % kategori B (baik) dan pada siklus ke 3 memperoleh rata-rata 25,2 dengan presentase 79 % kategori baik.

3. Hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan. Pencapaian rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,2%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus 2, maka pencapaian rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 78 dengan persentase keberhasilan klasikal sebesar 75,7% , dan pada siklus 3 -rata hasil belajar meningkat menjadi 79 dengan persentase keberhasilan klasikal sebesar 83,7%.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Guru

- a. Pada pembelajaran sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog.
- b. Menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuannya.
- c. Melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.

5.2.2 Lembaga

Penelitian dengan model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga, maupun lembaga pendidikan lainnya dengan harapan penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anjar. 2010. [http.tujuan-umum.blogspot.com.view/16965](http://tujuan-umum.blogspot.com/view/16965) (accessed 15 Desember 2012 pukul 14.00 WIB)
- Arikunto, Suharsimi dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Sd/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Budiarto. 2008. *Panduan Ngeblog Menggunakan Wordpress*. Yogyakarta: Andi.
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fenti Ayuni Lestari. 2011. *Skripsi* . Jurnal UM. Online at <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/16965> (accessed 15 Desember 2012 pukul 14.00 WIB)
- Ferid Aquarista. 2010. *Skripsi*. Jurnal UM. Online at <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/14167> (accessed 15 Desember 2012 pukul 14.10 WIB)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herryanto dan Aqib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Universitas Terbuka.
- Haris dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti. BSNP
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo
- Satori, Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2011. Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widodo. 2009. Skripsi. *Jurnal UM. Online at <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/14133>* (accessed 15 Desember 2012 pukul 14.15 WIB)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id, surel>

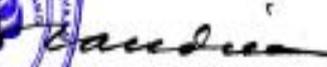
No. : *ATA/UN.37-11/PP/2013*
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Tugurejo 01
 di SDN Tugurejo 01

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ANDANG SETIAWAN
 NIM : 1401409252
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Problem Based Intruccion berbantuan Blog pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 30 Januari 2013

 Dr. Hartjono, M.Pd.
 NIP. 19510801 1979031007





**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN TUGU
SDN TUGUEJO 01**
Alamat : Jalan Walisongo KM. 9 Semarang,
Telp. (024) 7612440

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 896 / 012 / II / 2013

Berdasarkan surat ijin penelitian nomor 478/UN37.1.1/PP/2013 tanggal 30 Januari 2013 untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data guna menyusun skripsi bagi mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, maka kami menerima dan memberi ijin kepada:

nama : ANDANG SETIAWAN

NIM : 1401409252

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data di kelas IV SD Negeri Tugurejo 01 Semarang mulai tanggal 31 Januari sampai 21 Februari 2013 (sampai pengamatan dan pengambilan data selesai).

Demikian surat ijin dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Januari 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Riyatni, S.Pd

NIP. 19611025 198304 2 003



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN TUGU
SDN TUGUEJO 01**

**Alamat : Jalan Walisongo KM. 9 Semarang,
Telp. (024) 7612440 Email : tugurejo_01@yahoo.com**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.1 / 013 / II / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Tugurejo 01 Semarang menerangkan bahwa:

Nama : ANDANG SETIAWAN
NIM : 1401409252
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

telah melakukan penelitian di SD Negeri Tugurejo 01 Semarang dari tanggal 31 Januari sampai 16 Februari 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED INTRUCTION* (PBI) BERBANTUAN BLOG PADA SISWA KELAS IV SDN TUGUREJO 01 SEMARANG”**.

Demikian surat keterangan dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Februari 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Riyatni, S.Pd

NIP. 19611025 198304 2 003

Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa

Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang

Aktivitas Siswa	Model <i>Problem Based Intrucion</i>	Indikator Aktivitas Siswa dalam Model <i>Problem Based Intrucion</i>
<p>1. Aktivitas Visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati demonstrasi, pameran, atau mengamati orang lain bekerja atau bermain.</p> <p>2. Aktivitas Lisan (oral), seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran,</p>	<p>1. Orientasi siswa pada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.</p> <p>2. Mengorganisasi siswa untuk belajar Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p> <p>3. Membimbing penyelidikan individual</p>	<p>1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (aktivitas emosional)</p> <p>2. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi (aktivitas visual, mendengarkan, emosional)</p> <p>3. Bertanya dan menjawab pertanyaan (aktivitas lisan)</p> <p>4. Antusias dalam pembentukan kelompok (aktivitas metrik)</p> <p>5. Aktif dalam penyelidikan kelompok (aktivitas visual, lisan, mendengarkan, mental, emosional)</p> <p>6. Membuat hasil karya/laporan (aktivitas</p>

<p>mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.</p> <p>3. Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu diskusi.</p> <p>4. Aktivitas menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.</p> <p>5. Aktivitas menggambar,</p>	<p>ataupun kelompok</p> <p>Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p> <p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.</p> <p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>	<p>menulis)</p> <p>7. Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain (aktivitas lisan dan metrik)</p> <p>8. Menyelesaikan evaluasi (aktivitas mental dan metrik)</p>
---	--	---

<p>seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.</p> <p>6. Aktivitas Metrik, seperti melakukan percobaan, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pameran, menari dan berkebun</p> <p>7. Aktivitas Mental, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan</p> <p>8. Aktivitas emosional, seperti menaruh minat, gembira, merasa bosan, berani, tenang, gugup.</p>		
--	--	--

Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru

Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang

Keterampilan Guru	Model <i>Problem Based Intrucion</i>	Indikator Keterampilan Guru dalam Model <i>Problem Based Intrucion</i>
1. Keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan memberi penguatan 4. Keterampilan mengadakan variasi 5. Keterampilan menjelaskan 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 8. Keterampilan	1. Orientasi siswa pada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan	1. Melaksanakan pengondisian kelas (keterampilan membuka pelajaran) 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 3. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi (keterampilan membuka pelajaran) 4. Menjelaskan materi kepada siswa (Keterampilan menjelaskan) 5. Menggunakan media pembelajaran yang relevan (keterampilan bervariasi) 6. Membimbing penyelidikan kelompok/diskusi (Keterampilan

<p>mengelola kelas</p>	<p>mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p> <p>3. Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p> <p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan</p>	<p>mengajar kelompok kecil)</p> <p>7. Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah (Keterampilan menjelaskan)</p> <p>8. Melakukan Tanya Jawab (Keterampilan bertanya)</p> <p>9. Memberikan penguatan (Keterampilan memberi penguatan)</p> <p>10. Mengelola kelas (Keterampilan mengelola kelas)</p> <p>11. Menutup Pembelajaran (Keterampilan menutup pelajaran)</p>
------------------------	--	---

	<p>temannya.</p> <p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>	
--	---	--

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intruccion* berbantuan Blog pada Siswa
Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ instrument
1.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan memahami materi globalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (aktivitas emosional) 2. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi (aktivitas visual, mendengarkan, emosional) 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan (aktivitas lisan) 4. Antusias dalam pembentukan kelompok (aktivitas metrik) 5. Aktif dalam penyelidikan kelompok (aktivitas visual, lisan, mendengarkan, mental, emosional) 6. Membuat hasil karya/laporan (aktivitas menulis) 7. Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain (aktivitas lisan dan metrik) 8. Menyelesaikan evaluasi (aktivitas mental dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan lapangan • Angket

		metrik)		
2.	Keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan memahami dalam materi globalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pengondisian kelas (keterampilan membuka pelajaran) 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 3. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi (keterampilan membuka pelajaran) 4. Menjelaskan materi kepada siswa (Keterampilan menjelaskan) 5. Menggunakan media pembelajaran yang relevan (keterampilan bervariasi) 6. Membimbing penyelidikan kelompok/diskusi (Keterampilan mengajar kelompok kecil) 7. Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah (Keterampilan menjelaskan) 8. Melakukan Tanya Jawab (Keterampilan bertanya) 9. Memberikan penguatan (Keterampilan memberi penguatan) 10. Mengelola kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan lapangan

		(Keterampilan mengelola kelas) 11. Menutup Pembelajaran (Keterampilan menutup pelajaran)		
3.	Hasil belajar siswa dalam memahami materi globalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian globalisasi 2. Menjelaskan makna globalisasi 3. Menjelaskan pengaruh positif globalisasi dari beberapa bidang 4. Menyebutkan pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang 5. Menjelaskan pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang 6. Menganalisis pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang 7. Menyebutkan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi 8. Menjelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi 9. Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya 	• Siswa	Tes Tertulis

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada

Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang

Siklus ...

Nama guru : Andang Setiawan
 Nama SD : SDN Tugurejo 01 Semarang
 Kelas/Semester : IV/2
 Materi :
 Hari, tanggal :
 Petunjuk :

1. Cermatilah indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai deskriptor yang muncul!
3. Tulislah jumlah cek (√) pada kolom skor!

No	Indikator	Deskriptor	<i>Checklist</i>	Skor
1.	Melaksanakan pengondisian kelas	1. Mempersiapkan ruangan kelas		
		2. Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan		
		3. Memimpin doa		
		4. Melakukan presensi		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari		
		2. Menuliskan tujuan pembelajaran		
		3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran		
		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan intonasi suara yang jelas		
3.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi	1. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan		

		dipelajari		
		2. Memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.		
		3. Menarik perhatian siswa		
		4. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran		
4.	Menjelaskan materi kepada siswa	1. Menjelaskan materi sesuai dengan indikator		
		2. Menjelaskan materi dikaitkan dengan disiplin ilmu lain		
		3. Menjelaskan materi pembelajaran secara urut		
		4. Menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang jelas		
5.	Menggunakan media pembelajaran yang relevan	1. Menjelaskan petunjuk penggunaan		
		2. Media sesuai dengan indikator		
		3. Media menarik		
		4. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media		
6.	Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)	1. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen		
		2. Mengatur tempat duduk siswa		
		3. Menjelaskan petunjuk kerja dalam kegiatan kelompok		
		4. Membimbing kerja siswa dalam berdiskusi		
7.	Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah	1. Masalah sesuai dengan indikator		
		2. Masalah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		
		3. Masalah terkini		
		4. Masalah dapat dipecahkan siswa		
8.	Melakukan Tanya	1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa		

	Jawab	2. Menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara individu		
		3. Menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara klasikal		
		4. Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir		
9.	Memberikan penguatan	1. Memberikan penguatan verbal		
		2. Memberikan penguatan nonverbal		
		3. Memberikan penguatan berupa sentuhan		
		4. Memberikan penguatan berupa benda		
10.	Mengelola kelas	1. Memusatkan perhatian kelompok		
		2. Berkeliling memantau kerja siswa		
		3. Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan		
		4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif		
11.	Menutup Pembelajaran	1. Melakukan refleksi		
		2. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi		
		3. Memberikan motivasi belajar		
		4. Mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya		
Jumlah Skor				
Kategori				

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$35,75 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik	A
$27,5 \leq \text{skor} < 35,75$	Baik	B
$18,75 \leq \text{skor} < 27,5$	Cukup	C
$11 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang	D

Semarang,

Observer,

Indah Dwi Astuti

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada
Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang

Siklus ...

Nama Siswa :
 Nama SD : SDN Tugurejo 01 Semarang
 Kelas/Semester : IV / 2
 Materi : Globalisasi
 Hari, tanggal :
 Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan aktivitas siswa!
2. Berikan tanda chek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
3. Skor penilaian :
 - 1: apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 2: apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 3: apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 4: apabila ada 4 deskriptor muncul

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan			
			1	2	3	4
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran	1. Masuk kelas dengan tertib 2. Menempati tempat duduk dengan rapi 3. Mengeluarkan alat tulis 4. Memusatkan perhatian pada				

		penjelasan guru				
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan posisi duduk yang baik 2. Berkonsentrasi dalam memperhatikan pembelajaran 3. Mendengarkan penjelasan guru 4. Mencatat hal-hal penting 				
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat tangan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan 2. Mengajukan pertanyaan 3. Menjawab pertanyaan 4. Mengeluarkan pendapat 				
4.	Antusias dalam pembentukan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertib 2. Menerima kelompok 3. Tenang 4. Menerima semua anggota kelompok 				
5.	Aktif dalam penyelidikan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu kelompok mengerjakan tugas 2. Memberikan tanggapan 3. Memberikan pendapat 4. Mendengarkan pendapat teman 				
5.	Membuat hasil karya/laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan sesuai dengan materi 2. Sesuai permasalahan 3. Benar 4. Jelas 				
7.	Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan presentasi kelompok lain 				

	kelompok lain	2. Memberikan pendapat 3. Memberikan sanggahan 4. Memberikan solusi permasalahan				
8.	Menyelesaikan evaluasi (aktivitas mental dan metrik)	1. Mengerjakan dengan benar 2. Mengerjakan secara mandiri 3. Tepat waktu 4. Tidak mengganggu teman				
Jumlah skor						

Kriteria Keaktifan Siswa	Kategori	Nilai
$26,25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik	A
$20 \leq \text{skor} < 26,25$	Baik	B
$13,75 \leq \text{skor} < 20$	Cukup	C
$8 \leq \text{skor} < 13,75$	Kurang	D

Semarang,

Observer,

Indah Dwi Astuti

Pedoman Wawancara Guru

Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada
Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang
Siklus ...

Nama SD : SDN Tugurejo 01 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Hari, tanggal :

Petunjuk Kerja:

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap penerapan model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* dalam pembelajaran PKn yang baru saja dilaksanakan ?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Apakah menurut Anda pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran tersebut?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Apakah menurut Anda pembelajaran pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan guru?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Apakah menurut Anda pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Sebutkan saran-saran menurut Anda agar pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan dapat lebih baik lagi!

Jawab:

Lampiran 5. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

SD : SDN Tugurejo 01 Semarang

Mata Pelajaran : PKn

Materi : Globalisasi

Kelas /Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar : 4.1. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

I. Indikator

- 4.1.1 Menjelaskan makna globalisasi
- 4.1.2 Menyebutkan pengaruh positif globalisasi dari beberapa bidang
- 4.1.3 Menjelaskan pengaruh positif globalisasi dari beberapa bidang

II. Tujuan Pembelajaran

1. Diberikan media blog siswa dapat menjelaskan makna globalisasi dengan benar.
2. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan pengaruh positif globalisasi dari berbagai bidang dengan tepat
3. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menjelaskan pengaruh positif globalisasi dari berbagai bidang dengan tepat.

Karakter yang Diharapkan

1. Konsep : globalisasi
2. Nilai : Berpikir kritis
3. Moral : dapat berpikir kritis terhadap globalisasi

4. Tujuan : dapat memahami arus globalisasi dan dampak positifnya

III. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Problem Based Intruction*
2. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Kegiatan guru – Peserta didik
1.	Kegiatan Awal (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru melaksanakan pengkondisian kelas b. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi globalisasi. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru memberikan motivasi kepada siswa
2.	Kegiatan Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai dampak positif globalisasi a. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkelompok dengan temannya sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru. (terdapat 8 kelompok, setiap kelompok 5 siswa). 2. Masing-masing kelompok diberikan fasilitas berupa laptop untuk mengakses blog yang telah dibuat guru 3. Setiap kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang telah disiapkan guru dalam blog. 4. Guru membimbing jalannya diskusi sekaligus melakukan penilaian proses. 5. Setiap kelompok membuat hasil

		<p>karya/laporan dari pelaksanaan diskusi.</p> <p>6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>b. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanggapi presentasi dan jawaban masing-masing kelompok. 2. Guru memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok. 3. Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada siswa. 4. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham 5. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
3.	Kegiatan Akhir (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran b. Siswa mengerjakan soal evaluasi. c. Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa PR dan mempelajari materi berikutnya.

V. Materi Ajar

Makna globalisasi dan dampak positifnya

VI. Sumber Belajar

1. Standar proses
2. Standar isi

3. Buku PKn SD kelas IV karangan Prayoga Bestari (halaman: 79-80)
4. Buku PKn SD kelas IV karangan Ressi Kartika (halaman: 44-48)
5. Buku PKn SD kelas IV karangan Sarjan (halaman: 95-97)

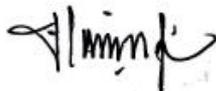
VII. Media

Blog, gambar pengaruh globalisasi

VIII. Penilaian

- a. Bentuk Penilaian : Isian
- b. Instrumen Penilaian : Lembar Kerja Siswa

Kolaborator



Indah Dwi Astuti

NIP -

Semarang, 31 Januari 2013

Peneliti



Andang Setiawan

NIM 1401409252

Mengetahui,
Kepala SDN Tugurejo 01 Semarang



Riyani, S.Pd
NIP 19611025 198304 2 003

Lampiran 1

Bahan Ajar

1. Pengertian Globalisasi

Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.

Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam. Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

Globalisasi dalam masyarakat ditandai adanya hal-hal berikut. Perubahan sosial akibat globalisasi dapat kita saksikan saat ini meliputi beberapa jenis.

a) Makanan

Ditandai dengan berbagai jenis makanan instan. Instan artinya cepat saji. Masyarakat dapat menikmati tanpa harus susah payah membuat dan memasaknya. Tapi bahayanya adalah zat kimia yang ada di dalamnya, seperti zat pengawet, pewarna, dan perasa.

b) Pakaian

Masyarakat di negara berkembang biasanya suka meniru perkembangan model dari negara maju, sehingga mendorong industri pakaian berkembang pesat.

c) Perilaku

Berupa pudarnya budaya gotong royong. Hal ini sangat menyolok pada masyarakat di perkotaan. Mereka sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.

d) Gaya hidup

Gencarnya iklan memengaruhi keinginan masyarakat untuk memiliki suatu barang mutakhir. Orang berlomba-lomba memiliki barang baru guna meningkatkan gengsi.

2. Dampak Globalisasi

a. Dampak Positif

Globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan Iptek, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia.

Kemajuan teknologi berdampak positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya, mari kita pelajari bersama-sama. Globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan Iptek, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas. Dengan adanya alat transportasi, semua kegiatan di daerah menjadi berjalan. bayangkan lagi jika informasi sulit masuk ke daerah kita. Betapa tertinggalnya daerah kita. Sekolah pun akan tertinggal karena informasinya jauh tertinggal dari daerah lain.

Dampak positif dari globalisasi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kemajuan di bidang komunikasi dan transportasi.
2. Meningkatnya perekonomian masyarakat dalam suatu negara.
3. Meluasnya pasar untuk produk dalam negeri.
4. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik.
5. Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi.

Lampiran 2

Media

Pembelajaran PKn yang Menyenangkan

Rabu, 16 Januari 2013

globalisasi t



GLOBALISASI

1. Pengertian Globalisasi

Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi teras atau dunia terus. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti menyeluruh atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyederhanakan menjadi kelompok masyarakat.

Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkembang. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan serbabisa sebagai peralatan, pakaian, dan sumber makanan. Tanah, besi, tembaga, dan kayu adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam. Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berinteraksi satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

Globalisasi dalam masyarakat ditandai adanya hal-hal berikut. Perubahan sosial akibat globalisasi dapat kita sebutkan saat ini meliputi beberapa jenis.

a) Makanan

Dimulai dengan berbagai jenis makanan instan. Istilah artinya cepat saji. Masyarakat dapat menikmati tanpa harus susah payah membuat dan memasaknya. Tapi bukannya adalah zat kimia yang ada di dalamnya, seperti zat pengawet, pewarna, dan pemanis.

b) Pakaian

Masyarakat di negara berkembang biasanya akan meniru perkembangan model dan negara maju, sehingga menimbulkan industri pakaian berkembang pesat.

c) Pakaian

Berapa padanya budaya gasing royong. Hal ini sangat menyedek pada masyarakat di perkotaan. Mereka sibuk dengan urusan sendiri-sendiri.

d) Gaya hidup

Gencarnya iklan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk memiliki rumah barang mewah. Orang berkelambak-lambak memiliki barang baru guna meningkatkan gengsi.

2. Dampak Globalisasi

a. Dampak Positif

Globalisasi, sebagai alat dari kemajuan IPTEK, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Itu berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia.

Kemajuan teknologi berdampak positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya, mari

Arsip Blog

▼ 2013 (8)

▼ Januari (8)

Tagas 0

Ulangan Berbasis Penguji Globalisasi

globalisasi 1

Tagas 1

Globalisasi 2

Tagas Kelompok 1

► 2012 (1)

Mengetahui Saya



— andang setia

Lihat profil lengkapnya

Kita pelajari bersama-sama. Globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan IPTEK, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas. Dengan adanya alat transportasi, semua kegiatan di daerah menjadi berjalan, bayangkan lagi jika informasi selhi masuk ke daerah kita. Betapa tertinggalnya daerah kita. Sekolah pun akan tertinggal karena informasinya jauh tertinggal dari daerah lain.

Dampak positif dari globalisasi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kemajuan di bidang komunikasi dan transportasi
2. Meningkatnya perkembangan masyarakat dalam suatu negara.
3. Meluasnya pasar untuk produk dalam negeri
4. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik.

Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi.

Diposting oleh [andang wibisono](#) di 02.15

«1 | [Penerapan etika di Google](#)

Tidak ada komentar:

Postkan Komentar

Lampiran 3

Lembar Kerja Kelompok

Pahamilah fenomena/ masalah di bawah ini! Diskusikan bersama teman sekelompokmu!

1. Pasar Swalayan



Dengan adanya pasar swalayan, masyarakat akan mudah membeli barang-barang yang sangat diperlukan. Namun, karena mudahnya mendapatkan barang, masyarakat akan mudah membelanjakan uangnya dengan membeli barang yang tidak diperlukan. Menurut pendapat kelompokmu bagaimanakah dampak positif dari pasar swalayan? Jelaskan!

2. Internet



Internet merupakan dampak globalisasi dalam bidang IPTEK. Jumlah pengguna internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu dan pengetahuan. Bagaimanakah pendapat kelompokmu tentang dampak positif dari penggunaan internet?

Lampiran 4**Kunci Jawaban LKS**

1. Harganya lebih murah.

Tempatnya lebih bersih.

Barangnya lebih lengkap.

Tempatnya strategis.

Pelayanan lebih baik.

2. Lebih mudah dalam berkomunikasi.

Mendapatkan pengetahuan lebih gampang.

Sarana media sosial.

Mengerti perkembangan ilmu di seluruh penjuru dunia.

Lampiran 5**KISI – KISI EVALUASI**

SEKOLAH : SDN Tugurejo 01 Semarang

MATA PELAJARAN : PKn

KELAS/ SEMESTER : IV/ 2

STANDAR KOMPETENSI : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

ALOKASI WAKTU : 2 X 35 MENIT

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	PENILAIAN			NOMOR SOAL
			TEKNIK PENILAIAN	BENTUK INSTRUMEN	RANAH	
4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	Globalisasi	4.1.1 Menjelaskan makna globalisasi	Tes Tertulis	Jawaban Singkat	C1 C2	1 2
		4.1.2 Menjelaskan pengaruh positif globalisasi dari beberapa bidang		Jawaban Singkat	C2 C3	3,4,6 5,7,8,9.

Lampiran 6**Nama :****Kelas :****Soal Evaluasi****A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan benar!**

1. Global secara bahasa artinya . . .
2. Zaman ketika jarak, ruang, dan waktu tidak lagi menjadi batas adalah
3. Orang dengan mudah mendapat informasi dari internet. Hal ini menunjukkan pengaruh globalisasi di bidang . . .
4. Dampak positif adanya pasar swalayan adalah . . .
5. Kemudahan memperoleh informasi merupakan pengaruh ... dari globalisasi.
6. Mudah mencapai tempat tujuan dampak positif di bidang
7. Antarindividu dapat berhubungan dengan kemajuan di bidang
8. Pengaruh positif dari televisi kepada penonton, yaitu rasa
9. Hal yang memengaruhi kemajuan masyarakat adalah
10. E-mail, chatting, dan teleconference adalah kemajuan di bidang . . .

Lampiran 7**Kunci Jawaban**

1. Globe
2. Globalisasi
3. IPTEK
4. Lebih lengkap
5. Positif
6. Transportasi
7. Komunikasi
8. Lebih tahu
9. Globalisasi
10. Informarmatika

$$\text{Nilai} = \frac{\text{banyaknya jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

SD	: SDN Tugurejo 01 Semarang
Mata Pelajaran	: PKn
Materi	: Globalisasi
Kelas /Semester	: IV / 2
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Standar Kompetensi	: 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya
Kompetensi Dasar	: 4.1. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

I. Indikator

- 4.1.4 Menyebutkan pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang
- 4.1.5 Menjelaskan pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang
- 4.1.6 Menganalisis pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang

II. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan pengaruh negatif globalisasi dari berbagai bidang dengan tepat
2. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menjelaskan pengaruh negatif globalisasi dari berbagai bidang dengan tepat.
3. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menganalisis pengaruh negatif globalisasi dari berbagai bidang dengan tepat

Karakter yang Diharapkan

1. Konsep : globalisasi
2. Nilai : Berpikir kritis
3. Moral : dapat berpikir kritis terhadap globalisasi
4. Tujuan : dapat memahami arus globalisasi dan dampak negatifnya

III. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Problem Based Intruction*
2. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Kegiatan guru – Peserta didik
1.	Kegiatan Awal (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru melaksanakan pengkondisian kelas b. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi globalisasi. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru memberikan motivasi kepada siswa
2.	Kegiatan Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai globalisasi b. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkelompok dengan temannya sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru. (terdapat 8 kelompok, setiap kelompok 5 siswa). 2. Masing-masing kelompok diberikan fasilitas berupa laptop untuk mengakses blog yang telah dibuat guru 3. Setiap kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang telah disiapkan guru dalam blog.. 4. Guru membimbing jalannya diskusi sekaligus melakukan penilaian proses. 5. Setiap kelompok membuat hasil karya/laporan dari pelaksanaan diskusi. 6. Setiap kelompok mempresentasikan

		<p>hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanggapi presentasi dan jawaban masing-masing kelompok. 2. Guru memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok. 3. Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada siswa. 4. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham 5. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
3.	Kegiatan Akhir (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran b. Siswa mengerjakan soal evaluasi. c. Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa PR dan mempelajari materi berikutnya.

V. Materi Ajar

Makna globalisasi dan pengaruh negatifnya

VI. Sumber Belajar

1. Standar proses
2. Standar isi
3. Buku PKn SD kelas IV karangan Prayoga Bestari (halaman: 81-83)
4. Buku PKn SD kelas IV karangan Ressi Kartika (halaman: 45-48)

3. Buku PKn SD kelas IV karangan Sarjan (halaman: 96-97)

VII. Media

Blog, gambar pengaruh globalisasi

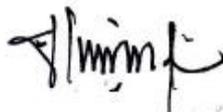
VIII. Penilaian

1. Bentuk Penilaian : Pilihan ganda, Isian
2. Instrumen Penilaian : Lembar Kerja Siswa

Semarang, 2 Februari 2013

Kolaborator

Peneliti




Indah Dwi Astuti

Andang Setiawan

NIP -

NIM 1401409252

Mengetahui,



Riyanto, S.Pd

NIP. 1925 198304 2 003

Lampiran 1

Bahan Ajar

Proses globalisasi akan menghapus identitas dan jati diri. Kebudayaan lokal atau daerah akan tersisih oleh kekuatan budaya besar atau kekuatan budaya global. Misalnya saja tradisi gotong royong yang biasa dilakukan masyarakat di desa, sekarang ini mulai sedikit orang yang mau melakukan. Masyarakat mulai bersifat individualisme yaitu mementingkan diri sendiri. Anggapan itu tidak sepenuhnya benar. Kemajuan teknologi komunikasi memang telah membuat batas dan jarak menjadi hilang dan tidak berguna.

Berikut ini beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya globalisasi di dunia.

- a. Adanya sikap saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain terutama di bidang ekonomi.
- b. Meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup.
- c. Berkembangnya barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya.
- d. Peningkatan interaksi kultural (kebudayaan) melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, berita, dan olahraga internasional). Saat ini, kita mendapatkan gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal tentang keberagaman budaya, misalnya dalam hal pakaian dan makanan.

➤ Dampak negatif Globalisasi

Masuknya informasi dengan mudah melalui berbagai media cetak dan elektronik dari luar tidak dapat dibendung dengan mudah. Kebiasaan negara Barat yang tidak sesuai dengan kebiasaan bangsa Timur dapat memengaruhi kejiwaan generasi bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan penyaring (ilter) dalam menerima segala bentuk arus globalisasi.

Perhatikan daerah di sekelilingmu, mungkin sudah ada swalayan yang menyediakan berbagai kebutuhan kita. Pernahkah kamu belanja di toko swalayan? Sekarang ini swalayan sudah banyak berdiri bahkan sampai di perdesaan. Dengan adanya pasar swalayan, masyarakat akan mudah membeli barang-barang yang sangat diperlukan. Namun, karena mudahnya mendapatkan barang, masyarakat akan mudah membelanjakan uangnya dengan membeli barang yang tidak diperlukan.

Bentuk lain globalisasi adalah televisi. Televisi dapat membawa pengaruh terhadap seseorang. Jika tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, orang menjadi malas belajar karena banyak acara televisi yang menarik. Bahkan, perbuatan negatif yang ditayangkan sering ditiru. Misalnya, gaya gulat bebas Smack Down ditiru oleh anak-anak. Demikianlah dampak negatif dari televisi.

Untuk lebih jelas lagi, mari kita perhatikan contoh berikut. Dengan adanya telepon dan handphone, orang-orang seharusnya senang karena dapat berhubungan dengan saudara atau teman di tempat yang jauh. Namun, alat komunikasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan tindak kejahatan, seperti teror dan penipuan. Oleh karena itu, dampak negatif dari perkembangan teknologi harus diatasi dan dicegah. Misalnya, kita menggunakan alat-alat tersebut harus bijak.

Dampak negatif adanya globalisasi dapat dirinci sebagai berikut:

1. Orang menjadi sangat individualis Individualis artinya mementingkan diri sendiri.
2. Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa. Misalnya dalam pola berpakaian dan pergaulan. Di mana dalam berpakaian dan bergaul, terutama pada remaja banyak yang meniru gaya berpakaian dan bergaul orang-orang Barat, seperti memakai anting-anting bagi laki-laki dan lain-lain.
3. Budaya konsumtif. Konsumtif berarti kebiasaan senang menghamburkan uangnya untuk kepentingan yang kurang bermanfaat.

4. Sarana hiburan yang melalaikan dan membuat malas. Misalnya playstation. Dengan adanya playstation, banyak anak melupakan waktu untuk belajar, membantu orang tua, dan beristirahat.
5. Budaya permisif. Permisif artinya menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan dengan sarana canggih. Misalnya: menipu dengan informasi lewat HP

Lampiran 2

Media



Pembelajaran PKn yang Menyenangkan

Kamis, 03 Januari 2013

Globalisasi 2

Proses globalisasi akan menghapus identitas dan jati diri. Kebudayaan lokal akan berair akan terisih oleh kelutan budaya besar atau kelutan budaya global. Misalnya saja tradisi gotong royong yang bisa dilakukan masyarakat di desa, sekarang ini mulai sedikit orang yang mau melakukannya. Masyarakat mulai beralih ke individualisme yaitu mementingkan diri sendiri. Anggapan itu tidak sepenuhnya benar. Kemajuan teknologi komunikasi memang telah membuat batas dan jarak menjadi hilang dan tidak berguna.

Berikut ini beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya globalisasi di dunia.

- Adanya alay saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain terutama di bidang ekonomi.
- Meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup.
- Ditumbuhkannya barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya.
- Peningkatan interaksi kultural (budayaan) melalui perkembangan media massa (jurnal, televisi, film, musik, berita, dan olahraga internasional). Saat ini kita mendapatkan gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal tentang beraneka ragam kebudayaan, misalnya dalam hal pakaian dan makanan.

O Dampak negatif Globalisasi

Mudahnya informasi dengan mudah melalui berbagai media cetak dan elektronik dari luar tidak dapat dibendung dengan mudah. Kebiasaan negara Barat yang tidak sesuai dengan kebiasaan bangsa Timur dapat mempengaruhi kejawaban generasi bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan penyaring (filter) dalam menerima segala bentuk arus globalisasi.

Perhatikan daerah di sekelilingmu, mungkin sudah ada swalayan yang menyediakan berbagai kebutuhan kita. Pernahkah kamu belanja di toko swalayan? Sekarang ini swalayan sudah banyak berdiri bahkan sampai di pedesaan. Dengan adanya pasar swalayan, masyarakat akan mudah membeli barang-barang yang sangat diperlukan. Namun, karena mudahnya mendapatkan barang, masyarakat akan mudah membelanjakan uangnya dengan membeli barang yang tidak diperlukan.

Bentuk lain globalisasi adalah televisi. Televisi dapat membawa pengaruh terhadap seseorang. Kita tidak dapat memanfaatkananya dengan baik, orang menjadi malas belajar karena banyak acara televisi yang menarik. Bahkan, perbuatan negatif yang ditayangkan sering ditiru. Misalnya, gaya gaul bebas Susek, Dora dan oleh anak-anak. Itu adalah dampak negatif dari televisi.

Untuk lebih jelas lagi, mari kita perhatikan contoh berikut. Dengan adanya telepon dan handphone, orang-orang seketanya senang karena dapat berkomunikasi dengan saudara atau teman di tempat yang jauh. Namun, alat komunikasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan tindak kejahatan, seperti teror dan penipuan. Oleh karena itu, dampak negatif dari perkembangan teknologi harus diwaspadai dan diungkap. Misalnya, kita menggunakan alat-alat tersebut harus bijak.

Dampak negatif adanya globalisasi dapat dirinci sebagai berikut:

- Orang menjadi sangat individualis individualis artinya mementingkan diri sendiri.
- Mudahnya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa. Misalnya dalam pola berpakaian dan pergaulan. IS mana dalam berpakaian dan

Arsip Blog

▼ 2013 (4)

▼ Januari (4)

globalisasi 1

Tugas 2

Globalisasi 2

Tugas Kelempok 1

► 2012 (1)

Mengenai Saya



andang setia

Lihat profil lengkapnya

bergaul, terutama pada remaja banyak yang meniru gaya berpakaian dan bergaul orang-orang Barat, seperti memakai anjing-anting bagi laki-laki dan lipstik.

3. Budaya konsumtif. Konsumtif berarti kebiasaan orang menghabiskan uangnya untuk kesenangan yang kurang bermanfaat.
4. Semaun hiburan yang melalukan dan membuat malas. Misalnya playstation. Dengan adanya playstation, banyak anak melupakan waktu untuk belajar, membantu orangtua, dan beristirahat.
5. Budaya permisif. Permisif artinya menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan dengan semua caranya. Misalnya: menipu dengan informasi lewat HP.

Diposkan oleh [Andang Seto di 04:43](#) 

[Recomment this on Google](#)

Tidak ada komentar:

Postkan Komentar

Lampiran 3

Lembar Kerja Kelompok

Pahamilah fenomena/ masalah di bawah ini! Diskusikan bersama teman sekelompokmu!

1.



Gambar Pakaian dengan berbagai model modern

Pakaian merupakan bahan yang kita gunakan untuk menutup aurat dan melindungi badan. Pakaian juga berfungsi untuk kesopanan. Pada zaman dahulu pakaian sangat sederhana yang penting bisa digunakan untuk menutup aurat, melindungi tubuh, serta menjaga kesopanan. bentuk pakaian sekarang ini kebanyakan pakaian minim dan terbuka, yang dianggap tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Bagaimanakah pendapat kalian tentang pakaian dengan berbagai model modern? Apa sajakah dampak negatif dari model pakaian tersebut?

2.



Kemajuan dari teknologi komunikasi pasti akan membawa dampak atau pengaruh bagi kehidupan kita. Handphone atau telepon selular, yang dahulu hanya terdapat di negara-negara maju, sekarang sudah ada di berbagai belahan dunia. Adanya perkembangan tersebut akan menimbulkan pengaruh atau dampak.

Menurut kalian bagaimanakah dampak negatif dari handphone tersebut? Jelaskan!

Jelaskan !

Lampiran 4

Kunci Jawaban LKS

1. Tidak menunjukkan identitas bangsa.

Menunjukkan ketidaksopanan.

Tidak sesuai norma yang berlaku.

2.Sarana penipuan .

Disalahgunakan untuk mengunggah video porno.

Membuat rasa malas muncul.

Lampiran 5**KISI – KISI EVALUASI**

SEKOLAH : SDN Tugurejo 01 Semarang

MATA PELAJARAN : PKn

KELAS/ SEMESTER : IV/ 2

STANDAR KOMPETENSI : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

ALOKASI WAKTU : 2 X 35 MENIT

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	PENILAIAN			NOMOR SOAL
			TEKNIK PENILAIAN	BENTUK INSTRUMEN	RANAH	
4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	Globalisasi	4.1.7 Menyebutkan pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang	Tes Tertulis	Jawaban	C1	1
				Singkat	C2	2
		4.1.8 Menjelaskan pengaruh negatif	Tes Tertulis	Jawaban	C2	3,4,6
				Singkat	C3	5,7,8,9.

		globalisasi dari beberapa bidang 4.1.9 Menganalisis pengaruh negatif globalisasi dari beberapa bidang				
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 6

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :

- A. Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang kamu anggap paling benar!
1. Globalisasi ditandai dengan semakin kecilnya hambatan dalam ... antarmasyarakat di dunia.
 - a. komunikasi
 - b. perdamaian
 - c. isolasi
 - d. peperangan
 2. Hal yang memengaruhi kemajuan masyarakat adalah
 - a. iptek
 - b. budaya
 - c. seni
 - d. bahasa
 3. Berikut yang merupakan dampak negatif dari globalisasi adalah
 - a. Informasi mudah dan cepat
 - b. pesawat terbang
 - c. handphone
 - d. rambut di cat kuning
 4. Arus globalisasi yang didukung dengan teknologi komunikasi dicontohkan dengan adanya
 - a. koran
 - b. majalah
 - c. handphone
 - d. buku harian
 5. Di bawah ini yang merupakan pengaruh positif dari globalisasi adalah
 - a. kemajuan di bidang transportasi
 - b. pergaulan bebas
 - c. penyalahgunaan narkoba
 - d. perilaku individual
 6. Di bawah ini yang merupakan dampak negatif dari globalisasi adalah
 - a. teknologi semakin canggih
 - b. mengubah perilaku masyarakat menjadi konsumtif
 - c. dalam berkomunikasi semakin mudah dan cepat
 - d. teknologi transportasi semakin meningkat
 7. Berikut akibat terjadinya globalisasi, kecuali
 - a. banyak perusahaan asing di Indonesia
 - b. wilayah industri makin luas

- c. berkomunikasi makin cepat dan mudah
 - d. kita mudah mendapat produk luar negeri
8. Media massa sebagai penyampai informasi dengan cara dibaca ialah
 - a. televisi
 - b. koran
 - c. Radio
 - d. Telepon
 9. Nama produk makanan yang berasal dari luar negeri adalah
 - a. tape ketan, udon
 - b. pizza, spaghetti
 - c. hamburger, tape ketan
 - d. keripik pisang, balado
 10. Berikut bukan pengaruh globalisasi terhadap pola kehidupan masyarakat ialah
 - a. gaya hidup
 - b. kesederhanaan
 - c. komunikasi
 - d. Makanan
- B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!
1. Global secara bahasa artinya . . .
 2. Salah satu contoh dampak negatif dari makanan instan adalah
 3. Sikap boros, malas, dan bergaya kebarat-baratan merupakan pengaruh ... dari globalisasi
 4. Salah satu pengaruh buruk jika sering menonton televisi ialah
 5. Pengaruh buruk adanya internet adalah
 6. Tayangan televisi dari luar negeri yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa sebaiknya . . .
 7. Banyaknya *fast food* di restoran Indonesia menunjukkan pengaruh globalisasi dalam hal
 8. Media massa sebagai penyampai informasi dengan cara dibaca ialah
 9. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain, sehingga disebut. . .
 10. Pengaruh globalisasi sebaiknya kita

Lampiran 8**KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI**

- I. 1. A 6. B
 2.A 7. A
 3. D 8. B
 4.C 9. B
 5.A 10. B
- II. 1. Globe / tiruan bola bumi
 2. Tidak sehat
 3. Negatif
 4. Menyebabkan malas
 5. Pemisif
 6.Dihindari
 7.Makanan
 8.Koran,majalah
 9.Makhluk Sosial
 10.Selektif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 3

SD	: SDN Tugurejo 01 Semarang
Mata Pelajaran	: PKn
Materi	: Globalisasi
Kelas /Semester	: IV / 2
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Standar Kompetensi	: 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

I. Indikator

- 4.2.1 Menyebutkan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi
- 4.2.2 Menjelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi
- 4.2.3 Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya

II. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi siswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi dengan benar
2. Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi dengan benar
3. Melalui diskusi siswa dapat menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya dengan tepat.

Karakter yang Diharapkan

1. Konsep : globalisasi
2. Nilai : Berpikir kritis

3. Moral : dapat berpikir kritis terhadap globalisasi
4. Tujuan : dapat memahami arus globalisasi dan dampak negatifnya

III. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Problem Based Instruction*
2. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Kegiatan guru – Peserta didik
1.	Kegiatan Awal (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru melaksanakan pengkondisian kelas b. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi globalisasi. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru memberikan motivasi kepada siswa
2.	Kegiatan Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai globalisasi b. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkelompok dengan temannya sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru. (terdapat 8 kelompok, setiap kelompok 5 siswa). 2. Masing-masing kelompok diberikan fasilitas berupa laptop untuk mengakses blog yang telah dibuat guru 3. Setiap kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang telah disiapkan guru dalam blog.. 4. Guru membimbing jalannya diskusi sekaligus melakukan penilaian proses. 5. Setiap kelompok membuat hasil

		<p>karya/laporan dari pelaksanaan diskusi.</p> <p>6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanggapi presentasi dan jawaban masing-masing kelompok. 2. Guru memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok. 3. Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada siswa. 4. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham. 5. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap.
3.	Kegiatan Akhir (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran kegiatan yang sudah dilaksanakan. b. Siswa mengerjakan soal evaluasi. c. Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa PR dan mempelajari materi berikutnya.

V. Materi Ajar

Makna globalisasi dan pengaruh negatifnya

VI. Sumber Belajar

1. Standar proses
2. Standar isi
3. Buku PKn SD kelas IV karangan Prayoga Bestari (halaman: 91-97)

4. Buku PKn SD kelas IV karangan Ressi Kartika (halaman: 52-53)

5. Buku PKn SD kelas IV karangan Sarjan (halaman: 101-103)

VII. Media

Blog, gambar pengaruh globalisasi

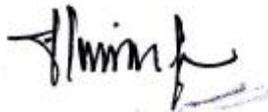
VIII. Penilaian

1. Bentuk Penilaian : Pilihan ganda, Isian
2. Instrumen Penilaian : Lembar Kerja Siswa

Semarang, 7 Februari 2013

Kolaborator

Peneliti




Indah Dwi Astuti

Andang Setiawan

NIP -

NIM 1401409252

Mengetahui,
Kepala SDN Tugurejo 01 Semarang



Kiyani, S.Pd
NIP. 19611025 198304 2 003

Lampiran 1

Bahan Ajar

Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat menutup diri dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut didasarkan dimulainya pasar global yang menandakan era globalisasi secara besar-besaran pada 2015. Oleh karena itu, semua orang harus mempersiapkan diri agar dapat menarik manfaat dari arus globalisasi dan dapat menang kal pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengancam jati diri dan identitas bangsa.

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, di antaranya sebagai berikut.

- a. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
- c. Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu
- d. pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era
- e. globalisasi.
- f. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
- g. Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.
- h. Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya.
- i. Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga dari pengaruh negatif.
- j. Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku, seperti meminum minuman keras, menggunakan narkoba dan obatobatan terlarang, dan pergaulan bebas.\

Globalisasi sangat erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tidak berdampak buruk terhadap kehidupan kita sehari-hari, perlu meng usahakan perubahan nilai dan perilaku. Adapun perilaku tersebut, ntara lain sebagai berikut.

- a. Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.

- b. Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.
- c. Dapat memanfaatkan iptek.
- d. Menghargai jenis pekerjaan sesuai dengan prestasi.
- e. Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.
- f. Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.

Dengan demikian, dalam era globalisasi ini masyarakat mempunyai banyak pilihan. Masyarakat bebas memiliki apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Masyarakat di era globalisasi cenderung melihat kemajuan dari hal keduniawian. Globalisasi berkembang sangat cepat dan sudah melanda ke seluruh dunia. Globalisasi sangat memengaruhi tingkah laku kehidupan masyarakat. Kita tidak bisa menolak pengaruh globalisasi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Apabila bangsa Indonesia menolak, maka bangsa Indonesia akan semakin tertinggal dalam pergaulan antarbangsa di dunia dan menjadi bangsa yang terbelakang. Namun, kita juga tidak boleh menerima segala hal yang berasal dari luar sebagai sesuatu yang baik bagi bangsa Indonesia. Kita harus bisa lebih selektif dan kritis terhadap pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Pengaruh yang masuk akibat globalisasi ada yang berpengaruh positif, tetapi ada pula yang berpengaruh negatif. Pengaruh globalisasi yang positif berarti telah disaring oleh Pancasila, sehingga dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengaruh yang positif juga dapat membawa kemajuan suatu bangsa. Sedangkan pengaruh negatif dari globalisasi berarti tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, sehingga tidak perlu kita terapkan melainkan harus kita hindarkan, karena dapat merusak bahkan membawa pengaruh yang lebih buruk bagi perkembangan bangsa.

Meskipun globalisasi terus berjalan kita tidak harus selalu mengikuti. Untuk dapat menyikapi globalisasi yang terus berkembang dengan pesat adalah dengan membentengi diri kita yaitu dengan agama. Dengan agama kita dapat mengendalikan diri kita dari segala pengaruh. Dengan hal-hal tersebut diharapkan kita dapat menyikapi dampak negatif dari globalisasi. Contoh budaya asing yang harus kita tolak antara lain gaya hidup hedonistik (hidup berhura-hura), sikap atheis (tidak mengakui Tuhan), berpakaian yang sangat terbuka, individualistik, mabuk-mabukan, dan berjudi. Sebaliknya, terhadap budaya asing yang positif kita harus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sikap etos kerja yang tinggi, menghargai waktu, dan menepati janji.

Lampiran 2

Media

Blogroll
↳ Lainnya
↳ Blog Berlatas

astawanandangh@gmail.com
[Situs Baru](#)
[Desain](#)
[Kelas](#)

Pembelajaran PKn yang Menyenangkan

Jumat, 25 Januari 2013

Silap terhadap Pengaruh Globalisasi

Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat melepaskan diri dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut didasarkan dimulainya pasar global yang memudahkan era globalisasi secara bebas-besama pada 2013. Oleh karena itu, semua orang harus mempersiapkan diri agar dapat menarik manfaat dari arus globalisasi dan dapat menangkal hal pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merugikan jati diri dan identitas bangsa.

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, di antaranya sebagai berikut.

- Mempertahalkan keimanan dan mengamalkan ketekwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Selalu berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
- Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu.
- penggunaan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.
- Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
- Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dan pada kebudayaan asing.
- Melakukan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya.
- Meneliti informasi dan literasi dengan selektif agar menjaga diri pengaruh negatif.
- Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku, seperti meminum minuman keras, menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas.

Globalisasi sangat erat dengan kemajuan dan pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tidak berdampak buruk terhadap kehidupan kita sehari-hari, perlu mengadopsi perubahan nilai dan perilaku. Adapun perilaku tersebut, antara lain sebagai berikut.

- Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
- Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.
- Dapat memanfaatkan ipdik.
- Menghargai jasa pekerjaan sesuai dengan prestasi.
- Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.
- Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.

Dengan demikian, dalam era globalisasi ini masyarakat mempunyai banyak pilihan. Masyarakat bebas memilih apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Masyarakat di era globalisasi cenderung melihat kemajuan dari hal kemajuan Globalisasi berkembang sangat cepat dan sudah melanda ke seluruh dunia. Globalisasi sangat menguntungkan terhadap kita kehidupan masyarakat. Kita tidak bisa menolak pengaruh globalisasi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Apabila bangsa Indonesia menolak, maka bangsa Indonesia akan semakin tertinggal dalam persaingan antarbangsa di dunia dan menjadi bangsa yang terbelakang. Namun, kita juga tidak boleh menerima segala hal yang berasal dari luar sebagai sesuatu yang baik bagi bangsa Indonesia. Kita harus bisa lebih selektif dan kritis terhadap pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Pengaruh yang masuk akibat globalisasi ada yang berpengaruh positif, tetapi ada pula yang berpengaruh negatif. Pengaruh globalisasi yang positif berarti lebih diiringi oleh Pancasila, sehingga dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengaruh yang positif juga dapat membawa kemajuan suatu bangsa. Sedangkan pengaruh negatif dari globalisasi berarti tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, sehingga tidak perlu kita terapkan melainkan harus kita hindarkan. Harus dapat menolak bahkan menubahkan pengaruh yang lebih baik bagi perkembangan bangsa.

Meskipun globalisasi terus berjalan kita tidak harus selalu mengikuti. Untuk dapat menyikapi globalisasi yang terus berkembang dengan positif adalah dengan membentengi diri kita yaitu dengan agama. Dengan agama kita dapat mengendalikan diri kita dari segala pengaruh. Dengan hal-hal tersebut diharapkan kita dapat menyikapi dampak negatif dari globalisasi. Contoh budaya asing yang harus kita tolak antara lain gaya hidup hedonistik (hidup berhura-hura), sikap aibis (tidak mengakui Tuhan).

Arsip Blog

- ▼ 2013 (8)
- ▼ Januari (8)
- Tagar 2
- Silap terhadap Pengaruh Globalisasi
- globalisasi 1
- Tagar 2
- Globalisasi 2
- Tagar Himpok 1

- 2012 (1)



[Lihat profil lengkap](#)

kepaksaan yang sangat terbuka, individualistik, melaku-mulukan, dan berjodi. Sebaliknya, terhadap budaya asing yang positif kita harus meniru maneranya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sikap etos kerja yang tinggi, menghargai waktu, dan menepati janji.

Dipastikan oleh [Andang Sada](#) di 02:00 

[Recommend this on Google](#)

Tidak ada komentar:

Postkan Komentar

Lampiran 3**Lembar Kerja Kelompok**

Bagaimana caramu untuk menghindari pengaruh buruk globalisasi?

Diskusikan bersama kelompokmu dan tuliskan hasilnya pada kolom seperti di bawah ini kemudian kerjakan di buku tugas!

No.	Cara Menghindari Pengaruh Buruk Globalisasi
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

Lampiran 4

Kunci Jawaban LKS

1. Bersikap selektif
2. Mencintai produk dalam negeri.
3. Menyaring budaya dari barat yang datang.
4. Bersifat peduli terhadap lingkungan sekitar.
5. Tidak bersikap pemisif.
6. Menghindari sifat konsumtif.
7. Menggunakan IPTEK secara baik.
8. Menjaga budaya indonesia.
9. Mempertebal keimanan.
10. Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.

Lampiran 5

KISI – KISI EVALUASI

SEKOLAH	:	SDN Tugurejo 01 Semarang
MATA PELAJARAN	:	PKn
KELAS/ SEMESTER	:	IV/ 2
STANDAR KOMPETENSI	:	4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya
ALOKASI WAKTU	:	2 X 35 MENIT

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	PENILAIAN			NOMOR SOAL
			TEKNIK PENILAIAN	BENTUK INSTRUMEN	RANAH	
4.2 Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya	Globalisasi	4.2.1 Menyebutkan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C1	1
					C2	2
		4.2.2 Menjelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi	Tes Tertulis	Jawaban Singkat	C2	3,4,6
					C3	5,7,8,9.

		4.2.3 Menunjukkan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya				
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 6

Soal Evaluasi

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang kamu anggap paling benar!

1. Sikap yang ditunjukkan masyarakat sebelum berkembangnya globalisasi adalah
 - a. individual
 - b. mau menang sendiri
 - c. materialistik
 - d. gotong royong
2. Budaya asing yang tidak perlu ditiru dan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa adalah
 - a. memakai pakaian minim
 - b. memakai jas saat acara resmi
 - c. menggunakan internet
 - d. menggunakan telepon genggam
3. Dalam menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi adalah dengan cara
 - a. pengendalian diri
 - b. menentang globalisasi
 - c. menerima dengan senang
 - d. mengikuti perkembangan globalisasi
4. Perubahan perilaku meniru bintang film Barat pada remaja, merupakan dampak buruk pada aspek ...
 - a. transportasi
 - b. media massa
 - c. perbankan
 - d. budaya
5. Berikut merupakan pengaruh positif globalisasi, kecuali
 - a. menjadi lebih kreatif
 - b. mudah memperoleh informasi
 - c. menambah wawasan pengetahuan kita
 - d. melunturkan nilai-nilai agama
6. Salah satu pengaruh buruk jika sering menonton televisi ialah
 - a. mata menjadi cepat rusak
 - b. bangun tidur mudah
 - c. belajar menjadi giat
 - d. prestasi meningkat
7. Mendidik anak dari pengaruh globalisasi yang buruk merupakan tugas
 - a. pemerintah saja
 - b. keluarga saja
 - c. guru saja
 - d. semua benar
8. Mencintai produk dalam negeri merupakan pengamalan Pancasila sila ke-
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
9. Pengaruh globalisasi sebaiknya kita
 - a. biarkan

- b. tolak
 - c. seleksi
 - d. terima apa adanya
10. Di era globalisasi ini gaya tradisional semakin tersisih, dan masyarakat mulai menganu
- a. gaya hidup sederhana
 - b. gaya hidup modern
 - c. gaya hidup apa adanya
 - d. gaya hidup kuno
- C. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!
1. Dalam menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi adalah dengan cara...
 2. Kita harus bersikap ... terhadap budaya asing yang masuk.
 3. Orang dengan mudah mendapat informasi dari internet. Hal ini menunjukkan pengaruh globalisasi di bidang . . .
 4. Tayangan televisi dari luar negeri yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa sebaiknya. . .
 5. Kemudahan memperoleh informasi merupakan pengaruh ... dari globalisasi.
 6. Tari dari bali yang sering dipentaskan di luar negeri adalah..
 7. Pasar swalayan merupakan pengaruh globalisasi di bidang...
 8. Jenis kejahatan yang lebih canggih adalah dengan internet, merupakan dampak negatif di bidang ...
 9. Hal yang memengaruhi kemajuan masyarakat adalah
 - 10 Untuk mendapatkan informasi dari satu negara dengan negara lain dapat memanfaatkan teknologi...

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. A |
| 2.A | 7. D |
| 3. A | 8. C |
| 4.D | 9. C |
| 5.D | 10. B |

1. Selektif
2. Selektif
3. Telekomunikasi
4. Tinggalkan
5. Positif
6. Tari kecak
7. Ekonomi
8. Komunikasi
9. IPTEK
10. Komunikasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{banyaknya jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURUPembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada

Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang

Siklus 1

Nama guru : Andang Setiawan
 Nama SD : SDN Tugurejo 01 Semarang
 Kelas/Semester : IV/2
 Materi : Globalisasi
 Hari, tanggal : Kamis, 31 Januari 2013

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai deskriptor yang muncul!
3. Tulislah jumlah cek (√) pada kolom skor!

No	Indikator	Deskriptor	<i>Checklist</i>	Skor
1.	Melaksanakan pengondisian kelas	1. Mempersiapkan ruangan kelas	√	3
		2. Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan	√	
		3. Memimpin doa	-	
		4. Melakukan presensi	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√	2
		2. Menuliskan tujuan pembelajaran	-	
		3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran	-	
		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan intonasi suara yang jelas	√	
3.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi	1. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan	√	3

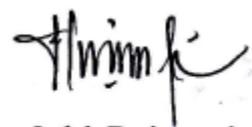
		dipelajari		
		2. Memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.	√	
		3. Menarik perhatian siswa	√	
		4. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	
4.	Menjelaskan materi kepada siswa	1. Menjelaskan materi sesuai dengan indikator	√	3
		2. Menjelaskan materi dikaitkan dengan disiplin ilmu lain	-	
		3. Menjelaskan materi pembelajaran secara urut	√	
		4. Menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang jelas	√	
5.	Menggunakan media pembelajaran yang relevan	1. Menjelaskan petunjuk penggunaan	√	4
		2. Media sesuai dengan indikator	√	
		3. Media menarik	√	
		4. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media	√	
6.	Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)	1. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen	√	2
		2. Mengatur tempat duduk siswa	-	
		3. Menjelaskan petunjuk kerja dalam kegiatan kelompok	√	
		4. Membimbing kerja siswa dalam berdiskusi	-	
7.	Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah	1. Masalah sesuai dengan indikator	√	4
		2. Masalah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√	
		3. Masalah terkini	√	
		4. Masalah dapat dipecahkan siswa	√	
8.	Melakukan Tanya	1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√	2

	Jawab	2. Menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara individu	-	
		3. Menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara klasikal	-	
		4. Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir	√	
9.	Memberikan penguatan	1. Memberikan penguatan verbal	√	2
		2. Memberikan penguatan nonverbal	-	
		3. Memberikan penguatan berupa sentuhan	√	
		4. Memberikan penguatan berupa benda	-	
10.	Mengelola kelas	1. Memusatkan perhatian kelompok	√	3
		2. Berkeliling memantau kerja siswa	√	
		3. Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan	√	
		4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif	-	
11.	Menutup Pembelajaran	1. Melakukan refleksi	√	3
		2. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi	√	
		3. Memberikan motivasi belajar	√	
		4. Mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya	-	
Jumlah Skor		31		
Kategori		baik		

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$35,75 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik	A
$27,5 \leq \text{skor} < 35,75$	Baik	B
$18,75 \leq \text{skor} < 27,5$	Cukup	C
$11 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang	D

Semarang, 31 Januari 2013

Observer,



Indah Dwi Astuti

NIP -

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada

Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang

Siklus 2

Nama guru : Andang Setiawan
 Nama SD : SDN Tugurejo 01 Semarang
 Kelas/Semester : IV/2
 Materi : Globalisasi
 Hari, tanggal : Sabtu, 2 Februari 2013

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai deskriptor yang muncul!
3. Tulislah jumlah cek (√) pada kolom skor!

No	Indikator	Deskriptor	<i>Checklist</i>	Skor
1.	Melaksanakan pengondisian kelas	1. Mempersiapkan ruangan kelas	√	3
		2. Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan	√	
		3. Memimpin doa	√	
		4. Melakukan presensi	-	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√	3
		2. Menuliskan tujuan pembelajaran		
		3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran	√	
		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan intonasi suara yang jelas	√	
3.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi	1. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan	√	3

		dipelajari		
		2. Memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.	√	
		3. Menarik perhatian siswa	√	
		4. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	
4.	Menjelaskan materi kepada siswa	1. Menjelaskan materi sesuai dengan indikator	√	3
		2. Menjelaskan materi dikaitkan dengan disiplin ilmu lain	-	
		3. Menjelaskan materi pembelajaran secara urut	√	
		4. Menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang jelas	√	
5.	Menggunakan media pembelajaran yang relevan	1. Menjelaskan petunjuk penggunaan	√	4
		2. Media sesuai dengan indikator	√	
		3. Media menarik	√	
		4. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media	√	
6.	Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)	1. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen	√	3
		2. Mengatur tempat duduk siswa	√	
		3. Menjelaskan petunjuk kerja dalam kegiatan kelompok	√	
		4. Membimbing kerja siswa dalam berdiskusi	-	
7.	Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah	1. Masalah sesuai dengan indikator	√	4
		2. Masalah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√	
		3. Masalah terkini	√	
		4. Masalah dapat dipecahkan siswa	√	
8.	Melakukan Tanya	1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√	3

	Jawab	2. Menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara individu	√	
		3. Menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara klasikal	-	
		4. Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir	√	
9.	Memberikan penguatan	1. Memberikan penguatan verbal	√	3
		2. Memberikan penguatan nonverbal	√	
		3. Memberikan penguatan berupa sentuhan	√	
		4. Memberikan penguatan berupa benda	-	
10.	Mengelola kelas	1. Memusatkan perhatian kelompok	√	3
		2. Berkeliling memantau kerja siswa	√	
		3. Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan	√	
		4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif	-	
11.	Menutup Pembelajaran	1. Melakukan refleksi	√	3
		2. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi	√	
		3. Memberikan motivasi belajar	√	
		4. Mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya	-	
Jumlah Skor		34		
Kategori		baik		

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$35,75 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik	A
$27,5 \leq \text{skor} < 35,75$	Baik	B
$18,75 \leq \text{skor} < 27,5$	Cukup	C
$11 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang	D

Semarang, 2 Februari 2013

Observer,



Indah Dwi Astuti

NIP -

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada

Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang

Siklus 3

Nama guru : Andang Setiawan
 Nama SD : SDN Tugurejo 01 Semarang
 Kelas/Semester : IV/2
 Materi : Globalisasi
 Hari, tanggal : Kamis, 7 Februari 2013

Petunjuk :

1. Cermatilah indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai deskriptor yang muncul!
3. Tulislah jumlah cek (√) pada kolom skor!

No	Indikator	Deskriptor	<i>Checklist</i>	Skor
1.	Melaksanakan pengondisian kelas	1. Mempersiapkan ruangan kelas	√	3
		2. Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan	√	
		3. Memimpin doa	-	
		4. Melakukan presensi	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√	3
		2. Menuliskan tujuan pembelajaran	-	
		3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran	√	
		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan intonasi suara yang jelas	√	
3.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi	1. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan	√	3

		dipelajari		
		2. Memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.	√	
		3. Menarik perhatian siswa	√	
		4. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	
4.	Menjelaskan materi kepada siswa	1. Menjelaskan materi sesuai dengan indikator	√	3
		2. Menjelaskan materi dikaitkan dengan disiplin ilmu lain	-	
		3. Menjelaskan materi pembelajaran secara urut	√	
		4. Menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang jelas	√	
5.	Menggunakan media pembelajaran yang relevan	1. Menjelaskan petunjuk penggunaan	√	4
		2. Media sesuai dengan indikator	√	
		3. Media menarik	√	
		4. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media	√	
6.	Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)	1. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen	√	4
		2. Mengatur tempat duduk siswa	√	
		3. Menjelaskan petunjuk kerja dalam kegiatan kelompok	√	
		4. Membimbing kerja siswa dalam berdiskusi	√	
7.	Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah	1. Masalah sesuai dengan indikator	√	4
		2. Masalah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√	
		3. Masalah terkini	√	
		4. Masalah dapat dipecahkan siswa	√	
8.	Melakukan Tanya	1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√	3

	Jawab	2. Menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara individu	√	
		3. Menanyakan alasan logis pemecahan masalah secara klasikal	-	
		4. Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir	√	
9.	Memberikan penguatan	1. Memberikan penguatan verbal	√	3
		2. Memberikan penguatan nonverbal	-	
		3. Memberikan penguatan berupa sentuhan	√	
		4. Memberikan penguatan berupa benda	√	
10.	Mengelola kelas	1. Memusatkan perhatian kelompok	√	3
		2. Berkeliling memantau kerja siswa	√	
		3. Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan	√	
		4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif	-	
11.	Menutup Pembelajaran	1. Melakukan refleksi	√	3
		2. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi	√	
		3. Memberikan motivasi belajar	√	
		4. Mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya	-	
Jumlah Skor		37		
Kategori		Sangat baik\		

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$35,75 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik	A
$27,5 \leq \text{skor} < 35,75$	Baik	B
$18,75 \leq \text{skor} < 27,5$	Cukup	C
$11 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang	D

Semarang, 7 Februari 2013

Observer,



Indah Dwi Astuti

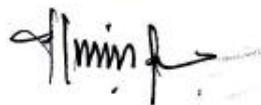
NIP -

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata skor	%	Nilai
		1	2	3	4					
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	0	6	31	0	148	111	3	75%	B
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi	0	19	8	10	148	102	2,7	68%	B
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	12	21	4	0	148	66	1,8	45%	C
4.	Antusias dalam pembentukan kelompok	6	5	13	13	148	107	2,9	72%	B
5.	Aktif dalam penyelidikan kelompok	9	6	10	12	148	99	2,7	66%	B
6.	Membuat hasil karya/laporan	0	0	27	10	148	121	3,3	81%	B
7.	Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain	31	6	0	0	148	43	1,2	29%	D
8.	Menyelesaikan evaluasi	0	0	15	22	148	133	3,6	89%	A
Jumlah skor							21,2	Kategori baik		
Rata-rata skor							2,65			
Persentase							66%			

Semarang, 31 Januari 2013

Kolaborator,



Indah Dwi Astuti

NIP -

Peneliti,



Andang Setiawan

NIM 1401409252

Mengetahui,

Kepala SDN Tugurejo 01 Semarang



Biyani, S.Pd

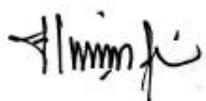
NIP 19611025 198304 2 003

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata skor	%	Nilai
		1	2	3	4					
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	0	4	33	0	148	107	2,9	73%	B
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi	0	9	15	13	148	115	3,1	77%	B
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	4	17	16	0	148	86	2,3	58%	C
4.	Antusias dalam pembentukan kelompok	4	4	15	14	148	115	3,1	77%	B
5.	Aktif dalam penyelidikan kelompok	2	4	11	20	148	123	3,3	83%	B
6.	Membuat hasil karya/laporan	0	0	24	13	148	124	3,3	83%	B
7.	Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain	27	9	1	0	148	48	1,3	32%	D
8.	Menyelesaikan evaluasi	0	0	9	28	148	139	3,8	93%	A
Jumlah skor							23,1	Kategori baik		
Rata-rata skor							2,89			
Persentase							72%			

Semarang, 2 Februari 2013

Kolaborator,



Indah Dwi Astuti

NIP -

Peneliti,



Andang Setiawan

NIM 1401409252

Mengetahui,
Kepala SDN Tugurejo 01 Semarang



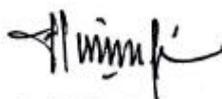
Riyani, S.Pd
NIP 19611025 198304 2 003

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 3

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata skor	%	Nilai
		1	2	3	4					
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	0	4	33	0	148	107	2,9	73%	B
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi	0	3	9	15	148	123	3,2	77%	B
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	2	11	18	6	148	102	2,8	69%	B
4.	Antusias dalam pembentukan kelompok	2	4	16	15	148	118	3,2	79%	B
5.	Aktif dalam penyelidikan kelompok	0	0	14	23	148	134	3,7	90%	A
6.	Membuat hasil karya/laporan	0	0	10	27	148	138	3,8	93%	A
7.	Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain	22	9	6	0	148	58	1,7	39%	C
8.	Menyelesaikan evaluasi	0	0	4	33	148	144	3,9	97%	A
Jumlah skor							25,2	Kategori baik		
Rata-rata skor							3,15			
Persentase							79%			

Semarang, 7 Februari 2013

Kolaborator,



Indah Dwi Astuti

NIP -

Peneliti,



Andang Setiawan

NIM 1401409252



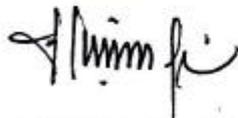
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

No.	Nama	Indikator								Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	DANA	3	3	2	3	3	3	1	3	21	B
2.	IWP	3	4	2	4	4	3	1	3	24	B
3.	ABP	2	2	1	1	1	3	1	3	14	C
4.	AD	2	2	1	1	1	3	1	3	14	C
5.	AM	2	2	1	1	1	3	1	3	14	C
6.	AKN	3	2	1	1	1	3	1	3	15	C
7.	AFMD	3	4	2	4	4	4	2	4	27	A
8.	AR	3	4	2	4	4	4	2	4	26	B
9.	AMR	3	2	2	3	3	3	1	4	21	B
10.	AM	3	4	1	4	4	3	1	4	24	B
11.	BFI	2	2	2	1	1	3	1	3	15	C
12.	DAS	2	2	2	2	1	3	1	3	16	C
13.	DY	3	3	1	4	3	3	1	4	22	B
14.	DA	3	2	2	4	4	4	2	4	25	B
15.	DIF	3	3	2	3	2	3	1	4	21	B
16.	DY	3	3	2	3	2	3	1	4	21	B
17.	EDLP	3	4	2	4	4	4	1	4	26	B
18.	ISW	3	2	2	2	1	3	1	3	17	C
19.	LNZ	3	2	1	3	3	3	1	3	19	C
20.	LON	3	2	2	3	3	3	1	4	21	B
21.	MR	3	4	2	4	4	4	1	4	26	B
22.	MAF	3	4	2	4	4	4	1	4	26	B
23.	MDI	3	2	2	3	3	3	1	4	21	B
24.	NUA	3	3	2	3	3	3	1	4	22	B
25.	NB	3	3	3	4	4	4	2	4	27	A
26.	NW	3	4	3	4	4	4	1	4	27	A
27.	NAQ	3	3	3	4	4	4	2	4	27	A

28.	OSNR	3	4	3	4	4	4	2	4	28	A
29.	OPD	3	4	2	3	3	3	1	4	23	B
30.	RPP	3	2	1	2	2	3	1	3	17	C
31.	RS	3	3	2	3	3	3	1	4	23	B
32.	UN	3	2	2	3	2	3	1	4	20	B
33.	VAJS	3	2	1	3	3	3	1	3	19	C
34.	VAS	2	2	1	2	1	3	1	3	15	C
35.	IDMS	3	2	1	1	1	3	1	3	15	C
36.	MZA	3	2	1	2	2	3	1	3	17	C
37.	ADASF	3	2	2	3	2	3	1	4	20	B
Jumlah		105	102	66	107	99	121	43	133	776	B
Rata-rata										20,9	

Semarang, 31 Januari 2013

Kolaborator



Indah Dwi Astuti

NIP -

Peneliti



Andang Setiawan

NIM 1401409252

Mengetahui,

Kepala SDN Tugurejo 01 Semarang



Riyalm, S.Pd

NIP 19611025 198304 2 003

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2

No.	Nama	Indikator								Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	DANA	3	3	3	3	1	4	1	4	22	B
2.	IWP	3	3	1	2	3	4	2	4	22	B
3.	ABP	2	2	3	4	3	3	1	3	21	B
4.	AD	2	2	2	1	3	3	1	3	17	C
5.	AM	3	2	3	4	1	3	1	3	20	B
6.	AKN	3	3	2	3	3	3	1	3	21	B
7.	AFMD	3	4	3	2	4	4	2	4	26	B
8.	AR	3	4	2	4	4	4	2	4	27	A
9.	AMR	2	2	2	1	2	3	1	3	16	C
10.	AM	3	3	1	4	4	4	1	4	24	B
11.	BFI	2	2	3	3	2	3	2	3	20	B
12.	DAS	3	2	3	1	4	3	1	3	20	B
13.	DY	3	3	2	2	3	3	1	4	21	B
14.	DA	3	4	3	4	2	4	1	4	25	B
15.	DIF	3	4	2	4	4	4	1	4	26	B
16.	DY	3	4	3	4	2	4	1	4	25	B
17.	EDLP	3	2	2	3	4	4	1	4	23	B
18.	ISW	3	3	2	1	4	3	1	3	20	B
19.	LNZ	3	3	2	4	4	3	1	4	24	B
20.	LON	3	4	3	4	4	3	1	4	26	B
21.	MR	3	3	2	3	3	3	1	4	22	B
22.	MAF	3	4	3	4	4	4	2	4	28	A
23.	MDI	3	3	2	3	3	3	1	4	22	B
24.	NUA	3	3	2	3	3	4	2	4	24	B
25.	NB	3	4	3	4	4	3	1	4	26	B
26.	NW	3	3	2	3	3	3	2	4	23	B
27.	NAQ	3	4	3	4	4	4	3	4	29	A

28.	OSNR	3	4	3	4	4	3	1	4	26	B
29.	OPD	3	4	3	4	4	4	2	4	28	A
30.	RPP	3	3	2	3	4	3	1	4	23	B
31.	RS	3	4	2	3	4	3	1	4	24	B
32.	UN	3	4	3	4	4	3	1	4	26	B
33.	VAJS	3	3	3	4	4	3	2	4	26	B
34.	VAS	3	2	1	3	3	3	1	4	20	B
35.	IDMS	3	3	2	3	4	3	1	4	23	B
36.	MZA	3	2	1	2	3	3	1	3	18	C
37.	ADASF	3	3	2	3	4	3	1	4	23	B
Jumlah		107	115	86	115	123	124	48	139	857	B
Rata-rata										23,2	

Semarang, 2 Februari 2013

Kolaborator



Indah Dwi Astuti

NIP -

Peneliti



Andang Setiawan

NIM 1401409252

Mengetahui,



Riyani S.Pd

NIP 19611025 198304 2 003

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS 3

No.	Nama	Indikator								Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	DANA	3	3	3	3	4	4	2	4	26	B
2.	IWP	3	4	1	4	4	4	2	4	26	A
3.	ABP	2	3	3	2	3	3	1	3	20	B
4.	AD	2	3	4	2	3	3	1	3	20	B
5.	AM	3	3	2	3	4	4	1	4	24	B
6.	AKN	3	3	2	3	4	4	1	4	24	B
7.	AFMD	3	4	3	4	4	4	3	4	29	A
8.	AR	3	4	3	1	4	4	1	4	24	B
9.	AMR	3	3	3	3	4	4	1	4	26	B
10.	AM	3	4	3	4	4	4	1	4	27	A
11.	BFI	2	2	2	4	3	3	1	3	20	B
12.	DAS	2	3	3	2	3	3	1	3	20	B
13.	DY	3	3	3	3	4	4	1	4	25	B
14.	DA	3	3	1	3	4	4	3	4	25	B
15.	DIF	3	3	2	3	3	4	1	4	23	B
16.	DY	3	4	3	4	4	4	1	4	27	A
17.	EDLP	3	3	3	2	3	4	1	4	23	B
18.	ISW	3	2	2	3	3	3	1	4	21	B
19.	LNZ	3	4	3	4	4	4	3	4	29	A
20.	LON	3	3	2	3	4	4	1	4	24	B
21.	MR	3	4	3	4	4	4	3	4	29	A
22.	MAF	3	3	2	3	3	3	1	4	22	B
23.	MDI	3	4	4	4	4	4	2	4	29	A
24.	NUA	3	4	4	4	4	4	3	4	30	A
25.	NB	3	3	2	3	3	3	1	4	22	B
26.	NW	3	3	3	3	4	4	1	4	25	B
27.	NAQ	3	4	4	4	4	4	3	4	30	A

28.	OSNR	3	3	3	3	3	3	1	4	23	B
29.	OPD	3	4	4	4	4	4	2	4	29	A
30.	RPP	3	4	4	4	4	4	2	4	29	A
31.	RS	3	4	3	4	4	4	2	4	28	A
32.	UN	3	3	2	3	3	3	1	4	22	B
33.	VAJS	3	3	3	3	3	4	1	4	24	B
34.	VAS	3	2	2	1	3	4	1	4	21	B
35.	IDMS	3	3	2	3	3	3	2	4	23	B
36.	MZA	3	4	3	4	4	4	2	4	27	A
37.	ADASF	3	4	3	4	4	4	2	4	28	A
Jumlah		10	123	102	118	134	138	58	144	924	
Rata-rata										25	

Semarang, 7 Februari 2013

Kolaborator



Indah Dwi Astuti

NIP -

Peneliti



Andang Setiawan

NIM 1401409252

Mengetahui,
Kepala SDN Tugu No. 01 Semarang



NIP. 19610251983042003

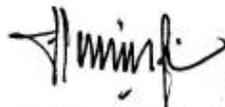
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Ket
1	DANA	70	Tuntas
2	IWP	90	Tuntas
3	ABP	50	Tuntas
4	AD	60	Tidak Tuntas
5	AM	50	Tidak Tuntas
6	AKN	40	Tidak Tuntas
7	AFMD	80	Tuntas
8	AR	80	Tuntas
9	AMR	50	Tidak Tuntas
10	AM	90	Tuntas
11	BFI	60	Tidak Tuntas
12	DAS	40	Tidak Tuntas
13	DY	80	Tuntas
14	DA	70	Tuntas
15	DIF	70	Tuntas
16	DY	80	Tuntas
17	EDLP	80	Tuntas
18	ISW	60	Tidak Tuntas
19	LNZ	80	Tuntas
20	LON	75	Tuntas
21	MR	90	Tuntas
22	MAF	70	Tuntas
23	MDI	70	Tuntas
24	NUA	80	Tuntas
25	NB	80	Tuntas

26	NW	80	Tuntas
27	NAQ	90	Tuntas
28	OSNR	80	Tuntas
29	OPD	80	Tuntas
30	RPP	50	Tidak Tuntas
31	RS	80	Tuntas
32	UN	70	Tuntas
33	VAJS	60	Tidak Tuntas
34	VAS	60	Tidak Tuntas
35	IDMS	60	Tidak Tuntas
36	MZA	60	Tidak Tuntas
37	ADASF	70	Tuntas
Nilai terendah			40
Nilai tertinggi			90
Rata-rata			70
Persentase Ketuntasan klasikal			62,2

Semarang, 2 Februari 2013

Kolaborator,



Indah Dwi Astuti

NIP -

Peneliti,



Andang Setiawan

NIM 1401409252

Mengetahui,



Kepala SD Tugurejo 01 Semarang

Kiyani, S.Pd

NIP. 19611025 198304 2 003

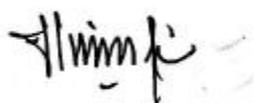
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Ket
1	DANA	80	Tuntas
2	IWP	95	Tuntas
3	ABP	65	Tuntas
4	AD	65	Tidak Tuntas
5	AM	60	Tidak Tuntas
6	AKN	75	Tuntas
7	AFMD	90	Tuntas
8	AR	80	Tuntas
9	AMR	65	Tidak Tuntas
10	AM	90	Tuntas
11	BFI	65	Tidak Tuntas
12	DAS	60	Tidak Tuntas
13	DY	80	Tuntas
14	DA	80	Tuntas
15	DIF	80	Tuntas
16	DY	85	Tuntas
17	EDLP	80	Tuntas
18	ISW	65	Tidak Tuntas
19	LNZ	85	Tuntas
20	LON	80	Tuntas
21	MR	85	Tuntas
22	MAF	80	Tuntas
23	MDI	70	Tuntas
24	NUA	90	Tuntas
25	NB	75	Tuntas

26	NW	90	Tuntas
27	NAQ	95	Tuntas
28	OSNR	75	Tuntas
29	OPD	90	Tuntas
30	RPP	75	Tuntas
31	RS	90	Tuntas
32	UN	75	Tuntas
33	VAJS	80	Tidak Tuntas
34	VAS	65	Tidak Tuntas
35	IDMS	80	Tidak Tuntas
36	MZA	65	Tidak Tuntas
37	ADASF	85	Tuntas
Nilai terendah			60
Nilai tertinggi			95
Rata-rata			78
Persentase Ketuntasan klasikal			75,7

Semarang, 9 Februari 2013

Kolaborator,



Indah Dwi Astuti

NIP -

Peneliti,



Andang Setiawan

NIM 1401409252

Mengetahui,

Kepala SDN Tugurejo 01 Semarang



Riyatni, S.Pd

NIP 19611025 198304 2 003

Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama	Nilai	Ket
1	DANA	85	Tuntas
2	IWP	90	Tuntas
3	ABP	65	Tuntas
4	AD	65	Tidak Tuntas
5	AM	65	Tidak Tuntas
6	AKN	80	Tuntas
7	AFMD	90	Tuntas
8	AR	85	Tuntas
9	AMR	80	Tuntas
10	AM	85	Tuntas
11	BFI	65	Tidak Tuntas
12	DAS	65	Tidak Tuntas
13	DY	75	Tuntas
14	DA	80	Tuntas
15	DIF	80	Tuntas
16	DY	70	Tuntas
17	EDLP	85	Tuntas
18	ISW	60	Tidak Tuntas
19	LNZ	85	Tuntas
20	LON	85	Tuntas
21	MR	90	Tuntas
22	MAF	70	Tuntas
23	MDI	80	Tuntas
24	NUA	90	Tuntas
25	NB	80	Tuntas

26	NW	80	Tuntas
27	NAQ	95	Tuntas
28	OSNR	75	Tuntas
29	OPD	80	Tuntas
30	RPP	80	Tuntas
31	RS	90	Tuntas
32	UN	85	Tuntas
33	VAJS	75	Tuntas
34	VAS	60	Tidak Tuntas
35	IDMS	80	Tuntas
36	MZA	85	Tuntas
37	ADASF	80	Tuntas
Nilai terendah		60	
Nilai tertinggi		95	
Rata-rata		79	
Persentase Ketuntasan klasikal		83,7%	

Semarang, 10 Februari 2013

Kolaborator,



Indah Dwi Astuti

NIP -

Peneliti,



Andang Setiawan

NIM 1401409252

Mengetahui,

Kepala SMP Lingsarejo 01 Semarang



Riyatni, S.Pd

NIP. 19611125 198304 2 003

Catatan Lapangan Siklus I

Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/ Tanggal : Kamis, 31 Januari 2013

Materi : Globalisasi

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Pra kegiatan pembelajaran	<p>Bel tanda masuk berbunyi, siswa- siswa kelas IV memasuki kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru memberi ucapan salam untuk mengawali kegiatan pembelajaran dan menanyakan siswa yang hadir di dalam kelas. Kemudian bertanya pada siswa “apa mata pelajaran yang akan kita pelajari?” siswa menjawab dengan serentak “PKn pak”. Guru menyuruh siswa mengeluarkan alat tulis</p>
Kegiatan awal	<p>Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “siapa yang tadi pagi sarapan?”</p> <p>Ada sebagian besar siswa yang menjawab “saya bu” sambil tunjuk jari. Kemudian guru menanyakan pada beberapa siswa “sapa yang sering smsan?” beberapa siswa menanggapi dengan jawaban yang beraneka.</p>
Kegiatan inti - Eksplorasi	<p>Guru menuliskan kata globalisasi di papan dan menanyakan kepada siswa “siapa yang tahu arti kata di papan tulis?”</p> <p>Beberapa siswa menjawab “ globe pak ” guru menanggapi jawaban siswa dan menanyakan lagi “ ada pendapat lain ?” ada siswa yang menjawab pemanasan global , ada yang menjawab tiruan bola bumi. Guru membenarkan jawaban siswa yang menyatakan globalisasi berasal dai kata globe.</p> <p>Guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan mengenai materi globalisasi.. Guru</p>

<p>- Elaborasi</p>	<p>menjelaskan makna dari globalisasi yang ada di papan tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang penggunaan media yang akan digunakan beserta langkah-langkahnya. Siswa diklompokkan guru menjadi 8 kelompok dengan jumlah anggota 4- 5 siswa dalam 1 kelompok. Siswa memposisikan diri dalam kelompok masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa membaca materi yang ada di blog kemudian mengerjakan lembar kerja yang ada di blog. Siswa menuliskan jawaban di lembar kerja sambil dibimbing oleh guru, terutama bagi kelompok yang mengalami kesulitan. Setiap perwakilan yang ditunjuk guru maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Kelompok yang tidak presentasi memberi tanggapan. Presentasi kelompok dilakukan secara bergantian oleh semua kelompok.</p> <p>Guru memberikan tanggapan dan konfirmasi terhadap hasil diskusi dari setiap kelompok yang telah dipresentasikan. Jawaban yang telah tepat ditekankan pada siswa terutama untuk materi yang penting. Jawaban yang kurang tepat dibenarkan oleh guru agar siswa paham dengan materi yang dipelajari.</p>
--------------------	--

- Konfirmasi	
Kegiatan akhir	<p>Guru menanyakan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menanyakan berbagi materi agar siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menuliskan di buku catatan masing-masing. Guru memberikan evaluasi berupa mengerjakan soal formatif pada siswa. Seusai siswa mengumpulkan lembar jawab, guru memberikan tindak lanjut berupa pesan kepada siswa untuk mempelajari materi dan kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.</p>

Semarang, 31 Januari 2013

Pengamat

Putri Naimatul J

Catatan Lapangan Siklus II

Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/ Tanggal : Sabtu, 2 Februari 2013

Materi : Dampak Positif dan dampak negatif globalisasi

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Pra kegiatan pembelajaran	Bel tanda masuk berbunyi, siswa- siswa kelas IV memasuki kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru memberi ucapan salam untuk mengawali kegiatan pembelajaran dan menanyakan siswa yang hadir di dalam kelas. Kemudian bertanya pada siswa “apa mata pelajaran yang akan kita pelajari?” siswa menjawab dengan serentak “PKn pak”. Guru menyuruh siswa mengeluarkan alat tulis
Kegiatan awal	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Siapa yang suka feskukan?” siswa menjawab secara bersamaan. Guru bertanya lagi “Siapa yang suka smsan?. Beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda.
Kegiatan inti - Eksplorasi - Elaborasi	<p>Guru membenarkan jawaban dan mengulangi jawaban telah tertulis di papan tulis</p> <p>Guru membenarkan jawaban siswa yang menyatakan globalisasi berasal dari kata globe. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan mengenai materi globalisasi. Guru memasang gambar lambang koperasi dan meminta siswa mengamati gambar tersebut. Guru menjelaskan makna dari globalisasi yang ada di papan tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang penggunaan media yang akan</p>

<p>- Konfirmasi</p>	<p>digunakan beserta langkah-langkahnya. Siswa diklompokkan guru menjadi 8 kelompok dengan jumlah anggota 4- 5 siswa dalam 1 kelompok. Siswa memposisikan diri dalam kelompok masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa membaca materi yang ada di blog kemudian mengerjakan lembar kerja yang ada di blog . Siswa menuliskan jawaban di lembar kerja sambil dibimbing oleh guru, terutama bagi kelompok yang mengalami kesulitan. Setiap perwakilan yang ditunjuk guru maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Kelompok yang tidak presentasi memberi tanggapan. Presentasi kelompok dilakukan secara bergantian oleh semua kelompok.</p> <p>Guru memberikan tanggapan dan konfirmasi terhadap hasil diskusi dari setiap kelompok yang telah dipresentasikan. Jawaban yang telah tepat ditekankan pada siswa terutama untuk materi yang penting. Jawaban yang kurang tepat dibenarkan oleh guru agar siswa paham dengan materi yang dipelajari.</p>
<p>Kegiatan akhir</p>	<p>Guru menanyakan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menanyakan berbagai materi agar siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menuliskan di buku catatan masing-masing. Guru memberikan evaluasi berupa mengerjakan soal formatif pada siswa. Seusai siswa mengumpulkan lembar jawab, guru memberikan tindak lanjut berupa pesan kepada siswa untuk</p>

	mempelajari materi sikap terhadap pengaruh globalisasi dan kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.
--	--

Semarang, 2 Februari 2013

Pengamat

Diani Herningtyas

Catatan Lapangan Siklus III

Kelas/ Semester : IV/ II
Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Februari 2013
Materi : Sikap terhadap globalisasi

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Pra kegiatan pembelajaran	Bel tanda masuk berbunyi, siswa- siswa kelas IV memasuki kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru memberi ucapan salam untuk mengawali kegiatan pembelajaran dan menanyakan siswa yang hadir dan tidak hadir di dalam kelas.. Kemudian bertanya pada siswa “apa mata pelajaran yang akan kita pelajari?” siswa menjawab dengan serentak “PKn bu”. Guru menyuruh siswa mengeluarkan buku tulis dan buku pegangan mata pelajaran PKn.
Kegiatan awal	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Apa saja dampak positif dan negatif globalisasi dengan apa yang telah kalian pelajari minggu lalu?” siswa menjawab secara bersamaan .
Kegiatan inti - Eksplorasi	Guru membenarkan jawaban siswa dan menekankan kembali mengenai dampak positif dan dampak negatif globalisasi. Kemudian guru menjelaskan tentang dampak positif dan negatif globalisasi yang kemudian disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi

	dan mengerjakan soal latihan dari materi koperasi dan kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.
--	---

Semarang, 7 Februari 2013

Pengamat

Putri Naimatul Jannah

Pedoman Wawancara Guru

Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada
Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang
Siklus 1

Nama SD : SDN Tugurejo 01 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Hari, tanggal : Kamis, 31 Januari 2013

Petunjuk Kerja:

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap penerapan model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* dalam pembelajaran PKn yang baru saja dilaksanakan ?

Jawab:

Penerapan model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* dalam pembelajaran PKn yang baru saja dilaksanakan merupakan terobosan baru dalam pembelajaran PKn di kelas ini, karena biasanya proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.

2. Apakah menurut Anda pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran tersebut?

Jawab:

Pembelajaran yang baru saja dilaksanakan ada beberapa hal yang belum memenuhi sintaks, di usahakan ada beberapa perbaikan lagi untuk pembelajaran selanjutnya. Sehingga hasilnya akan lebih bagus.

3. Apakah menurut Anda pembelajaran pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan guru?

Jawab:

Saya rasa dengan model pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* dapat meningkatkan keterampilan guru, karena melalui pembelajaran ini guru dapat lebih memaksimalkan peran dalam menjadi fasilitator terhadap siswa.

4. Apakah menurut Anda pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa?

Jawab:

Pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan perlakuan dan metode yang berbeda siswa akan lebih mengerti materi yang di ajarkan oleh guru.

5. Sebutkan saran-saran menurut Anda agar pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan dapat lebih baik lagi!

Jawab:

Saran saya untuk anda adalah dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* sebaiknya diperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP dan perbaikilah kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran.

Pedoman Wawancara Guru

Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada
Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang
Siklus 2

Nama SD : SDN Tugurejo 01 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Hari, tanggal : Sabtu, 2 Februari 2013

Petunjuk Kerja:

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap penerapan model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* dalam pembelajaran PKn yang baru saja dilaksanakan ?

Jawab:

penerapan model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* dalam pembelajaran PKn sudah baik. Inovasi dalam proses pembelajaran memudahkan siswa untuk belajar. Selain itu melalui proses pembelajaran tadi siswa dapat lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

2. Apakah menurut Anda pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran tersebut?

Jawab:

Pembelajaran kali ini sudah sesuai dengan sintaks yang tertulis di RPP, namun demikian perlu di perbaiki lagi .

3. Apakah menurut Anda pembelajaran pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan guru?

Jawab:

Pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan secara keseluruhan berhasil meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan guru. Seperti yang tadi saya lihat, beberapa siswa antusias dalam proses pembelajaran dan ada beberapa siswa yang muncul rasa keberaniannya. Sedangkan dalam keterampilan guru melalui pembelajaran yang tadi telah dilaksanakan

4. Apakah menurut Anda pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa?

Jawab:

Saya rasa pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan model pembelajaran ini guru dapat menyampaikan materi secara jelas dan menarik terhadap siswa. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

5. Sebutkan saran-saran menurut Anda agar pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan dapat lebih baik lagi!

Jawab:

Saran yang akan saya ungkapkan dalam hal ini adalah materi yang dijelaskan terhadap siswa harap di perjelas lagi dan jangan terlalu cepat. Serta persiapkan untuk pertemuan selanjutnya dengan baik.

Pedoman Wawancara Guru

Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Intrucion* berbantuan Blog pada
Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang
Siklus 3

Nama SD : SDN Tugurejo 01 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Hari, tanggal : Kamis, 7 Februari 2013

Petunjuk Kerja:

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap penerapan model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* dalam pembelajaran PKn yang baru saja dilaksanakan ?

Jawab:

Penerapan model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* dalam pembelajaran PKn yang baru saja dilaksanakan sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dan semoga saya bisa mencoba model pembelajaran ini dalam mata pelajaran yang lain.

2. Apakah menurut Anda pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran tersebut?

Jawab:

Ya, dibandingkan dengan siklus 1 dan siklus 2 pada proses pembelajaran hari ini sudah sesuai dengan sintak model *Problem Based Intrucion*.

3. Apakah menurut Anda pembelajaran pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan guru?

Jawab:

Seperti yang tadi saya amati selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa, kerjasama dalam memecahkan masalah. Kemudian untuk keterampilan guru juga terjadi peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

4. Apakah menurut Anda pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa?

Jawab:

Hasil belajar siswa PKn mengalami peningkatan,dilihat dari hasil pada pertemuan 1 dan pertemuan ke 2 yang semakin membaik nilainya.

5. Sebutkan saran-saran menurut Anda agar pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intrucion berbantuan blog* yang baru saja dilaksanakan dapat lebih baik lagi!

Jawab:

Semua proses pembelajaran yang telah anda laksanakan sudah semakin membaik dari siklus 1 sampai siklus 3,pertahankan dan perbaiki apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Lampiran 6. Foto Penelitian

Foto penelitian
siklus 1

Guru membuka pelajaran



Guru menjelaskan materi pelajaran



Guru membagi membentuk dan menjelaskan cara diskusi kelompok



Siswa berdiskusi



Guru membimbing siswa dalam berdiskusi



Siswa mengerjakan soal evaluasi

Siklus 2



Guru membuka pelajaran



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru membentuk kelompok



Siswa berdiskusi



Siswa membacakan hasil diskusi kelompok



Siswa mengerjakan evaluasi

Siklus 3



Guru membuka pelajaran



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan blog



Siswa mengemukakan pendapat



Siswa berdiskusi



Siswamengerjakan soal evaluasi